

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KABUPATEN KARANGANYAR
(PERIODE 2021-2026)**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada
Fakultas Shuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial**



Oleh:

**BAGUS SUSILO
NIM. 19.12.3.1.068**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
JURUSAN DAKWAH DAN KOMUNIKASI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KABUPATEN KARANGANYAR
(PERIODE 2021-2026)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

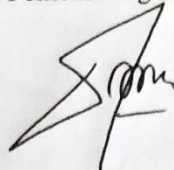
Oleh:

BAGUS SUSILO
NIM. 19.12.3.1.068

Surakarta, 20 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 199102252019031020

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KABUPATEN KARANGANYAR
(PERIODE 2021-2026)

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin Dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

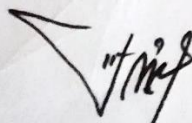
Oleh:

BAGUS SUSILO
NIM. 19.12.3.1.068

Surakarta, 20 Juni 2023

Disetujui dan disahkan oleh:

Biro Skripsi



Rini Wulandari, M.Sc
NIP. 199212042019032012

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bagus Susilo
Nim : 19.12.3.1.068
Prodi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin Dan Dakwah

Menyatakan dengan yang sebenarnya bahwa penelitian skripsi dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar (Periode 2021-2026)”

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya serta untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Juni 2023


Bagus Susilo

NOTA DINAS

Fathurrohman Husen, M.S.I
Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi
Sdr : Bagus Susilo

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Bagus Susilo NIM: 17.12.3.1.074 yang berjudul:

IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KABUPATEN KARANGANYAR (PERIODE 2021-2026)

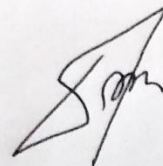
Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Manajemen Dakwah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 Juni 2023

Dosen Pembimbing Skripsi



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 199102252019031020

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN PADA PENGURUS CABANG
NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KABUPATEN KARANGANYAR
(PERIODE 2021-2026)**

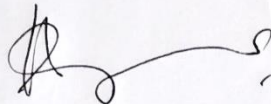
Disusun Oleh:

BAGUS SUSILO
NIM. 19.12.3.1.068

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ushuluddin dan Dakwah
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta
Pada Hari Selasa, 20 Juni 2023
Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial

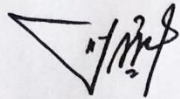
Surakarta, 20 Juni 2023

Penguji Utama



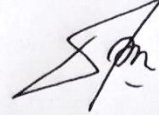
Dr. H. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag.
NIP. 196905091994031002

Penguji I/Sekretaris Sidang



Rini Wulandari, M.Sc.
NIP. 199212042019032012

Penguji II/Ketua Sidang



Fathurrohman Husen, M.S.I
NIP. 199102252019031020

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah



Prof. Dr. Islah, M.Ag.
NIP. 197305222003121001

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٥

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا - ٦

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ - ٧

وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ - ٨

“Maka sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan lainnya). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”.

(Q.S Al-Insyirah: 5-8)

“Segala sesuatu menunggu pada waktunya. Tak ada mawar yang mekar pada waktunya, matahari juga tidak terbit sebelum waktunya. Tunggu apa yang menjadi milikmu pasti akan datang padamu”.

(Jalaluddin Rumi)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, atas segala limpahan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan sebaik-baiknya. Sholawat dan salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah membawa ajaran rahmatan lil'alamiin di dunia ini.

Saya persembahkan karya tulis ini kepada Ayah dan Ibuku, yang telah merawat dan membesarkanku dengan penuh kasih sayang yang tiada batas. Untuk Kakek, Nenek, Kakak serta seluruh keluarga besarku yang telah menemani dalam menjalani kehidupan.

Untuk seluruh teman dan sahabatku, teman kecilku, teman-teman kelas Manajemen Dakwah 2019, teman-teman UKM Pencak Silat, teman-teman IMAKA UIN Raden Mas Said Surakarta, saudaraku PSHT Komisariat UIN Raden Mas Said Surakarta, teman-teman KKN Kelompok 146, serta untuk almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur semoga selalu terpanjatkan kehadirat Allah Swt, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar (Periode 2021-2026)”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial pada program studi Manajemen Dakwah, Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar berkat bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terimakasih senantiasa penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Prof. Dr. Islah Gusmian, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
3. Dr. Agus Wahyu Triatmo, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Dakwah dan Komunikasi.
4. Akhmad Anwar Dani, S.Sos.I., M.Sos.I., selaku Koordinator Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
5. Rini Wulandari, S.Par., M.Sc., selaku Dosen Pemimbing Akademik Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin dan Dakwah.
6. Fathurrohman Husen, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penyusunan skripsi.

7. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin dan Dakwah yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat selama masa perkuliahan.
8. Bapak, Ibu serta anggota keluarga penulis yang telah mengorbankan segalanya untuk penulis serta selalu memberikan cinta dan kasih sayang sejak lahir hingga sekarang.
9. Sahabat dan teman-temanku yang terus-menerus memberikan semangat, dukungan, dan bantuannya, terkhusus teman-teman Program Studi Manajemen Dakwah 2019.
10. Ketua PCNU Kabupaten Karanganyar beserta jajarannya yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi dari awal hingga akhir.

Untuk seluruh pihak terkait yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Dalam proses penyusunan skripsi ini banyak rintangan yang telah penulis hadapi. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, serta instansi terkait baik secara praktis maupun akademis. Akhir kata, semoga Allah Swt selalu memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua, terkhusus untuk kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 20 Juni 2023

Penulis

ABSTRAK

Fungsi manajemen penting untuk diterapkan pada lembaga atau organisasi dakwah untuk mengatur setiap proses dakwah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fungsi manajemen pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar periode 2021-2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi teknik.

Setelah dilakukan analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi fungsi manajemen pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Karanganyar sudah dilakukan dengan baik. Diindikasikan dengan perencanaan yang baik karena perencanaan disusun berdasarkan hasil evaluasi organisasi. Pengorganisasian sudah dilakukan dengan terstruktur dan sistematis. Untuk menunjang kinerja pelaku dakwah dilakukan motivasi dalam proses pelaksanaannya serta pada tahap akhir kinerja dilakukan evaluasi untuk pengendalian dakwah.

Faktor pendukung dalam mengimplementasikan fungsi manajemen pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar yaitu kecintaan pengurus terhadap Nahdlatul Ulama (NU), kekompakan pengurus, dan tradisi masyarakat yang sesuai dengan amaliyah NU. Adapun faktor penghambatnya yaitu pengurus mengukur keberhasilan dari kuantitas jamaah, model dakwah NU yang tidak simpel dan kondisi masyarakat yang masih awam.

Kata kunci: implementasi, fungsi manajemen, Nahdlatul Ulama

ABSTRACT

Management function is important to apply to da'wah institutions or organizations to manage every da'wah process. This study aims to find out how the implementation of management function is carried out by the Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) in Karanganyar Regency for the 2021-2023 period. The method used in this study is descriptive qualitative with data collection techniques of observation, interviews, and documentation. The validity of the data used is technical triangulation.

After analyzing the data, the results of the research showed that the implementation of management function on the Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Karanganyar Regency had been carried out well. Indicated by good planning because planning is prepared based on the results of the organizational evaluation. Organizing has been carried out in a structured and systematic manner. To support the performance of da'wah actors, motivation is carried out in the implementation process, and at the final stage of performance, an evaluation is carried out for controlling da'wah.

Supporting factors in implementing management function in the Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Karanganyar Regency Management are the board's love for Nahdlatul Ulama (NU), management cohesiveness, and the community traditions that are in accordance with the NU amaliyah. As for the inhibiting factors, namely the management measures the success of the quantity of congregation, NU's da'wah model which is not simple, and the condition of the people who are still lay people.

Keywords: implementation, management function, Nahdlatul Ulama

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN BIRO SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI	iiiv
NOTA DINAS	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK	xii
<i>ABSTRACT</i>	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian	9
1. Manfaat secara akademis	9
2. Manfaat secara praktis.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Landasan Teori.....	28
1. Implementasi.....	28
a. Pengertian Implementasi.....	28
b. Tujuan Implementasi	29
2. Manajemen Dakwah	29
a. Manajemen.....	29
1) Pengertian Manajemen	29

2) Fungsi Manajemen.....	31
a) Perencanaan (<i>Planning</i>)	32
b) Pengorganisasian (<i>Organizing</i>).....	34
c) Pelaksanaan (<i>actuating</i>)	36
d) Pengawasan / pengendalian (<i>controlling</i>).....	39
b. Dakwah	41
1) Pengertian Dakwah	41
2) Unsur-unsur dakwah	42
a) Ajaran Islam	42
b) Pendakwah.....	46
c) Masyarakat.....	47
d) Pendekatan.....	49
c. Manajemen Dakwah	51
3. Organisasi Dakwah	52
a. Pengertian Organisasi Dakwah.....	52
b. Nahdlatul Ulama	53
BAB III METODE PENELITIAN.....	56
A. Jenis Penelitian.....	56
B. Waktu dan Tempat penelitian	57
C. Sumber Data.....	58
D. Teknik Pengumpulan Data.....	59
E. Teknik Analisis Data.....	62
G. Sistematika Penulisan Skripsi	67
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN	68
A. Gambaran Umum	68
1. Profil Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar..	68
2. Struktur Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar Periode 2021-2026	70
3. Visi, Misi dan Tujuan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar	72
B. Hasil Penelitian	74

1. Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar Periode 2021-2026	74
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar.....	110
3. Peringatan 1 Abad NU di Karanganyar.....	116
C. Pembahasan.....	126
BAB V PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran.....	135
DAFTAR PUSTAKA	136
LAMPIRAN.....	142
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	174

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Kajian Terdahulu.....	21
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	57
Tabel 3.2 Validitas Data Dengan Triangulasi	65
Tabel 4.1 Program Kerja Jangka Panjang PCNU Karanganyar.....	77
Tabel 4.2 Proram Kerja Jangka Pendek PCNU Karanganyar.....	81
Tabel 4.3 Program Kerja LAZIZNU.....	91
Tabel 4.4 Program Kerja LFNU.....	92
Tabel 4.5 Program Kerja LDNU	93
Tabel 4.6 Program Kerja LPNU.....	94
Tabel 4.7 Program Kerja LKNU	96
Tabel 4.8 Program Kerja LTMNU.....	97
Tabel 4.9 Program Kerja RMINU.....	99
Tabel 4.10 Program Kerja LBMNU	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi NU	66
Gambar 4.1 Struktur Kepengurusan PCNU Karanganyar	88
Gambar 4.2 Lembaga dan Banom PCNU Karanganyar	105

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Agama Islam sebenarnya tidak diperuntukkan secara khusus kepada orang atau kelompok tertentu. Islam merupakan agama yang diberikan oleh Allah untuk seluruh umat manusia. Islam merupakan agama sepanjang sejarah. Agama dari seluruh nabi dan rasul yang telah diutus Allah, sejak Nabi Adam hingga Nabi Muhammad Saw. Islam berasal dari bahasa Arab “*aslama*” yang memiliki arti menyerahkan diri, tunduk, patuh, taat, selamat, aman dan sejahtera. Islam mengandung arti penyerahan diri, ketundukan, kepatuhan dan ketaatan seutuhnya kepada Allah yang kemudian menciptakan keselamatan, keamanan dan kesejahteraan untuk manusia dan alam semesta. Islam merupakan agama yang diciptakan Allah yang tercantum dalam Al-Qur’an dan As-Sunnah, berisi pedoman untuk kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia di dunia dan akhirat (Budiman, 2017). Maka dari itulah agama Islam merupakan rahmat bagi seluruh alam semesta atau *rahmatan lil ‘alamiin*.

Agama Islam sangat identik dengan kata dakwah. Dakwah merupakan kegiatan menyeru umat manusia supaya masuk kedalam sistem Islam. Wajib hukumnya bagi setiap umat muslim untuk berdakwah. Dakwah adalah salah satu cara menyelamatkan diri-sendiri dan juga orang lain. Berdakwah dapat pula diartikan dengan mengajak kepada kebaikan menuju

kejalan yang diridhoi Allah Swt. Allah Swt berfirman dalam surah Ali ‘Imron ayat 110 yang berbunyi:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۱۱۰

“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.....” (Ali ‘Imran:110)

Berdasarkan ayat ini, dakwah adalah tabiat yang lazim dilakukan umat Islam, sehingga wajib hukumnya bagi semua muslim (Al-Bayanuni, 2021).

Dasar untuk melakukan seruan dengan tujuan mengajak kepada “keselamatan” merupakan keyakinan bahwa “kebaikan” ialah ajaran abadi (*perennial*) dari Allah Swt sebagai nilai kemanusiaan yang sudah tertanam dalam diri setiap manusia. Jikalau ada manusia yang lupa dengan hal tersebut maka kewajiban manusia yang lain supaya mengingatkannya (mendakwahnya) agar kembali pada tujuan manusia sebagai agen penyelamat di dunia yang menjadi rahmat bagi sekalian alam (Setyawan, 2020). Allah Swt telah mengutus Nabi Muhammad Saw untuk menyiarkan kepada umat manusia untuk bertumpu pada satu prinsip yang menyatukan, dan prinsip yang menyatukan adalah agama Islam (Farid, 2005).

Dakwah adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seorang *da'i* untuk memberikan informasi kepada pendengar (*mad'u*) tentang kebaikan dan mencegah keburukan (Hayati, 2017). Dakwah membentuk perilaku umat Islam dalam menjalankan Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam

yang wajib didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam pelaksanaannya melibatkan unsur: *Da'i* (subyek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *wasilah* (media), dan *mad'u* (objek) untuk mencapai *maqashid* (tujuan) dakwah yang menyatu dengan tujuan Islam yaitu mewujudkan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Saputra, 2011). Dakwah tidak bisa dilaksanakan dengan asal-asalan, dengan kata lain, dalam melaksanakan kegiatan dakwah harus menggunakan cara yang tepat agar pesan-pesan dakwah dapat tersampaikan dengan baik dan benar.

Pelaksanaan dakwah dikatakan berjalan dengan baik dan efektif, jika tugas-tugas dakwah dilakukan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang sudah dirancang oleh pembuat kebijakan (Mahmuddin, 2018). Pada organisasi dakwah untuk mencapai tujuan dibutuhkan sebuah manajemen yang baik, agar dapat menjadi penggerak dari semua proses kegiatan yang dinamis dan teratur, karena dalam setiap langkah kehidupan kedudukan manajemen sangatlah penting, dan begitu pula yang terjadi pada sebuah lembaga dakwah (Munir & Ilaihi, 2021).

Manajemen dakwah adalah proses merencanakan tugas, mengelompokkan tugas, mengumpulkan dan mengatur pelaksana tugas ke dalam kelompok kerja, kemudian menyelaraskannya untuk mencapai tujuan dakwah. Manajemen dakwah meliputi unsur-unsur seperti perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, pengawasan dakwah, dan evaluasi dakwah. Inti dari manajemen dakwah adalah terfokus pada sasaran dakwah. Sasaran dakwah adalah objek kegiatan dakwah yang

dilakukan dalam bentuk konkrit. Oleh karena itu, diperlukan penanganan kolektif dalam kerjasama sesuai dengan kecakapan atau kemampuan organisasi dakwah agar setiap pelaku dakwah dapat memberikan kontribusi terbaik secara profesional (Putra, 2021).

Hadirnya beragam organisasi dalam kehidupan masyarakat adalah salah satu kenyataan dalam hidupan modern yang mendukung dan memfasilitasi pemenuhan kebutuhan hidup manusia secara individu maupun kolektif (Wijaya & Rifa'i, 2016). Definisi dan ruang lingkup dakwah sangat luas. Kegiatan dakwah pada dasarnya dapat dilakukan secara individu, namun kegiatan dakwah lebih baik bila dilakukan dalam organisasi dakwah. Hal ini dilakukan agar kegiatan dakwah dapat berjalan efektif untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peran manajemen sangat besar pengaruhnya terhadap keseluruhan proses kegiatan dakwah dalam sebuah organisasi dakwah. Istilah peran manajemen biasanya mengacu pada kategori perilaku kepemimpinan tertentu (Wastiyah, 2020). Setiap organisasi dakwah pasti memiliki sistem manajemen dalam menjalankan program dakwah. Maka dari itu, adanya manajemen yang baik sangat diperlukan untuk dapat menyampaikan pesan-pesan dakwah secara efisien dan tepat sasaran.

Begitu pula dengan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar. Sebagai organisasi dakwah pasti dalam pengelolaannya menggunakan proses manajemen untuk mencapai visi dan misi yang ada. Nahdlatul Ulama (NU) adalah organisasi yang diinisiasi oleh

para ulama yang bertujuan untuk berkhidmat bagi bangsa Indonesia dan umat manusia secara keseluruhan ala Ahlussunnah wal Jamaah an-Nahdliya (Asmani, 2022). Sebagai Organisasi Dakwah Keagamaan (*Jam'iyah Dakwah Diniyyah*), Nahdlatul Ulama dituntut dapat menyebarkan faham keagamaan yang baik sebagaimana yang dianut oleh golongan Ahlussunnah wal Jama'ah. Nahdlatul Ulama harus dapat mendakwahkan agama Islam secara baik sesuai ajaran pembawa risalahnya Rasulullah Saw. Mendakwahkan kepada masyarakat umum di Nusantara (Indonesia) bahkan dunia, dan menguatkan dakwah tersebut ke dalam lingkungan jamaah yang ada dalam Jam'iyah Nahdlatul Ulama itu sendiri (Albani, 2021). Sejalan dengan itu, Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar juga berusaha mempertahankan marwah ke-NU-annya. Hal ini bertujuan supaya PCNU Kabupaten Karanganyar dapat menyampaikan ajaran Islam yang menganut faham Ahlussunnah wal Jama'ah agar terwujud kemaslahatan, kesejahteraan umat serta demi terciptanya rahmat bagi semesta alam.

Pengurus Nahdlatul Ulama adalah perangkat yang menjalankan aktivitas Perkumpulan Nahdlatul Ulama di suatu wilayah pada masa khidmat tertentu, yang terdiri atas pengurus yang memiliki jabatan, bidang kerja, tugas, wewenang, dan tanggung jawab, serta memperoleh pengesahan dalam bentuk surat keputusan. PCNU atau Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama merupakan pengurus Nahdlatul Ulama yang berkedudukan di tingkat kabupaten atau kota. PCNU bertugas untuk mengatur dan mengelola roda

organisasi ditingkat kabupaten atau kota agar roda organisasi dapat berjalan dengan terarah sesuai dengan keberadaan dan kebutuhan Nahdlatul Ulama di wilayahnya. Agar dapat terwujud proses kaderisasi secara terukur, efektif dan berkualitas maka PCNU harus melaksanakan sistem kaderisasi yang ada di Nahdlatul Ulama yaitu, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, dan mengevaluasi (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2022).

Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar kini telah berjalan lebih dari satu tahun dengan masa kepemimpinan dan kepengurusan periode 2021-2026. Pada tahun 2023 ini, sekaligus bertepatan dengan usia Nahdlatul Ulama yang menginjak 1 Abad jika dihitung dengan kalender hijriyah. Selain itu, PCNU Karanganyar juga terus mengalami perkembangan yang baik dalam menjalankan organisasi dakwah Nahdlatul Ulama. Seperti NU yang terkenal dengan dakwah kulturalnya kini mulai beranjak ke media digital dengan memanfaatkan media sosial instagram dan youtube sebagai sarana dakwah.

PCNU Karanganyar memiliki akun instagram dengan nama @pcnukaranganyar126 dengan pengikut sejumlah 1772 pengikut. Akun instagram ini dimanfaatkan untuk memposting kegiatan-kegiatan yang akan dan yang telah dilaksanakan oleh PCNU Karanganyar. Kegiatan-kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan program kerja yang telah direncanakan oleh PCNU Karanganyar. Contoh kegiatan yang telah dilaksanakan sejak awal periode 2021 adalah vaksinasi dosis 1, dosis 2, dan booster untuk masyarakat guna membantu pemerintah Kabupaten Karanganyar dalam

upaya penanganan Covid-19. Kegiatan lainnya yaitu dalam rangka Hari Santri Nasional, PCNU Karanganyar menyelenggarakan berbagai event seperti lomba keagamaan, lomba paduan suara, lomba bola volly, lomba pencak silat dan ditutup dengan apel akbar. Kegiatan umum yang sering dilakukan yaitu pengajian akbar, sholawat dan talkshow keagamaan.

Selain instagram, PCNU Karanganyar juga memiliki channel youtube yaitu Nuswa Channel. Channel ini digunakan sebagai media dakwah dengan beberapa program yang ada di Nuswa Channel. Beberapa program tersebut yaitu *pertama*, Senandung Nuswa. Program ini berupa lantunan sholawat ataupun sya'ir yang disendungkan oleh vokalis yang telah ditentukan dan diiringi dengan alat musik. *Kedua*, NUtizen Bertanya Pak Yai Menjawab. Konten ini berisi tentang pertanyaan dari netizen NU, yang kemudian dijawab oleh Kiai yang telah ditentukan. Biasanya terdapat moderator didalamnya. *Ketiga*, Nusa Kids. Konten ini berupa doa-doa dan surat pendek yang dilantunkan oleh anak-anak. Selain ketiga konten tersebut, channel ini juga digunakan untuk live streaming pengajian yang diadakan oleh PCNU Karanganyar.

Kemudian dalam rangka memperingati hari lahir 1 abad NU, PCNU Karanganyar turut berpartisipasi dalam serangkaian kegiatan yang diadakan oleh PBNU. Diantaranya yaitu PORSENI NU, Jalan Sehat bersama Presiden Ir. Joko Widodo, dan acara puncak resepsi 1 abad NU yang dilaksanakan di Stadion Gelora Delta Sidoarjo. PCNU Karanganyar juga akan melaksanakan event tersendiri di Karanganyar dalam rangka memperingati

1 abad NU. Kegiatannya yaitu lomba video pendek dengan tema “Satu Abad NU, Merawat Jagad Membangun Peradaban”.

Selain itu, PCNU juga menyelenggarakan bazar UMKM Harlah 1 Abad NU yang diselenggarakan pada 18-19 Maret 2023 di Stadion 45 Karanganyar. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat mempromosikan UMKM masyarakat daerah Karanganyar. Acara ini akan diisi dengan kebudayaan seperti Reog Ponorogo, Barongsai, Live Music, Standup Comedy dan pertunjukan kreasi & atraksi NU. Selanjutnya, pada acara puncak pada tanggal 19 Maret 2023 akan diselenggarakan istighosah akbar bersama Gus Muwafiq yang diikuti oleh jamaah nahdliyin Kabupaten Karanganyar.

Dari pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa program-program yang dilaksanakan oleh PCNU Karanganyar selain kegiatan keagamaan, juga disisipi dengan kegiatan sosial, budaya dan ekonomi. Semua itu tidak lepas dari peran manajemen dalam proses pengelolaannya. Maka dari itu, penulis sangat tertarik untuk meneliti bagaimana penerapan manajemen dakwah di organisasi dakwah Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar dengan judul “**Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar (Periode 2021-2026)**”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penulis menentukan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi fungsi manajemen pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi fungsi manajemen pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan fungsi manajemen pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karangantar.

D. Manfaat dan Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara akademis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan yang bermanfaat untuk pengembangan dari pada Prodi Manajemen Dakwah yang ada di UIN Raden Mas Said Surakarta. Selain itu, semoga dapat bermanfaat bagi pembaca untuk membantu kegiatan dalam bidang akademis.

2. Manfaat secara praktis

Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar dalam mengelola organisasi dakwah Islam untuk mewujudkan tujuan dari pada Nahdlatul Ulama itu sendiri.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari terjadinya duplikasi penelitian, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian terdahulu dibawah ini :

1. Skripsi yang ditulis oleh Mardian Saputra, Program Studi Manajemen Dakwah, IAIN Parepare pada tahun 2021. Dengan judul “*Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen dakwah dalam meningkatkan spiritualitas narapidana di LAPAS kelas II A Parepare serta untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan fungsi manajemen dakwah di LAPAS kelas II A Parepare. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dan untuk mengetahui implementasi dari manajemen dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Peneliti mngambil objek penelitian PCNU Kabupaten Karanganyar, sedangkan objek dari penelitian sebelumnya adalah LAPAS Kelas II A Parepare. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Dakwah yang diimplementasikan oleh LAPAS Kelas II A Parepare dalam meningkatkan spiritual narapidana adalah menentukan tujuan kegiatan yang ingin dicapai

berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 yakni untuk menyadarkan narapidana agar menyesali perbuatannya, kemudian menyusun program untuk mencapai tujuan tersebut. Program yang dibuat adalah BINTARA, Dua Warna, SABAR, SIRAMAN, KIASAN, dan SIRAT. Bentuk evaluasi ada dua, evaluasi jangka pendek yakni dengan melihat absensi kehadiran narapidana setiap hari. Evaluasi jangka panjang diadakan setiap tiga bulan sekali pada sidang TPP (Saputra, 2021).

2. Artikel dalam jurnal *Lentera*, Vol. IV, No. 2, yang ditulis oleh Moh. Lukman Hakim, UIN Sunan Ampel Surabaya pada tahun 2020. Dengan judul “*Manajemen Dakwah Pesantren Berbasis Daring: Studi Pada Kanal Youtube Alamien TV*”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui manajemen dakwah yang diterapkan pada kanal youtube Alamien TV. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik analisis *framing*. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu sama-sama menggunakan variabel independent manajemen dakwah. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus penelitiannya hanya pada metode dakwah daring kanal youtube AlamienTV, sementara penelitian penulis mencakup keseluruhan dakwah yang ada di PCNU Kabupaten Karanganyar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Alamien TV menjadi wadah bagi pondok pesantren Al-Amien Prenduan dalam berdakwah tentang hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, pendidikan dan kebudayaan (Hakim, 2021)

3. Artikel dalam jurnal *Dakwatuna*, Vol. 6, No. 1, yang ditulis oleh Moh. Muafi Bin Thohir, Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang pada tahun 2020. Dengan judul “*Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan, Kecamatan Sumpoko, Lumajang*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan bagaimana manajemen dakwah pada pondok pesantren Darun Najah Petahunan, Kecamatan Sumpoko, Lumajang. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama menggunakan manajemen dakwah sebagai variabel independen. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini berfokus pada perilaku ibadah santri, sementara penelitian penulis berfokus pada manajemen dakwah organisasi atau lembaga dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi manajemen dakwah di pondok pesantren Darun Najah Petahunan, Kecamatan Sumpoko, Lumajang dalam meningkatkan perilaku ibadah santri, adalah dilaksanakan dengan merencanakan, menyelenggarakan, mengaktualisasikan dan mengawasi program dakwah perilaku ibadah santri melalui kajian materi kitab kuning pesantren budaya yang dikembangkan adalah mahdla dan dan ghairu mahdha. Dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku sopan terhadap orang lain dan senioritas menciptakan perilaku ibadah di siswa yang tidak hanya mengetahui ajaran Islam tetapi juga

menjalankan ajaran Islam dengan kesadarannya sendiri (Bin Thohir, 2020).

4. Skripsi yang ditulis oleh Miswar Tambunan, Program Studi Manajemen Dakwah, IAIN Padangsidempuan, tahun 2021. Dengan judul “*Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Kota Padangsidempuan*”. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan serta untuk mengetahui factor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan. Jenis penelitian yang digunakan adalah *field research* dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah memiliki jenis dan teknik pengumpulan data yang sama serta sama-sama ingin mengetahui manajemen dakwah pada suatu lembaga. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini fokus dakwahnya untuk membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan, adapun peneliti penulis fokus dakwahnya lebih ke masyarakat luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan antara lain dengan Takhtith (Perencanaan Strategi), Thanzhim (Pengorganisasian), Tawjih (Penggerakan Pelaksanaan Dakwah), dan dengan Riqabah

(Pengawasan atau Evaluasi). Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidimpuan factor eksternal yang meliputi kesadaran masyarakat dan dukungan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait serta aturan yang berlaku. sedangkan faktor internal yaitu keterbatasan wewenang dan keterbatasan dana (Tambunan, 2021).

5. Skripsi yang ditulis oleh Tri Nur Kasmitasari, Program Studi Manajemen Dakwah, UIN Alauddin Makassar, tahun 2021. Dengan judul *“Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba”*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi perencanaan manajemen dakwah dalam pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Balakumba serta untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi pelaksanaan manajemen dakwah di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Balakumba. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yan akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama ingin mengetahui implementasi manajemen dakwah. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini ingin mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam, sementara penelitian penulis ingin mengetahui implementasi manajemen dakwah pada

organisasi dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba yang dilakukan oleh Manager yaitu: Pertama, dalam fungsi perencanaan terdapat beberapa program yang merupakan bagian dari kegiatan perencanaan, diantaranya ialah setiap sekali dalam bulan mengadakan zikir malam, sebelum mengadakan rapat koordinasi, Pembangunan Pondok Pesantren binaan di Mannulingi Bulu-bulu Kab. Jeneponto, Program sosial yaitu pembangunan mesjid dan bantuan panti asuhan sebanyak 3 panti. Kedua, Penerapan fungsi pengawasan (*controlling*) merupakan kegiatan mengamati pelaksanaan suatu kegiatan sesuai dengan rencana kerja yang sudah disusun secara sistematis. Hal penting yang harus diperhatikan dalam proses pengawasan (*controlling*) yaitu Objek pengawasan. Objek pengawasan yaitu objek yang menyangkut kualitas dan kuantitas barang atau jasa keuangan yang akan digunakan dan adapun hal yang perlu diperhatikan dalam pengawasan yaitu dari segi penyimpangan, program kegiatan, dan mengetahui kinerja karyawan (Nur Kasmitasari, 2021).

6. Skripsi yang ditulis oleh Nurul Hikam, Prodi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam, Fakultas Adab Dan Humaiora, UIN Sulthan Thaha Saifuddin, tahun 2019. Dengan judul "*Peran Organisasi NU terhadap Pengembangan Agama Islam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terkait pengelolaan kegiatan

keagamaan, program keagamaan dan dampak program-program yang dilaksanakan oleh Nahdlatul Ulama terhadap pengembangan agama Islam di Kabupaten Tanjung Barat. Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama – sama mengambil objek Ormas Islam, yaitu Nahdlatul Ulama. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini langsung menjurus kepada peran Nahdlatul Ulama dalam pengembangan agama Islam, sementara penelitian penulis tertuju pada penerapan Manajemen Dakwah pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan kegiatan keagamaan yang di laksanakan oleh organisasi Nahdlatul Ulama di Tanjung Jabung Barat menggunakan manajemen yaitu, *planning*, pengorganisasian, pergerakan dan evaluasi. Program keagamaan yang di lakukan organisasi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tanjung Jabung Barat diantaranya adaah : peringatan hari besar isa, pesantren kilat, ceramah, harlah, halal bihalal dan silaturrahim, menyembelih hewan kurban serta kegiatan-kegiatan untuk meyemarakkan buan ramadhan. Program-program yang dilaksanakan oleh organisasi Nahdlatul Ulama di Kabupaten Tanjung Jabung Barat dapat memberikan dampak terhadap pengembangan agama islam yaitu : (a) Terlaksananya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah wal Jamaah (b) Untuk mengantisipasi radikalisme, (c) Memberikan pengetahuan tentang agama Islam dalam pembinaan akhlak (Hikam, 2019).

7. Skripsi yang ditulis oleh Khairul Azwar, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sultan Syarif Kasim Riau, tahun 2019. Dengan judul “*Program Nahdlatul Ulama Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keislaman Di Kalangan Masyarakat Desa Sumber Jaya Kabupaten Kuantan Singingi*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah program Nahdlatul Ulama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman masyarakat Desa Sumber Jaya Kabupaten Kuantan Singingi sudah efektif ataukah belum. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama mengambil objek Nahdlatul Ulama. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini ingin mengetahui program Nahdlatul Ulama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di masyarakat, adapun penelitian penulis yaitu ingin mengetahui penerapan manajemen dakwah yang ada di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Program Nahdlatul Ulama dalam menerapkan Nilai-nilai keislaman masyarakat sudah efektif dan berjalan dengan lancar. Nahdlatul Ulama dalam menerapkan Nilai-nilai keislaman masyarakat tersebut dengan adanya pembinaan kader-kader baru, pendidikan dan pengajian/sholawatan. Adapun Proses atau langkah-langkah dalam melakukan program Nahdlatul Ulama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman masyarakat yaitu: Pembinaan seperti dalam mengembangkan ketauhidan dan sosial masyarakat seperti dalam

bidang pendidikan, keagamaan, sosial budaya dan ekonomi sehingga masyarakat dapat menumbuh-kembangkan sikap Tawasuth, Tasamuh, Tawazun serta menegakan Amar ma'ruf nahi mungkar (Azwar, 2019).

8. Artikel yang ditulis oleh Tria Suci Rahmawati dan Farhat Abdullah, M.A, dalam jurnal Tahdzi Al-Akhlaq, No.1, Volume 5, pada tahun 2022. Dengan judul "*Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta*". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui urgensi manajemen dakwah yang diterapkan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta dalam menyiapkan kader ulama yang mumpuni dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui manajemen dakwah dalam organisasi atau lembaga dakwah. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini tertuju pada pelaksanaan pendidikan kader pada MUI, sedangkan penelitian penulis tertuju pada pengelolaan pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah berjalan efektif melalui program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Selain itu MUI DKI Jakarta menjadi satu-satunya MUI Tingkat Provinsi di Indoonesia yang telah menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam memberikan pelayanan terhadap umat dan

mendapatkan penghargaan dari Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (Rachmawati & Abdullah, 2022).

9. Artikel dalam jurnal Idarotuna Jurnal Kajian Manajemen Dakwah, Volume 3, Nomor 1, tahun 2020, yang ditulis oleh Lilik Jauharotul Wastiyah. Dengan judul “*Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan)*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran manajemen dakwah di era globalisasi, untuk mengetahui apa saja media dan metode yang paling tepat dalam menyampaikan dakwah di era globalisasi, serta untuk mengetahui bagaimana kekuatan, kelemahan, peluang, dan tantangan dakwah di era globalisasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji peran dari manajemen dakwah. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini mengkaji peran penting manajemen di era globalisasi, sementara penelitian penulis ingin mengetahui manajemen dakwah dalam lembaga/organisasi dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen dakwah di era globalisasi berperan sangat penting, mengingat kondisi masyarakat saat ini yang semakin kompleks dalam menjalani kehidupannya. Perkembangan dan perubahan zaman yang semakin pesat dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini menjadikan sebuah peluang bagi para pendakwah (*da'i*) untuk lebih kreatif, inovatif dalam berdakwah sehingga masyarakat tetap responsif

terhadap eksistensi *da'i* dan dakwah tersebut. Hal tersebut tentu sangat fleksibel yakni, sejalan dengan ajaran Islam yang mampu menembus batas ruang dan waktu hingga akhir zaman (Wastiyah, 2020).

10. Skripsi yang ditulis oleh Andi Rika Firdamasari, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Alauddin Makassar, tahun 2018. Dengan judul "*Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di KUA Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*". Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana sistem manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi kerja Kantor Urusan Agama Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, untuk mengetahui bagaimana meningkatkan motivasi kerja di Kantor Urusan Agama Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa, serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi kerja di kantor Urusan Agama di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumpa. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama ingin mengetahui penerapan manajemen dakwah. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini ingin mengetahui manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi kerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ingin mengetahui penerapan manajemen dakwah dalam pengelolaan organisasi dakwah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen dakwah dalam Kantor

urusan Agama Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba menggunakan cara mengatur secara sistematis dan kordinatif dari kegiatan suatu aktifitas yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi sampai akhir dari kegiatan dan pemberian motivasi kerja kepada bawahan sangat menunjang kinerja pegawai menjadi lebih baik (Firdamasari, 2018).

Tabel 2.1
Kajian Terdahulu

No	Judul Penelitian, Penulis, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1	<p><i>“Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Kelas II A Parepare”</i>, Mardian Saputra (2021).</p>	<p>Manajemen Dakwah yang diimplementasikan oleh LAPAS Kelas II A Parepare dalam meningkatkan spiritual narapidana adalah menentukan tujuan kegiatan yang ingin dicapai berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 yakni untuk menyadarkan narapidana agar menyesali perbuatannya, kemudian menyusun program untuk mencapai tujuan tersebut.</p>	<p>perbedaannya yaitu pada objek penelitian. Peneliti mengambil objek penelitian PCNU Kabupaten Karanganyar, sedangkan objek dari penelitian sebelumnya adalah LAPAS Kelas II A Parepare.</p>
2	<p><i>“Manajemen Dakwah Pesantren</i></p>	<p>Alamien TV menjadi wadah bagi pondok</p>	<p>Penelitiannya hanya pada metode dakwah</p>

	<i>Berbasis Daring: Studi Pada Kanal Youtube Alamien TV</i> ". Moh. Lukman Hakim (2020)	pesantren Al-Amien Prenduan dalam berdakwah tentang hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan, pendidikan dan kebudayaan	daring kanal youtube AlamienTV, sementara penelitian penulis mencakup keseluruhan dakwah yang ada di PCNU Kabupaten Karanganyar.
3	<i>"Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan, Kecamatan Sumpoko, Lumajang"</i> . Moh. Muafi Bin Thohir (2020).	Implementasi manajemen dakwah di pondok pesantren Darun Najah Petahunan, Kecamatan Sumpoko, Lumajang dalam meningkatkan perilaku ibadah santri, adalah dilaksanakan dengan merencanakan, menyelenggarakan, mengaktualisasikan dan mengawasi program dakwah perilaku ibadah santri melalui kajian materi kitab kuning pesantren budaya yang dikembangkan adalah mahdla dan dan ghairu mahdha. Dengan menjunjung tinggi budaya ta'dzim dan perilaku sopan terhadap orang lain dan	Penelitian ini berfokus pada perilaku ibadah santri, sementara penelitian penulis berfokus pada manajemen dakwah organisasi atau lembaga dakwah.

		senioritas menciptakan perilaku ibadah siswa.	
4	<p><i>“Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Kota Padangsidempuan”</i>, Miswar Tambunan (2021).</p>	<p>Manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan antara lain dengan Takhtith (Perencanaan Strategi), Thanzhim (Pengorganisasian), Tawjih (Penggerakan Pelaksanaan Dakwah), dan dengan Riqabah (Pengawasan atau Evaluasi). Faktor pendukung dan penghambat manajemen dakwah Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam pembinaan akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan factor eksternal yang meliputi kesadaran masyarakat dan dukungan masyarakat, pemerintah dan instansi terkait serta aturan yang berlaku. sedangkan faktor internal yaitu keterbatasan wewenang dan</p>	<p>Penelitian ini fokus dakwahnya untuk membina akhlak pemuda di Kota Padangsidempuan, adapun peneliti penulis fokus dakwahnya lebih ke masyarakat luas.</p>

		keterbatasan dana	
5	<i>“Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba.”</i> Tri Nur Kasmitasari (2021).	Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Berkat Kabupaten Bulukumba yaitu: Pertama, dalam fungsi perencanaan terdapat beberapa program perencanaan yang dilaksanakan. Kedua, Penerapan Fungsi pengawasan (controlling) memperhatikan objek yang menyangkut kualitas dan kuantitas barang atau jasa keuangan yang akan digunakan serta memperhatikan segi penyimpangan, program kegiatan, dan kinerja karyawan.	Penelitian ini ingin mengetahui implementasi manajemen dakwah dalam pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam, sementara penelitian penulis ingin mengetahui implementasi manajemen dakwah pada organisasi dakwah
6	<i>“Peran Organisasi NU terhadap Pengembangan Agama Islam di Kabupaten Tanjung Jabung Barat”</i> , Nurul Hikam	Manajemen yang di hunakan yaitu : <i>planning</i> , pengorganisasian, pergerakan dan evaluasi. Program keagamaan yang di lakukan adalah :	Penelitian ini langsung menjurus kepada peran Nahdlatul Ulama dalam pengembangan agama Islam, sementara penelitian

	(2019).	peringatan hari besar isa, pesantren kiat, ceramah, harlah, halal bihalal dan silaturrahim, menyembelih hewan kurban serta kegiatan-kegiatan untuk meyemarakkan bulan ramadhan. Hal tersebut memberikan dampak terhadap pengembangan agama islam yaitu : (a) Terlaksananya ajaran Islam yang menganut paham Ahlussunnah wal Jamaah (b) Untuk mengantisipasi radikalisme, (c) Memberikan pengetahuan tentang agama Islam dalam pembinaan akhlak	penulis tertuju pada penerapan Manajemen Dakwah pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
7	<i>“Program Nahdlatul Ulama Dalam Menerapkan Nilai-Nilai Keislaman Di Kalangan Masyarakat Desa Sumber Jaya Kabupaten Kuantan Sisingi”</i> , Khairul Azwar (2019)	Program Nadlatul Ulama dalam menerapkan Nilai-nilai keislaman masyarakat sudah efektif dan berjalan dengan lancar. Yang mana Nahdlatul Ulama dalam menerapkan Nilai-nilai keislaman masyarakat tersebut dengan adanya pembinaan kader-kader	Penelitian ini ingin mengetahui program Nahdlatul Ulama dalam menerapkan nilai-nilai keislaman di masyarakat, adapun penelitian penulis yaitu ingin mengetahui penerapan manajemen dakwah

		baru, pendidikan dan pengajian/sholawatan.	yang ada di Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama.
8	<i>“Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta”</i> , Tria Suci Rahmawati dan Farhat Abdullah, M.A (2022)	Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta telah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah berjalan efektif melalui program Pendidikan Kader Ulama (PKU). Selain itu MUI DKI Jakarta menjadi satu-satunya MUI Tingkat Provinsi di Indonesia yang telah menerapkan manajemen mutu ISO 9001:2015 dalam memberikan pelayanan.	Penelitian ini tertuju pada pelaksanaan pendidikan kader pada MUI, sedangkan penelitian penulis tertuju pada pengelolaan pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama
9	<i>“Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan)”</i> , Lilik Jauharotul Wastiyah (2020)	Manajemen dakwah di era globalisasi berperan sangat penting. Perkembangan dan perubahan zaman yang semakin pesat dengan adanya teknologi yang semakin canggih ini menjadikan sebuah peluang bagi para pendakwah (<i>da'i</i>) untuk lebih kreatif, inovatif dalam berdakwah sehingga masyarakat tetap	penelitian ini mengkaji peran penting manajemen di era globalisasi, sementara penelitian penulis ingin mengetahui manajemen dakwah dalam lembaga/organisasi dakwah.

		responsif terhadap eksistensi <i>da'i</i> dan dakwah tersebut.	
10	<p><i>“Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja di KUA Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”</i>, Andi Rika Firdamasari (2018).</p>	<p>Penerapan manajemen dakwah dalam Kantor urusan Agama Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba menggunakan cara mengatur secara sistematis dan kordinatif dari kegiatan suatu aktifitas yang diawali dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan evaluasi sampai akhir dari kegiatan dan pemberian motivasi kerja kepada bawahan sangat menunjang kinerja pegawai menjadi lebih baik.</p>	<p>Penelitian ini ingin mengetahui manajemen dakwah dalam meningkatkan motivasi kerja, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ingin mengetahui penerapan manajemen dakwah dalam pengelolaan organisasi dakwah.</p>

B. Landasan Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata implementasi berarti pelaksanaan/penerapan. Implementasi bukanlah hanya sekedar aktifitas, akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan kebijakan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh sebab itu, implementasi tidak berdiri sendiri melainkan dipengaruhi oleh objek berikutnya (Novan, Sumampouw, & Undap, 2018).

Kamus Webster menjelaskan secara singkat bahwa *to implement* (mengimplementasikan) memiliki arti *to provide the means for carryingout* (menyediakan sarana untuk melakukan sesuatu), *to give practical effect* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Pengertian ini berarti bahwa untuk mengimplementasikan sesuatu harus diikuti sarana yang mendukung yang kemudian akan memunculkan dampak atau akibat terhadap sesuatu tersebut (Yuliah, 2020).

Implementasi dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menilai, mengevaluasi dan mengukur apakah suatu peraturan atau kebijakan dapat berjalan dengan baik atau tidak. Dengan demikian, dapat diketahui apakah harus dievaluasi atau tidak terhadap program yang telah dijalankan (Rahmat, 2017).

b. Tujuan Implementasi

Terdapat beberapa tujuan implementasi, antara lain:

1. Dapat melaksanakan rencana kegiatan yang telah dirancang dengan akurat dan cermat, baik individu maupun kelompok.
2. Mampu menguji dan mendokumentasikan sesuai kebijakan didalam pelaksanaan rencana ataupun kebijakan.
3. Dapat melaksanakan tujuan yang akan dicapai dalam pra-rencana atau kebijakan yang telah dirancang.
4. Mampu mengetahui kemampuan masyarakat untuk melaksanakan suatu kebijakan yang telah direncanakan.
5. Dapat mengetahui fase keberhasilan suatu kebijakan untuk meningkatkan mutu atau kualitas (Akib, 2010).

2. Manajemen Dakwah

a. Manajemen

1) Pengertian Manajemen

Sebelum mengemukakan definisi manajemen, terlebih dahulu ditampilkan pengertian manajemen menurut asal katanya. Kata manajemen berasal dari bahasa Inggris dari kata kerja *to manage* yang berarti *to direct, to control, to carry on, to cope with, to direct affairs, to seccred*. Jadi manajemen berarti *the act of managing, administration, body of directors controlling, bussiness*. Apabila dilihat dari asal katanya, maka

manajemen dapat berarti memimpin, memberi petunjuk, menyelamatkan atau tindakan memimpin (Mahmuddin, 2018).

Manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang kearah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah “managing”-pengelolaan, sedang pelaksananya disebut manager atau pengelola (Nashar, 2013).

Menurut Terry (1973) manajemen merupakan proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang, metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Clayton Reeser (1973) berpendapat bahwa manajemen ialah pemanfaatan sumber daya pisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan. Dalam pendapat ini disadari betul betapa pentingnya peranan sumber daya (*resources*) yang dimiliki organisasi, baik sumber daya manusia (*human resources*) maupun sumber daya material. Karena pemanfaatan kedua sumber daya tersebut oleh manajer dalam suatu organisasi secara efektif dan efisien akan mengoptimalkan pencapaian tujuan organisasi (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Sedangkan Nickels, Mchugh and McHugh (1997) mengartikan manajemen merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan organisasi. Proses yang dimaksud adalah dengan melalui rangkaian kegiatan berupa perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian orang-orang serta sumber daya organisasi lainnya (Nashar, 2013).

Berdasarkan pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses dari awal hingga akhir dalam pengelolaan organisasi dengan memanfaatkan sumber daya dan fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk mewujudkan tujuan organisasi.

2) Fungsi Manajemen

Fungsi manajemen telah banyak diartikan oleh para pakar manajemen. Pendapat para ahlipun beragam, ada yang membagi fungsi manajemen menjadi empat jenis, ada juga yang lima jenis bahkan sampai tujuh jenis. George R. Terry di dalam *Principle of Management* membagi fungsi manajemen menjadi 4 jenis, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengawasan (*controlling*) (Widjaya, 1987).

a) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah kegiatan pertama yang harus dilakukan dalam administrasi. Rencana merupakan serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang. Rencana yang baik hendaknya diarahkan kepada tujuan (*goal oriented*). Rencana secara jelas mengemukakan:

- (1) Apa yang akan dicapai, berkenaan dengan penentuan tujuan.
- (2) Mengapa hal itu perlu dilakukan, berkenaan dengan alasan atau motif perlunya kegiatan itu.
- (3) Bagaimana akan dilaksanakan, berkenaan dengan prosedur kerja, sasaran dan biaya.
- (4) Bilamana akan dilaksanakan, Berkenaan dengan penjadwalan kegiatan kerja atau pelaksanaan kegiatan, pentahapan kegiatan sampai dengan selesai.
- (5) Siapa yang akan melaksanakan, berkenaan dengan orang-orang yang turut terlibat dalam dalam pelaksanaan kegiatan.
- (6) Mengadakan penilaian, berkenaan dengan kegiatan, mana yang telah selesai, sedang dan akan diselesaikan.

(7) Kemungkinan-kemungkinan apa yang dapat mempengaruhi pelaksanaan dan kegiatan mengadakan penyesuaian dan perubahan rencana.

Perencanaan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah *takhthith*. Perencanaan dalam kegiatan dakwah Islam bukanlah hal baru, akan tetapi kegiatan dakwah di era modern diperlukan suatu perencanaan yang baik serta harus berorientasi pada jenjang dakwah kedepannya.

Perencanaan dakwah bertujuan untuk menentukan langkah dan program dalam menentukan sasaran, menentukan sarana-sarana atau media dakwah, menentukan *da'i* yang akan ditugaskan, menentukan materi yang tepat untuk sempurnanya pelaksanaan, dan mempertimbangkan berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang bisa mempengaruhi pelaksanaan program beserta cara menghadapinya sekaligus menentukan alternatif-alternatif. Perencanaan dakwah yang baik harus memenuhi persyaratan sebagai berikut (Munir & Ilaihi, 2006a):

- (1) Berlandaskan pada kepercayaan bahwa apa yang dilakukan adalah baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan as-Sunnah .
- (2) Memastikan bahwa apa yang dilakukan bermanfaat. Manfaat ini tidak hanya sekedar untuk pelaku dakwah

yang membuat perencanaan, akan tetapi juga untuk orang lain, untuk itu perlu memerhatikan asas kemaslahatan umat dalam kegiatan dakwah.

(3) Didasarkan pada ilmu pengetahuan berkaitan dengan apa yang akan dilakukan. Dalam perencanaan dakwah, maka seorang *da'i* harus mendengar, membaca, dan mempunyai ilmu pengetahuan yang luas sehingga dapat melaksanakan kegiatan dakwah berdasarkan kompetensi ilmunya.

(4) Dilakukan studi banding (*benchmark*). *Benchmark* merupakan studi terhadap praktik terbaik dari lembaga atau kegiatan dakwah yang sukses dalam menjalankan aktivitasnya.

(5) Dipikirkan dan dianalisis prosesnya, serta kelanjutan dari kegiatan dakwah yang akan dilaksanakan.

b) Pengorganisasian (*Organizing*)

George R. Terry mengartikan pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi

lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu.

Drs. Malayu S.P. Hasibuan dalam bukunya “Organisasi & Motivasi”, mengemukakan arti dari pengorganisasian adalah suatu proses penentuan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada aktivitas ini, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut (Hasibuan, 1996). Pengorganisasian yang dilaksanakan para manajer secara efektif, akan dapat:

- (1) Menjelaskan siapa yang akan melakukan apa.
- (2) Menjelaskan siapa memimpin siapa.
- (3) Menjelaskan saluran-saluran komunikasi.
- (4) Memusatkan sumber-sumber data terhadap sasaran-sasaran (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Pengorganisasian atau *al-thanzhim* dalam Islam tidak hanya sebagai wadah, akan tetapi lebih berfokus pada bagaimana pekerjaan dapat dilaksanakan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pengorganisasian memiliki arti penting pada proses kegiatan dakwah dan dengan

pengorganisasian rencana dakwah akan lebih mudah aplikasinya. Pada dasarnya pengorganisasian dakwah atau *al-thanzim* memiliki tujuan sebagai berikut (Munir & Ilaihi, 2006a):

- (1) Membagi kegiatan-kegiatan dakwah menjadi departemen-departemen atau divisi-divisi dan tugas-tugas yang terperinci dan spesifik.
- (2) Membagi kegiatan dakwah serta tanggung jawab yang berkaitan dengan masing-masing jabatan atau tugas dakwah
- (3) Mengkoordinasikan pekerjaan-pekerjaan dakwah ke dalam unit-unit.
- (4) Membangun hubungan di kalangan *da'i*, baik secara individual, kelompok, dan departemen.
- (5) Menetapkan garis-garis wewenang formal.
- (6) Mengalokasikan dan memberikan sumber daya organisasi dakwah.
- (7) Dapat menyalurkan kegiatan-kegiatan dakwah secara logis dan sistematis.

c) Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan adalah langkah-langkah pergerakan atau merealisasikan rencana dalam kondisi nyata dengan melibatkan sumber daya manusia yang ada guna mencapai

tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam hal ini diperlukan keahlian yang dapat mengupayakan dan menggerakkan yaitu kepemimpinan (*leadership*). Kepemimpinan (*leadership*) adalah keahlian untuk mempengaruhi orang lain supaya mau bekerja dengan tulus, sehingga pekerjaan berjalan dengan baik dan tujuan dapat tercapai.

Kepemimpinan adalah salah satu alat efektif dalam pelaksanaan atau penggerakkan. Sehingga dapat diartikan bahwa untuk mencapai tujuan, dibutuhkan pelaksanaan, sedangkan untuk mencapai pelaksanaan yang efektif dibutuhkan kepemimpinan, dan di dalam kepemimpinan itu sendiri diperlukan kemampuan komunikasi, motivasi, dan mengembangkan sumber daya manusia yang dimiliki (Rohman, 2017).

Penggerakan dakwah atau *tawjih* adalah proses inti dari pelaksanaan kegiatan dakwah. Berikut ini hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggerakan dakwah (Mahmuddin, 2018):

(1) Motivasi (*motivating*)

Pemberian motivasi adalah salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam penggerakan dakwah. Hal ini dilakukan oleh pimpinan

dakwah berupa dorongan semangat dan membangkitkan aspirasi orang lain supaya bekerja dengan baik dan produktif agar anggota suatu organisasi atau pelaksana dakwah dapat mencintai pekerjaannya.

(2) Pembimbingan (*directing*)

Pembimbingan ini dilakukan oleh seorang pemimpin dakwah terhadap pelaksana dakwah dengan jalan memberi perintah atau petunjuk serta usaha lain yang bersifat mempengaruhi dan membimbing ke arah tindakan anggota atau pelaksana dakwah.

(3) Komunikasi (*communicating*)

Komunikasi merupakan salah satu pendukung kelancaran tugas-tugas dakwah. Komunikasi yaitu suatu transfer (memindahkan informasi dari seseorang kepada orang lain) baik individu atau kelompok sebagai suatu proses sosial secara berhadapan langsung ataupun melalui suatu media. Seorang pemimpin dakwah dapat dikenal oleh anggotanya atau masyarakat dengan melalui komunikasi. Apabila komunikasi dilakukan dengan baik dan teratur, maka secara otomatis akan semakin baik pula pekerjaan yang dilakukan.

d) Pengawasan / pengendalian (*controlling*)

Pengawasan merupakan langka-langkah yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang sebelumnya direncanakan, diorganisasikan, dan dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kegiatan yang dilakukan dalam pengawasan diantaranya :

- (1) Mengevaluasi keberhasilan dalam pencapaian tujuan dan target sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.
- (2) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi jika terjadi penyimpangan yang ditemukan
- (3) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan dan target (Nashar, 2013).

Pengorganisasian kaitannya dengan dakwah disebut dengan istilah *riqaabah*. Kegiatan-kegiatan yang perlu diperhatikan dalam pengendalian dakwah adalah (Mahmuddin, 2018):

(1) Menentukan standar

Standar merupakan alat-alat yang sangat penting untuk manajemen yang dapat dipergunakan dalam macam-macam cara dan untuk berbagai keperluan, termasuk pelaksanaan dakwah. Proses pengendalian dakwah

merupakan penentuan standar atau alat ukur, dengan tujuan untuk mengetahui perjalanan dakwah berjalan dengan baik atau tidak, atau bahkan mengalami kegagalan total.

(2) Pengukuran dan pengamatan pekerjaan

Pelaksanaan suatu pekerjaan harus dimulai dengan cermat, dan melakukan pemeriksaan dan penelitian terhadap pelaksanaan tugas-tugas sesuai rencana. Pengukuran dan pengamatan ini dilaksanakan untuk mengetahui sejauhmana rencana yang telah ditentukan telah dilaksanakan.

(3) Penafsiran dan pebandingan hasil dengan standar

Memberikan tafsiran dari data hasil pengamatan, laporan lisan maupun tulisan, apakah sesuai dengan standar yang telah ditentukan atau tidak. Penilaian dilakukan guna membandingkan antara hasil yang sebenarnya dengan standar yan sudah ditentukan. Apabila tidak sesuai maka akan diketahui seberapa jauh penyimpangan yang terjadi.

(4) Mengkoreksi penyimpangan

Koreksi ini dilakukan untuk memberikan solusi perbaikan, setelah diketahui penyebab terjadinya penyimpangan.

(5) Perbandingan hasil akhir dengan masukan

Perbandingan ini dilakukan setelah seluruh proses kegiatan telah terlaksana dengan membandingkan hasil akhir dengan standar yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan kegiatan dakwah.

b. Dakwah

1) Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*. Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah “seruan” dan “ajakan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan kepada Islam atau seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada Islam atau ajakan Islam. Kecuali itu, “Islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya

adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan (Munir & Ilaihi, 2006a).

Dakwah merupakan misi penyebaran Islam sepanjang sejarah dan sepanjang zaman. Kegiatan dakwah dilakukan melalui lisan (*bi al-lisan*), tulisan (*bi al-kitabah*), dan perbuatan (*bi al-hal*). Ini artinya dakwah menjadi misi abadi untuk sosialisasi nilai-nilai Islam dan upaya rekonstruksi masyarakat sesuai dengan adagium Islam rahmatan lil'alam (ISRA) yaitu rahmat bagi alam semesta atau rahmat untuk jagat (Abdullah, 2015). Dengan demikian dakwah dapat diartikan sebagai kegiatan mengajak atau menyeru manusia supaya masuk pada ajaran Islam yang dilakukan melalui lisan, tulisan dan perbuatan tanpa adanya paksaan dan kekerasan.

2) Unsur-unsur dakwah

a) Ajaran Islam

Ajaran Islam merupakan segala sesuatu yang termuat dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasul, yang terdapat empat hal utama, yaitu (Ishak, 2016):

(1) Aqidah

Aqidah merupakan sistem keimanan kepada Allah Swt. keimanan tersebut meliputi iman kepada Allah, malaikat, kitab, qada dan qadar, dan hari kiamat. Sistem keimanan inilah yang seharusnya menjadi landasan dasar dalam

bersikap, beraktivitas serta berperilaku dalam kehidupan sehari-hari seorang muslim.

(2) Syari'ah

Syari'ah adalah serangkaian tuntunan atau ajaran Islam yang kaitannya tentang tata cara beribadah, baik secara langsung maupun tidak langsung, meliputi pola hidup setiap hari terutama terkait dengan hal-hal yang boleh atau tidak boleh, yang dilarang atau dianjurkan, sebagai seorang muslim. Syari'ah Islam adalah serangkaian sistem ibadah sebagai pengejawantahan keimanan seseorang.

(3) Muamalah

Muamalah merupakan serangkaian sistem interaksi serta hubungan antar manusia baik pribadi ataupun kelompok. Umat Islam tidak hanya diharuskan untuk beribadah secara langsung (*mahdlah*), akan tetapi juga diharuskan untuk mengamalkan nilai dan prinsip-prinsip yang diajarkan agama Islam dalam hal berinteraksi dengan orang lain.

(4) Akhlaq

Akhlaq yaitu suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap manusia lain. Akhlaq merupakan tata

cara memperindah diri dalam melakukan hubungan dengan Allah (ibadah) dan hubungan dengan sesama manusia serta sesama makhluk lainnya. Pembahasan tentang akhlak sangatlah luas, karena berkaitan dengan baik buruk, pantas dan tidak pantas, bahkan menyangkut rasa terhadap sesama. *Akhlak* dalam bahasa Arab dengan jama' *khuluq* memiliki arti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat.

Ajaran Islam memiliki beberapa prinsip dasar yang perlu dipahami. Prinsip dasar tersebut, yaitu:

(1) Theokratis

Ajaran Islam bersifat *theokratis*. Maksudnya adalah menjadikan Tuhan sebagai pusat dari kehidupan manusia. Secara fisik pusat kehidupan di dunia (bumi) adalah manusia. Dengan kata lain, subyek dari berbagai aktivitas kehidupan di muka bumi adalah manusia, akan tetapi Allah yang menjadi pusat kehidupan. Allah yang menjadikan manusia sebagai subyek kehidupan di muka bumi.

(2) Rasional

Ajaran Islam bersifat rasional atau dapat diterima dengan akal sehat. Seluruh ajaran Islam dapat dicari argumentasinya. Perintah dan larangan dalam Islam

berlandaskan pada manfaat dan madlarat bagi kepentingan manusia. Jika diperintahkan, maka artinya akan memberikan manfaat bagi manusia. Sebaliknya, jika dilarang, maka akan membawa madlarat bagi manusia.

(3) Universal

Ajaran Islam bersifat universal, untuk umat Islam, non-muslim, dan alam semesta. Terdapat banyak ayat-ayat Al-Qur'an yang secara prinsip bukan hanya diperuntukkan bagi umat muslim, akan tetapi juga untuk seluruh umat manusia. Sehingga jika umat manusia mau mengikuti petunjuk-petunjuk yang ada dalam Al-Qur'an, maka mereka pasti akan mendapatkan kehidupan yang baik dan kesejahteraan di dunia dan di akhirat.

(4) Futuristik (Eskatologis)

Ajaran Islam bersifat futuristik (eskatologis). Artinya ajaran Islam berorientasi jangka panjang dan hidup sesudah mati. Umat manusia, terutama yang beriman, diberikan perintah untuk mencari kebahagiaan akhirat tanpa mengesampingkan kebahagiaan dunia. Hal ini berarti kebahagiaan akhirat harus diutamakan, baru kemudian kebahagiaan dunia.

b) Pendakwah

Pendakwah merupakan seseorang yang melakukan dakwah. Pendakwah juga disebut sebagai *da'i*. Pendakwah dalam ilmu komunikasi disebut sebagai komunikator yaitu orang yang menyampaikan pesan komunikasi (*message*) kepada orang lain. Dakwah dapat dilakukan melalui tulisan, lisan, dan perbuatan, maka dari itu penulis keislaman, penceramah Islam, mubalig, guru mengaji, pengelola panti asuhan Islam dan sejenisnya termasuk pendakwah. Pendakwah dapat bersifat individu jika dakwah dilakukan secara perorangan dan dapat pula bersifat kelompok atau kelembagaan jika dakwah digerakkan oleh suatu kelompok atau organisasi (Aziz, 2017). Pendakwah merupakan subjek yang bisa bersama-sama masyarakat untuk melakukan perubahan sosial atau bahkan rekayasa sosial, sehingga kualitas masyarakat yang baik akan mudah diwujudkan (Triatmo, 2021).

Setiap pendakwah hendaknya berusaha untuk mengamalkan akhlakul karimah yang diajarkan oleh Nabi Muhammad saw serta berusaha menjauhi akhlakul mazmumah yang dilarang oleh Allah Swt dan Nabi Muhammad saw melalui Al-Quran dan hadis. Baik ketika

sendirian ataupun ketika berhadapan dengan objek dakwah (Aziz, 2017).

c) Masyarakat

Obyek atau sasaran dakwah yaitu seluruh umat manusia, baik diri sendiri ataupun orang lain, dengan kata lain masyarakat. Hal ini berkaitan dengan agama Islam yang diperuntukkan bukan hanya untuk golongan manusia atau kelompok tertentu saja, akan tetapi untuk semua umat manusia serta seluruh alam semesta. Dakwah Islam ditujukan kepada masyarakat. Da'i harus bisa memahami karakter dari setiap obyek dakwah, baik individu ataupun kelompok. Da'i juga harus memahami masyarakat yang menjadi tempat obyek dakwah bersosialisasi. Asmuni Syukir membagi tipe masyarakat menjadi tiga, yaitu (Ishak, 2016):

(1) Masyarakat primitif

Masyarakat ini merupakan masyarakat yang paling rendah peradabannya. Hal ini dikarenakan masyarakat ini masih menjalankan kebudayaan manusia yang paling dasar. Kebudayaan masyarakat primitif belum dikembangkan menjadi lebih maju. Kaya primitif mengacu pada istilah prima, primair, atau primus yang memiliki arti pertama atau asli.

(2) Masyarakat agraris

Masyarakat ini disebut juga sebagai masyarakat desa. Masyarakat desa merupakan suatu kelompok lokal yang melaksanakan kegiatan-kegiatan hidup di suatu wilayah sesuai dengan tingkat peradabannya. Kehidupan masyarakat desa bersumber dari pertanian, perkebunan dan perikanan, sehingga sangat bergantung pada alam. Masyarakat desa juga religius. Kehidupan masyarakat desa sangat patuh terhadap aturan yang diyakini sebagai jalan hidup yang telah ditetapkan oleh Tuhan.

(3) Masyarakat kota

Kota adalah pusat kegiatan, pusat pemerintahan, pusat perdagangan. Selain itu, masyarakat kota juga merupakan masyarakat *society* (peradaban). Ciri-ciri masyarakat kota yaitu heterogen yaitu variatif, pada aspek sosial, ekonomi, politik, budaya, dan agama sangat beraneka ragam. Selain itu, hubungan sekunder, yang artinya hubungan sosial masyarakat kota hanya terbatas pada aspek-aspek tertentu saja. Masyarakat kota memiliki mobilitas yang tinggi, karena mata pencahariannya bersumber pada bidang jasa, sehingga waktunya habis untuk menjalankan tuntutan profesi.

d) Pendekatan

Pendekatan dakwah merupakan titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pelaksanaan dakwah. Pada umumnya, penentuan pendekatan didasarkan pada mitra dakwah dan suasana yang melingkupinya (Aziz, 2017). Upaya menyampaikan ajaran Islam atau dakwah jika merujuk kepada apa yang telah dilakukan Rasulullah Saw dapat dilakukan dengan tiga pendekatan, yaitu lisan, tulisan dan perbuatan. Pendekatan lisan (*bil-lisan*) merupakan usaha dakwah yang dilakukan dengan kemampuan lisan. Pendekatan tulisan (*al-risalah*) merupakan upaya dakwah yang dilakukan melalui tulisan, dapat berupa buku, brosur, maupun media elektronik. Sedangkan pendekatan perbuatan (*dakwah bil-hal*) yakni kegiatan dakwah yang mengedepankan kemampuan kreativitas perilaku *da'i* secara luas atau terkenal dengan istilah *action approach* atau tindakan nyata (Sagir, 2015).

(1) Pendekatan lisan (*bil-lisan*)

Dakwah *bil lisan* merupakan kegiatan dakwah yang menggunakan kata-kata ucapan untuk menyampaikan isi atau pesan dakwah. Sesuai dengan *lisan* yang berarti bahas, ucapan. Dakwah *bil lisan* dapat diartikan sebagai penyampaian pesan dakwah dengan ceramah atau

komunikasi antara *da'i* dan *mad'u*. Pendekatan ini sering digunakan di masyarakat saat pengajian ataupun ketika memperingati hari-hari tertentu karena pendekatan ini dianggap pendekatan yang cukup efisien untuk dilakukan. Dakwah *bil lisan* dapat dilakukan dalam bentuk ceramah, diskusi, tanya jawab, konseling, pengembangan masyarakat, serta kelembagaan (Raqib, Yuliar, & Nuraeni, 2022).

(2) Pendekatan perbuatan (*bil-hal*)

Menurut Siti Undriyati dakwah *bil hal* merupakan *hal* dari kata bahasa Arab yang memiliki arti tindakan. Dakwah *bil hal* juga diartikan sebagai proses dakwah keteladanan, dengan tindakan nyata melalui berbagai aspek kehidupan untuk meningkatkan kualitas hidup. Pendekatan ini dilaksanakan dalam bentuk kegiatan dakwah yang dilakukan dengan cara memperlihatkan sikap, perilaku, dan perbuatan atau akhlak dengan tujuan supaya (*mad'u*) dapat menerima, melihat, dan mengamalkan dari pada pesan dakwah yang disampaikan (Razak & Rahim, 2018).

(3) Pendekatan tulisan (*al-risalah*)

Dakwah tidak hanya dapat dilakukan dengan lisan maupun perbuatan, akan tetapi dapat juga dilakukan

dengan tulisan. Apabila ditelusuri penyebaran dakwah Islam yang dilakukan Rasulullah Saw, maka akan ditemukan pendekatan media tulisan yaitu melalui korespondensi kepada *mad'u* yang jaraknya lebih jauh. Nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui dakwah yang disertai dengan bahan-bahan cetakan, seperti buku, tabloid, dan jurnal, akan dapat memperdalam pemahaman *mad'u* karena dapat dikaji ulang secara seksama (Zaini, 2014).

c. Manajemen Dakwah

Menurut Mahmudin (2018), Manajemen dakwah adalah suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insani dan alam). Hal ini dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran Islam sebagai tujuan bersama (Mahmuddin, 2018).

Manajemen dakwah juga dapat dipahami sebagai serangkaian proses yang berlangsung secara kontinu. Selain itu, manajemen dakwah memiliki fungsi lain yaitu untuk mengatur aktivitas dakwah supaya berjalan sesuai dengan rencana dan tepat sasaran (Mahmud, 2020).

Adapun M. Munir dan Wahyu Ilaihi menjelaskan bahwa inti dari manajemen dakwah adalah serangkaian proses pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan suatu aktivitas dakwah. Hal ini dilakukan sejak dimulai dari sebelum pelaksanaan

sampai akhir dari kegiatan dakwah. Dari pemaparan diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen dakwah adalah suatu proses pengelolaan dakwah dengan menerapkan fungsi manajemen secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan dakwah.

3. Organisasi Dakwah

a. Pengertian Organisasi Dakwah

Suatu organisasi terdiri dari kelompok manusia yang mengadakan interaksi dan kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu. Sekelompok manusia tersebut mempunyai cita-cita atau tujuan yang sama, namun karena tidak mampu mencapai tujuannya dengan apa yang dimilikinya sendiri seperti tenaga, modal, alat, pengetahuan, keterampilan, waktu, tempat dan lainnya yang biasa disebut sumber-sumber, maka ia akan mencari orang lain. Menurut Allen, organisasi adalah suatu proses identifikasi dan pembentukan serta pengelompokan kerja, mendefinisikan dan mendelegasikan wewenang maupun tanggung jawab dan menetapkan hubungan-hubungan dengan maksud memungkinkan orang-orang bekerja sama secara efektif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Adnan & Hamim, 2013).

Organisasi adalah kumpulan dua orang atau lebih yang menjalin kerja sama untuk pencapaian tujuan bersama. Dalam organisasi ini terikat dengan peraturan yang telah disepakati bersama dalam satu komando pimpinan melalui pemberdayaan

seluruh sumber daya organisasi, berupa sumber daya manusia (SDM), sumber daya alam (SDA) dan sumber daya modal/uang (Wijaya & Rifa'i, 2016).

Sementara itu kaitannya dengan organisasi, Islam memandangnya sebagai suatu wadah sebagaimana komunitas dan masyarakat yang lebih luas yang hanya akan terjadi jika terdapat interaksi antar anggota. Interaksi ini juga hanya dimungkinkan jika terdapat kesamaan masalah di dalamnya. Interaksi antar anggota ini ditandai dengan unsur adanya kesamaan pemikiran dan perasaan tentang masalah tersebut. Dengan berbasis pada perspektif Islam, maka interaksi yang terjalin yakni kesamaan pemikiran dan perasaan Islam (Miftakhuddin, 2021).

Organisasi dakwah mempunyai tugas yaitu menegakkan ajaran Islam, dalam arti luas yaitu dakwah. dakwah dalam hal ini memiliki tujuan yang penting untuk organisasi, selain mempererat individu-individu untuk saling berkontribusi dalam menuangka gagasan. Tujuan utamanya menyiarkan agama Islam dan menjadi organisasi sebagai wadah ukhuwah Islamiah (Maulidah, 2022).

b. Nahdlatul Ulama

Nahdlatul Ulama (kebangkitan Ulama) berdiri pada 16 Rajab 1344 H atau 31 Januari 1926 Masehi yang dipimpin oleh KH. Hasyim Asy'ari sebagai Rais Akbar. KH. Hasyim asy'ari merumuskan kitab Qanun Asasi (prinsip dasar), serta kitab I'tiqad

Ahlussunah Wal Jamaah untuk menegaskan prinsip dasar organisasi ini. Kemudian kedua kitab tersebut diwujudkan dalam khittah NU, yang dijadikan dasar dan rujukan para Nahdliyin dalam berpikir dan bertindak dalam segala bidang (Albani, 2015).

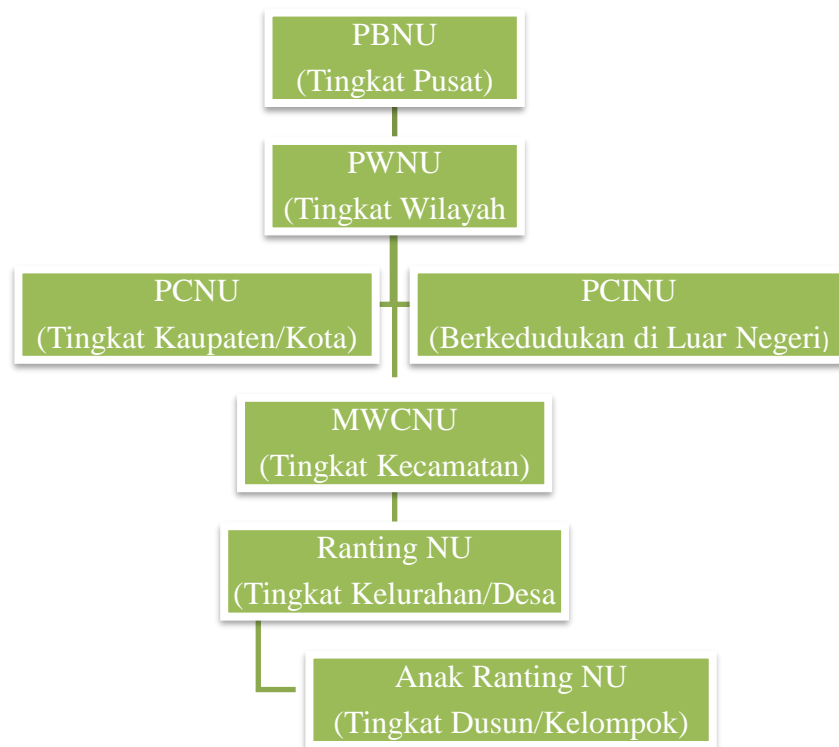
Pada muktamar ketiga pada tahun 1928, dalam anggaran dasar Nahdlatul Ulama pasal 3, dijelaskan bahwa NU mempunyai tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1) Mengadakan hubungan di antar para ulama yang bermazhab.
- 2) Memeriksa dan menelaah kitab-kitab yang dipakai untuk mengajar untuk melihat apakah kitab-kitab tersebut sejalan dengan pandangan Ahlussunnah wal jama'ah atau berasal dari ahli bid'ah.
- 3) Mendakwahkan ajaran Islam berdasarkan empat madhab yang diikuti oleh paham Ahlussunnah wal jamaah, dan melakukannya dengan jalan yang sebaik-baiknya.
- 4) Berusaha memperbanyak sekolah-sekolah atau madrasah yang berlandaskan ajaran Islam.
- 5) Memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan masjid-masjid, langgar-langgar dan pondok pesantren demikian juga berkenaan dengan anak yatim dan orang-orang miskin.
- 6) Mendirikan badan-badan atau organisasi dalam rangka memajukan bidang-bidang pertanian, perdagangan, dan usaha yang tidak bertentangan dengan ajarana Islam (Salik, 2020).

Struktur organisasi Nahdlatul Ulama terdiri dari Pengurus Besar (tingkat pusat), Pengurus Wilayah (tingkat propinsi), Pengurus Cabang (tingkat kabupaten/kota), Majelis Wakil Cabang (tingkat kecamatan), Pengurus Ranting (tingkat Desa/Kelurahan), serta Pengurus Anak Ranting (tingkat dusun/kelompok).

Gambar 2.1

Struktur Organisasi NU



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif. Creswell mendefinisikan metode penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral (Raco, 2010). Sedangkan Sugiyono, menjelaskan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya, disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Sugiyono juga mengartikan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Adapun alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif adalah karena metode ini dirasa metode yang paling cocok untuk

digunakan dalam penelitian ini. Judul yang diangkat bersifat naturalistik atau alamiah dan data yang diperoleh sesuai dengan kondisi objek yang ada di lapangan. Metode kualitatif akan digunakan untuk mendeskripsikan tentang Implementasi Manajemen Dakwah Pada Pengurus Cabang Nahdlatul ulama Kabupaten Karanganyar.

B. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian ini bertempat di Sekretariat Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar yang beralamatkan di Jl. Jendral Gatot Subroto, Tegalsari, Bejen, Karanganyar, Jawa Tengah.

Tabel 3. 1
Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Nov	Des	Jan	Feb	Maret	Apr	Mei	Jun
1	Pengajuan judul								
2	Pengesahan proposal oleh biro skripsi								
3	Penyusunan proposal								
4	Seminar proposal								
5	Penelitian								
6	Analisis data								
7	Ujian munaqosah								

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data primer sebagai sumber data utama dan data sekunder sebagai data pendukung dari data primer.

1. Data Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2013). Adapun yang disebut sebagai data primer adalah data yang didapatkan dari sumber primer, atau sering disebut sebagai data utama dalam sebuah penelitian.

Menurut Winarno, data primer adalah informasi yang secara langsung didapatkan dari data informan oleh periset khusus untuk penelitian. Artinya, data primer merupakan data yang didapatkan langsung dari sumber pertama, baik melalui observasi ataupun wawancara kepada responden dan informan (Samsu, 2017). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh langsung dari Ketua dan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar serta hasil observasi yang dilakukan secara langsung oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen (Sugiyono, 2013). Sedangkan yang dimaksud data sekunder adalah data yang terlebih dahulu dihimpun dan disampaikan

oleh informan di luar penelitian, walaupun data yang didapatkan merupakan data asli. Maksudnya, data sekunder merupakan data yang didapatkan dari sumber kedua, guna untuk mendukung penelitian yang sedang dilaksanakan. Data sekunder disebut juga sebagai data pelengkap yang memiliki fungsi memperkaya informasi agar data yang diberikan benar-benar akurat hingga mencapai titik jenuh (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah buku, artikel, karya ilmiah serta dokumen-dokumen penting yang didapatkan dari PCNU Kabupaten Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian dengan pendekatan kualitatif biasanya berupa teks, foto atau gambar, artifacts dan bukan berbentuk angka hitung-hitungan (Raco, 2010). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan sesuai dengan kondisi lapangan yang sebenarnya, sebab sifat dari penelitian kualitatif yang natural atau alamiah. Dalam pengumpulan data, data yang didapatkan harus berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Seperti yang dijelaskan oleh Raco teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi (Raco, 2010). Alasan peneliti dalam penggunaan teknik triangulasi yaitu teknik ini merupakan teknik yang paling cocok dalam penelitian ini, karena tidak ada teknik pengumpulan data tunggal yang cocok dan dapat begitu akurat.

1. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi menjelaskan observasi adalah suatu proses yang kompleks terdiri dari proses biologis dan psikologis. Dua diantara proses yang terpenting yaitu proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2013). Kegiatan observasi juga dapat dihubungkan dengan merumuskan masalah, membandingkan masalah (yang dirumuskan dengan kenyataan di lapangan), memahami permasalahan secara detail (untuk menemukan pertanyaan) yang akan digunakan untuk wawancara, serta untuk menemukan strategi pengambilan data dan bentuk pemahaman yang paling tepat (Suyitno, 2018).

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengamati proses manajemen dakwah pada PCNU Kabupaten Karanganyar. Dalam teknik ini peneliti menjadi pengamat dan dapat terlibat secara langsung dengan objek yang sedang diamati atau sumber data penelitian. Dengan teknik ini, data yang akan didapatkan cenderung lebih akurat, lengkap dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak (Sugiyono, 2013).

2. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan cara komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Harahap, 2020). Wawancara juga dapat diartikan sebagai suatu proses interaksi antara

pewawancara (*interviewer*) dan informan atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi secara langsung (Yusuf, 2017).

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semiterstruktur. Menurut Sugiyono dalam pelaksanaan wawancara semiterstruktur adalah lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Wawancara jenis ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan dengan lebih terbuka, di mana informan diminta pendapat, serta ide-idenya. Pewawancara harus mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang disampaikan oleh informan (Sugiyono, 2013).

Adapun dalam menentukan sampel pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah sebuah metode sampling non-random sampling dimana peneliti memastikan pengutipan ilustrasi melalui metode menentukan identitas spesial yang cocok dengan tujuan riset sehingga diharapkan dapat menanggapi rumusan masalah penelitian (Lenaini, 2021). Jadi, pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai Ketua Tanfidziyah PCNU PCNU Karanganyar, Syuriyah PCNU Karanganyar, Pengurus Harian PCNU Karanganyar dan jamaah NU Karanganyar.

3. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang terjadi di masa lampau. Bentuk dari dokumen biasanya dapat berupa tulisan atau

teks, gambar, dan karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian kualitatif dokumen dapat berperan sebagai pelengkap dari teknik pengumpulan data observasi dan wawancara (Sugiyono, 2013).

Sedangkan yang dimaksud dengan dokumentasi adalah mengumpulkan data tentang suatu hal atau variabel-variabel yang berbentuk catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulensi, legger, agenda dan lain-lain (Samsu, 2017). Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen dari Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Raco, 2010). Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2013).

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data *Flow Chart Analysis* atau analisis data mengalir seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Pada teknik ini terdapat tiga tahapan, yaitu

reduksi data, display atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Samsu, 2017).

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data merupakan suatu proses untuk menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data yang didapatkan dalam penulisan catatan lapangan (Samsu, 2017). Mereduksi data juga dapat diartikan dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, serta mencari tema dan polanya. Hasil dari mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan dan mencari data selanjutnya, jika diperlukan (Sugiyono, 2013).

2. Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan tahapan saat sekumpulan data disusun, sehingga memberikan kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data ini dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan dan bagan. Bentuk-bentuk ini menggabungkan data yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat apa yang sedang terjadi dan apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali (Rijali, 2018).

Budiyono menerangkan bahwa dalam penyajian data dipaparkan secara teratur dengan menampilkan hubungan jalan

hubungan data, dan digambarkan keadaan yang terjadi. Dengan demikian akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dengan benar. Pemaparan data penelitian secara umumnya ditampilkan dengan uraian yang berbentuk teks narasi (Ahmad & Muslifah, 2021).

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah tahapan ketiga dari aktivitas analisis data. Menurut Miles & Huberman menjelaskan bahwa menarik kesimpulan dan verifikasi adalah aktivitas analisis, di mana pada awal pengumpulan data, peneliti mulai memutuskan apakah sesuatu bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan konfigurasi, hubungan sebab akibat, dan proposisi (Samsu, 2017).

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan dapat berubah jika ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan pada tahap awal dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sidiq & Choiri, 2019).

F. Validitas Data

Agar diperoleh data yang valid dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan validitas data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data.

Triangulasi teknik merupakan suatu usaha untuk menguji atau mengecek keabsahan data temuan penelitian. Pada dasarnya triangulasi teknik adalah model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data temuan penelitian benar-benar tepat mendeskripsikan fenomena pada sebuah penelitian. sedangkan triangulasi sumber adalah mengecek kembali data dengan membandingkan fakta dari satu sumber dengan sumber yang lain (Alfansyur & Mariyani, 2020). Proses pengecekan dengan triangulasi terhadap hasil data awal yang sebelumnya diperoleh dilakukan sesuai dengan tabel dibawah ini:

Tabel 3.2

Validasi data dengan triangulasi

Proses Triangulasi	Langkah-langkah
Perencanaan Triangulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi pertanyaan kunci 2. Memastikan pertanyaan dapat dijawab atau ditindaklanjuti
	<ol style="list-style-type: none"> 3. Mengidentifikasi sumber dan mengumpulkan latar belakang informasi 4. Menyempurnakan pertanyaan penelitian (jika dibutuhkan)
Melakukan Triangulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengumpulkan data atau laporan 2. Melakukan observasi atau pengamatan dari data informan 3. Mencatat seluruh tren atau kecenderungan di seluruh data dan mengembangkan temuan
	<ol style="list-style-type: none"> 4. Memeriksa temuan dan mengidentifikasi data tambahan yang akan digunakan
	<ol style="list-style-type: none"> 5. Meringkas temuan dan menarik kesimpulan

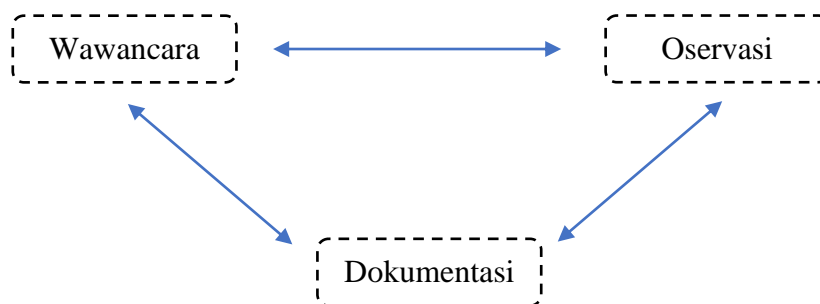
Komunikasi Triangulasi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan hasil 2. Menyiapkan garis besar langkah selanjutnya berdasarkan temuan (jika masih diperlukan)
------------------------	---

Triangulasi adalah teknik sintesa data terhadap kebenaran dengan menggunakan metode pengumpulan data yang lain atau berbagai paradigma triangulasi. Data yang dinyatakan valid dengan triangulasi akan memberikan kepercayaan terhadap peneliti terkait keabsahan datanya, sehingga memberikan keyakinan dalam pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang dilakukan (Bachri, 2010).

Pada tahap ini, peneliti akan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dengan informan yang telah ditentukan, selanjutnya akan dicek dengan data observasi dan dokumentasi pada PCNU Kabupaten Karanganyar.

Gambar 3.1

Triangulasi Teknik



G. Sistematika Penulisan Skripsi

Supaya lebih mudah dipahami, penulis melampirkan sistematika penulisan skripsi dengan membaginya menjadi lima bab. Setiap bab membahas kelompok sub bab dan sub-sub babnya masing-masing. Sistematika penulisan skripsi yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta manfaat penelitian terkait dengan judul yang telah ditentukan oleh penulis.

Bab II tinjauan pustaka, pada bab menjelaskan mengenai penelitian terdahulu yang relevan dengan judul skripsi penulis. Bab ini juga membahas tentang landasan teori yang menjelaskan variabel-variabel penelitian.

Bab III metodologi penelitian, yang terdiri dari jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, validitas data serta sistematika pembahasan skripsi.

Bab VI hasil dan pembahasan, bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis terkait dengan implementasi manajemen dakwah pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar periode 2021-2026.

Bab V penutup, terdiri dari kesimpulan dari keseluruhan isi penelitian penulis. Pada bab ini juga diberikan saran-saran yang membangun terhadap obyek penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar

Sejarah berdirinya PCNU Karanganyar belum diketahui dengan pasti, namun dari hasil wawancara penulis dengan M. Nuril Huda sebagai Ketua Tanfidziyah PCNU Karanganyar, pada tahun 1998, bermula dari beberapa nahdliyin berusaha membangkitkan kembali Nahdlatul Ulama di Karanganyar. Karena dahulu ketika pemerintahan Presiden Soeharto, Nahdlatul Ulama dianggap sebagai salah satu bagaian dari Orde Baru, yang kemudian tergabung bersama dengan PMI dan PKI dalam Nasakom, sehingga pada waktu itu, NU tidak diberikan kesempatan layaknya ormas lain untuk berkembang.

Bersamaan dengan runtuhnya pemerintahan Presiden Soeharto, di Karanganyar ada beberapa nahdliyin yang merupakan alumni pesantren dan alumni aktivis kampus yang mempunyai keinginan untuk mengumpulkan teman-teman yang seide untuk membangkitkan kembali Nahdlatul Ulama di Karanganyar. Sehingga pada waktu itu, diawali dari gerakan para nahdliyin yang tergabung dalam Ikatan Santri Karanganyar (ISKA).

Pada era Revolusi, nahdliyin di Karanganyar sudah terkumpul cukup banyak. Kemudian pada tahun 1998 itu juga, dibentuklah PCNU Kabupaten Karanganyar yang ketika itu terpilih sebagai Rois

Syuriahnya adalah Alm. Agus Mahfud Zain, dan ketuanya yaitu Alm. Kyai Ahmad Hudaya. Sejak saat itu, perlahan namun pasti NU di Karanganyar semakin berani untuk memperlihatkan identitasnya sebagai NU dan membangkitkan kembali rekan-rekan nahdliyin yang telah lama vakum. Pada akhirnya NU di Karanganyar terus berkembang hingga saat ini (Huda, 2023).

Hingga saat ini, PCNU Karanganyar telah melaksanakan Konferensi Cabang (Konfercab) sebanyak lima kali, yaitu pada tahun 1998, 2003, 2010, 2015 dan 2021. Konfercab merupakan forum permusyawatan tingkat cabang yang membahas pokok-pokok program kerja lima tahun merujuk kepada pokok-pokok program kerja PWNU dan garis-garis besar program kerja Nahdlatul Ulama. Konferensi ini diselenggarakan oleh PCNU sekali dalam lima tahun.

PCNU Kabupaten Karanganyar merupakan salah satu PCNU di bawah naungan PWNU Jawa Tengah. Mempunyai wilayah bagian yang cukup luas yang terbagi menjadi tujuh belas kecamatan. PCNU Kabupaten Karanganyar terdiri dari tujuh belas Majelis Wakil Cabang NU, yaitu MWCNU Jumapolo, MWCNU Jumantono, MWCNU Jatiyoso, MWCNU Jatipuro, MWCNU Ngargoyoso, MWCNU Karangpandan, MWCNU Karanganyar, MWCNU Kerjo, MWCNU Mojogedang, MWCNU Colomadu, MWCNU Jaten, MWCNU Kebakkramat, MWCNU Gondangrejo, MWCNU Tasikmadu,

MWCNU Tawangmangu, MWCNU Matesih, MWCNU Jenawi, dan MWCNU Mojogedang.

2. Struktur Organisasi Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar Periode 2021-2026

- a. Mustasyar : 1) KH. Musta'in Ahmad, M.Ag
 2) Habib Hassan Ali Al-Kaff
 3) KH. Hafidzi
 4) Ky. Andi Syaifuddin
 5) KH. Rusdan Arief
 6) KH. Abdullah
 7) KH. Damsiri Mudzakir
 8) H. Agus Muhammad Yusron
 9) KH. Abdul Kholiq AR. BA
 10) KH. Anshori Syukri
- b. Syuriah
- Rais : KH. Abdul Aziz, S.Pd.I
- Wakil Rais : 1) KH. Asyrofi
 2) KH. Muhammad Harus
 3) KH. Muhammad Hanafi
 4) KH. Bunyamin
- Katib : KH. Moh. Masyhuri Sya'roni
- Wakil Katib : 1) Ky. Muchsin Syahida, S.Ag.
 2) Ky. Abdus Shomad
 3) KH. Dwi Teguh Santoso, MM

- 4) Ky. Faizin
- A'wan : 1) Ky. Syafrudin
2) Ky. Ahmad Yadi
3) Ky. Masykuri
4) Ky. Nur Rohim
- c. Tanfidziyah
- Ketua : K. M. Nuril Huda
- Wakil Ketua : 1) K. Muqorrobin Su'ud, S.Pd.
2) Dr. Arief Setyoko, MM
3) Ky. M. Munib, S.Ag.
4) Ngadimin, S.Pd.
- Sekretaris : Jati Pramono Abdul Qodir, S.Ag.
- Wakil Sekretaris : 1) Hari Surasman, S.Pd.I., M.Pd.I.
2) Suwandi, S.Pd., M.Pd.
3) Suwanto, S.Pd.
4) Suwanto
- Bendahara : Suyatman
- Wakil Bendahara : 1) Ky. Joko Santoso
2) Zaid Supriyono

3. Visi, Misi dan Tujuan Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar

a. Visi

Pada tahun 2024 Nahdlatul Ulama Karanganyar menjadi Jam'iyah Diniyah Ijtima'iyah Ahlusunnah wal Jama'ah yang mandiri dan kokoh serta memberi maslahat bagi umat menuju masyarakat yang mandiri, sejahtera, berkeadilan dan demokratis.

b. Misi

- 1) Melakukan berbagai upaya penguatan kapasitas kelembagaan (*capacity building*) menuju organisasi yang mandiri.
- 2) Mengupayakan penguatan kapasitas individu (*individual capacity*) jajaran pengurus dan jajaran perangkat dalam mewujudkan individu pengurus yang terampil dan cerdas dalam melayani umat.
- 3) Meningkatkan dan menguatkan karakter aswaja dan nasionalisme warga NU (*character building*) secara terencana, sistematis dan terstruktur bagi seluruh warga Nahdlatul Ulama.
- 4) Memberdayakan berbagai aset yang ada untuk mempercepat terwujudnya kemandirian organisasi dan kemaslahatan warga NU.
- 5) Mendorong terwujudnya kemandirian lembaga-lembaga NU seperti: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU, Rumah Sakit

Muslimat NU, Pondok Pesantren, Lembaga Perekonomian, dan lembaga lain dilingkungan Nahdlatul Ulama.

- 6) Mendorong kemandirian warga NU baik secara: ekonomi, sosial, politik, budaya maupun pendidikan.
- 7) Merapikan barisan dan gerak langkah perjuangan NU serta semangat pengabdian dibawah komando Alim Ulama yang terhimpun dalam kepengurusan PBNU dan PWNNU Jawa Tengah.

c. Tujuan

- 1) Menguatkan sistem organisasi dan kelembagaan.
- 2) Mengembangkan Sumber Daya Manusia.
- 3) Menguatkan karakter Aswaja An-Nahdliyyah berwawasan kebangsaan.
- 4) Mengembangkan layanan sosial-budaya.
- 5) Menguatkan sektor ekonomi jam'iyah dan jama'ah.
- 6) Menguatkan sektor pendidikan menuju pendidikan yang unggul.
- 7) Mengembangkan sektor pertanian bagi warga NU.
- 8) Meningkatkan layanan kesehatan berstandar NU.
- 9) Meningkatkan kualitas lingkungan hidup.

B. Hasil Penelitian

1. Implementasi Manajemen Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar Periode 2021-2026

Secara umum implementasi diterapkan sesudah suatu kebijakan ditetapkan. Implementasi merupakan sebuah rangkaian aktifitas dalam rangka menghantarkan sebuah rencana yang telah ditetapkan kepada tujuan perencanaan, sehingga perencanaan tersebut membawa hasil seperti yang diinginkan (Agindawati, 2019). Berkaitan dengan ini, peneliti akan menguraikan berdasarkan data lapangan mengenai implementasi manajemen dakwah pada PCNU Karanganyar. Sebagai lembaga dakwah, dalam pengelolaannya pasti tidak luput dari peran manajemen di dalamnya. Menurut Munir dan Wahyu Ilahi manajemen dakwah meliputi perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, pelaksanaan dakwah, serta pengawasan dakwah.

a. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan merupakan tahap awal yang dilakukan setiap organisasi dalam menentukan tujuan yang diharapkan. Adanya perencanaan, suatu program atau kegiatan yang akan dilaksanakan dapat tertata dengan rapi dan terarah. Begitu pula kaitannya dalam hal dakwah, perencanaan dakwah harus dikemas dengan baik agar tujuan dakwah dapat tercapai. Perencanaan dakwah merupakan tindakan-tindakan persiapan dalam usaha dakwah Islam dalam semua seginya sehingga dapat berlangsung efektif dan efisien

(Asy'ari, 2019). Dari perencanaan ini, maka dapat menunjukkan adanya persiapan yang matang sebelum kegiatan dakwah dilaksanakan. Di PCNU Karanganyar terdapat dua jenis perencanaan, yaitu:

1) Perencanaan jangka panjang

Rencana jangka panjang merupakan rencana dengan kerangka batas waktu tiga tahun keatas (Munir & Ilaihi, 2006). Perencanaan jangka panjang di PCNU Karanganyar ini dilaksanakan dalam kurun waktu lima tahun sesuai dengan masa kepengurusan atau masa khidmat. Perencanaan ini dimunculkan dalam bentuk program kerja yang dibentuk ketika Konferensi Cabang (konfercab) PCNU Karanganyar. Ketua PCNU Karanganyar mengatakan,

“kita di PCNU secara keorganisasian punya agenda yang menjadi amanat dari peserta konferensi kemarin, menjadi rancangan program kerja *nggeh*, itu setidaknya tiga bulan sekali menyelenggarakan kegiatan lailatul ijtima’.”

Program kerja hasil dari Konferensi Cabang ini merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh PCNU Karanganyar selama periode kepengurusan. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Jati Pramono Abdul Qodir,

“...Kalo konfercab itu lima tahun sekali, membentuk program kerja selama periode kepengurusan.”

Program kerja yang dibentuk dalam Konfercab untuk jangka lima tahun kedepan membahas tentang isu-isu strategis

yang ada di Kabupaten Karanganyar khususnya pada lingkup Nahdlatul Ulama. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Rais Syuriyah PCNU Karanganyar Bapak Abdul Aziz,

“.....Kalo ranting-ranting berjalan nanti di PCNU Karanganyar itu manajemen dakwahnya akan mudah. Baru setelah itu kita susun program kerja, kita adakan konferensi yang membahas isu-isu strategis.....”

Berdasarkan data yang didapatkan oleh penulis, pada periode 2021-2026 ini PCNU Karanganyar telah menetapkan garis-garis besar program kerja berdasarkan hasil analisis evaluasi organisasi. Terdapat delapan isu utama yang dihadapi PCNU Karanganyar dalam lima tahun kedepan, yaitu;

- a) Penataan dan pemberdayaan organisasi
- b) Pengembangan pemikiran kritis keagamaan
- c) Memperkuat sumber daya sosial ekonomi umat
- d) Pemberdayaan politik umat, supremasi hukum dan SDM rakyat
- e) Peningkatan kualitas pendidikan rakyat
- f) Pengembangan jaringan kerja
- g) Pelayanan kesejahteraan sosial
- h) Mobilisasi dana organisasi dan pengelolaannya

Secara lebih rinci program kerja berdasarkan delapan isu utama PCNU Karanganyar dapat dilihat pada tabel mata program di bawah ini,

Tabel 4.1
Program Kerja Jangka Panjang PCNU

NO	Mata Program	Pelaksana
1	Penataan dan pemberdayaan organisasi	
	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi dan koordinasi antar pengurus dan dengan Banom, Lajnah dan lembaga secara berkala 	PCNU dan LEMBAGA
	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan pendataan anggota NU secara individual dan dimasukkan kedalam database anggota dan diteruskan dengan KARTANU 	PCNU dan TIM SISNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Melanjutkan pembangunan Kantor NU dan sekretariat bagi Banom, Lajnah dan Lembaga serta Memfasilitasi MWCNU yang belum memiliki kantor sekretariat 	PCNU, LEMBAGA, dan BANOM
	<ul style="list-style-type: none"> • Memaksimalkan pengelolaan tanah wakaf NU untuk pengembangan dan kegiatan NU 	PCNU, LEMBAGA, MWC NU, dan BANOM
	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk lembaga yang belum dimiliki dan memfasilitasi terbentuknya lembaga di tiap MWCNU 	PCNU dan LEMBAGA
2	Pengembangan pemikiran kritis keagamaan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan Batsul Masail Diniyah tingkat Cabang dengan materi tematis dan kasuistik yang terjadi di masyarakat 	PCNU dan MWC NU
	<ul style="list-style-type: none"> • Membentuk Forum diskusi ditingkat MWC dan ranting NU dengan pembahasan penguatan organisasi NU 	PCNU, MWC NU, dan PRNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Membukukan hasil diskusi dan menyebar luaskan kepada masyarakat dan instansi terkait 	PCNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengkajian kitab dialogis (bahtsul kutub) secara berkala dengan kitab tertentu ditingkat cabang maupun struktur dibawahnya 	PCNU dan MWC NU

3	Memperkuat sumber daya sosial ekonomi umat	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan Inventarisasi potensi ekonomi dan produksi warga NU 	LPNU
	<ul style="list-style-type: none"> Mencari solusi mengenai pemasaran hasil produksi warga NU 	LPNU
	<ul style="list-style-type: none"> Mengadvokasi terhadap program ekonomi umat yang menjadi kebijakan Pemkab 	LPNU
	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan sumber dana NU melalui program Koinisasi dan program yang lain melalui LAZISNU yang akuntabel dan transparan ditingkat Cabang sampai ranting 	PCNU dan LAZISNU
	<ul style="list-style-type: none"> Membentuk, mendorong dan mengembangkan Lembaga Ekonomi NU untuk mengakomodasi dan meningkatkan kesejahteraan warga NU 	LPNU
4	Pemberdayaan politik umat, supremasi hukum dan sumber daya manusia	
	<ul style="list-style-type: none"> Menginventarisasi masalah atau penyimpangan hukum ditengah masyarakat, dan melakukan advokasi terhadap korban HAM 	PCNU
	<ul style="list-style-type: none"> Memfasilitasi terbentuknya LBH NU 	PCNU
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan pemantauan dan pengawasan terhadap kinerja DPRD, dengan menghadirkan anggota dewan dalam forum dsikusi 	PCNU dan LEMBAGA
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan silaturahmi dengan lapisan masyarakat, Parpol dan Pemkab, sebagai upaya rekonsiliasi daerah 	PCNU dan LEMBAGA
5	Peningkatan kualitas pendidikan rakyat	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun dan memperbanyak buku atau kitab yang membahas tentang ASWAJA dan Ke-NU-an untuk dijadikan materi wajib yang diajarkan di pondok pesantren dan madrasah dibawah NU 	RMI, LBM NU, LTM NU, dan LP MA'ARIF

	<ul style="list-style-type: none"> • Memberdayakan Pesantren sebagai lembaga tafaqquh fiddin dan kaderisasi NU 	RMI
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong dan memfasilitasi terpenuhinya legal formal ijin operasional lembaga pesantren, Madin dan TPQ dengan kemenag 	RMI dan LTM NU
	<ul style="list-style-type: none"> • Mendorong tersedianya fasilitas perpustakaan di pesantren NU 	RMI
	<ul style="list-style-type: none"> • Merintis pendirian lembaga pendidikan yang dikelola secara langsung oleh NU 	LP MA'ARIF
	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan menginventarisasi orang tua asuh atau dana beasiswa masyarakat untuk siswa kurang mampu, yatim dan piatu 	LP MA'ARIF, RMI, dan TIM SISNU
6	Pengembangan jaringan kerja	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun buletin, majalah atau selebaran yang memuat tentang Jam'iyah NU, Keislaman, dan kemasyarakatan 	PCNU, RMI, LTM NU, dan LP MA'ARIF
	<ul style="list-style-type: none"> • Memanfaatkan Media sosial seperti FB, IG, Youtube dan WA sebagai sarana dakwah dan pergerakan NU 	PCNU, LEMBAGA, dan TIM CYBER
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan kerjasama kegiatan dengan lintas organisasi dalam menangani masalah yang terjadi dimasyarakat sebagai bentuk kepedulian 	PCNU dan LEMBAGA
7	Pelayanan dan kesejahteraan sosial	
	<ul style="list-style-type: none"> • Merintis pendirian klinik kesehatan NU ditingkat cabang maupun MWC 	LKNU dan LAZISNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkoordinir penggalangan dana bagi warga yang terkena musibah atau krisis dalam wadah "Posko Kepedulian" 	LAZISNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Membuka atau membantu pendidikan bagi anak terlantar 	LP MA'ARIF, LTM NU, dan RMI
8	Mobilisasi dana organisasi dan pengelolaannya	

	<ul style="list-style-type: none"> • Menerbitkan buku/kitab atau produk lain yang bisa dijadikan pemasukan dana untuk NU 	PCNU dan LEMBAGA
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengusahakan adanya lembaga funding untuk kegiatan/proyek yang dilaksanakan oleh NU 	RMI, LTM NU, LBM NU, LP MA'ARIF, dan LF NU
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengadakan kegiatan produktif yang dapat memberikan keuntungan untuk NU, dalam bentuk penanaman saham atau penarikan investor 	LPPNU dan LPNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan peran dan program LAZISNU 	LAZISNU

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

2) Perencanaan jangka pendek

Rencana jangka pendek merupakan rencana dengan kisaran kerangka waktu paling tidak selama satu tahun (Munir & Ilaihi, 2006). Perencanaan jangka pendek ini waktunya dapat berlangsung secara fleksibel sesuai dengan kondisi yang berlaku. Beberapa perencanaan jangka pendek biasanya dilaksanakan ketika memperingati hari-hari besar Islam atau ketika terdapat kegiatan yang bersifat insidental. Ketua PCNU Karanganyar M. Nuril Huda mengatakan,

“....Panitia-panitia khusus itu dibentuk untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental, misalnya seperti PCNU kemarin mengadakan peringatan 100 Tahun itukan insidental maka itu ada panitia khusus....”

Perencanaan jangka pendek ini direalisasikan dalam bentuk program kerja yang dilaksanakan hanya pada

kesempatan atau waktu tertentu saja. Perencanaan jangka pendek disusun pada saat Rapat Kerja Cabang (rakercab). Seperti yang disampaikan oleh Jati Pramono Abdul Qodir selaku sekretaris tanfidziyah PCNU Karanganyar,

“Perencanaan biasanya diawali dengan pembentukan program kerja saat rakercab, rapat kerja cabang, itu setelah konferensi, jadi rakercab itu diadakan setahun sekali. Membentuk program kerja selama satu tahun kedepan....”

Rakercab ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali untuk membentuk program kerja selama satu tahun kedepan. Rais Syuriah PCNU Karanganyar juga mengatakan,

“.....Baru setelah itu kita susun program kerja, kita adakan konferensi yang membahas isu-isu strategis, dan ada juga musykercab atau rakercab setiap setahun sekali....”

Berikut ini merupakan perencanaan jangka pendek yang diwujudkan dalam bentuk program kerja yang dirumuskan PCNU Karanganyar.

Tabel 4.2

Perencanaan Jangka Pendek PCNU Karanganyar

NO	Mata Program	Pelaksana
1	Penataan dan pemberdayaan organisasi	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun pembagian tugas dan wewenang secara jelas dan disosialisasikan kepada pengurus, banom, lajnah dan lembaga 	PCNU dan LEMBAGA
	<ul style="list-style-type: none"> Pelatihan Kader kepemimpinan warga NU secara umum dengan materi kepemimpinan, kewirausahaan dan materi 	PCNU dan LEMBAGA

	umum lainnya	
	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan kader Kepemimpinan dan PKPNU bagi pengurus cabang, MWC dan Ranting NU 	PCNU dan MWC NU
	<ul style="list-style-type: none"> • Papanisasi seluruh Sekretariat MWC dan Ranting NU se-karanganyar 	PCNU, MWC NU, dan PRNU
2	Pengembangan pemikiran kritis keagamaan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Meyelenggarakan forum diskusi berkala yang membahas pemecahan masalah yang terjadi di masyarakat dan pemerintahan 	PCNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan Silaturahmi Akbar Warga NU melalui PHBI maupun HARLAH NU 	PCNU, MWC NU, dan PRNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan seminar, pelatihan, diklat tentang masalah aktual yang diikuti oleh masyarakat umum 	PCNU
3	Memperkuat sumber daya sosial ekonomi umat	
	<ul style="list-style-type: none"> • Mengawal kebijakan pemerintah Kab. Karanganyar terkait kebijakan pemberdayaan ekonomi masyarakat 	LPNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyampaikan informasi terkait program pemkab tentang pemberdayaan ekonomi umat, serta mendorong untuk pemanfaatannya 	PCNU dan LPNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Pengisian kajian Ahad pagi di Masjid Agung Madaniyyah Karanganyar setiap bulan sekali 	PCNU
4	Pemberdayaan politik umat, supremasi hukum dan sdm rakyat	
	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelenggarakan diskusi mengenai hukum sesuai dengan kasus hukum yang terjadi dimasyarakat dan menghadirkan pakar hukum 	PCNU
	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan pelatihan tentang HAM 	PCNU

	ditingkat Cabang dan MWC	
	<ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan pelatihan tentang pemberdayaan perempuan 	PCNU dan LEMBAGA
	<ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan pelatihan tentang fiqh Siyasah ditingkat Cabang, MWC dan warga NU secara Umum 	PCNU dan MWC NU
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan diskusi politik dengan menghadirkan aktifis partai politik, sebagai sikap kritis Jam'iyah terhadap parpol yang ada 	PCNU dan LEMBAGA
5	Peningkatan kualitas pendidikan rakyat	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan konsolidasi dengan Madrasah dan pondok pesantren yang memiliki komitmen terhadap NU 	LP MA'ARIF
	<ul style="list-style-type: none"> Mendorong PBNU untuk segera merealisasikan pengembangan tanah wakaf di sewurejo Mojogedang untuk lembaga Pendidikan NU 	PCNU
6	Pengembangan jaringan kerja	
	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan silaturahmi dan audiensi dengan Pemkab untuk memperkenalkan NU dan pengurusnya 	PCNU dan LEMBAGA
	<ul style="list-style-type: none"> Menyelenggarakan pelantikan secara ceremonial sekaligus pengajian umum, untuk memperkenalkan NU dan pengurusnya kepada masyarakat 	PCNU
7	Pelayanan dan kesejahteraan sosial	
	<ul style="list-style-type: none"> Mengkoordinir penggalangan dana bagi warga yang terkena musibah atau krisis dalam wadah "Posko Kepedulian 	LAZISNU
	<ul style="list-style-type: none"> Membuka atau membantu pendidikan bagi anak terlantar 	PCNU dan LEMBAGA
8	Mobilisasi dana organisasi dan pengelolaannya	

	<ul style="list-style-type: none"> Menggalang dana iuran infaq partisipasi anggota jam'iyah dalam bentuk kartu/kupon iuran, Kotak infak diwarung/toko/rumah warga NU 	LAZISNU
	<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RAPBO (Rencana Anggaran Pengeluaran Belanja Organisasi) setiap tahun 	PCNU dan LEMBAGA
	<ul style="list-style-type: none"> Mengoptimalkan peran dan program LAZISNU 	LAZISNU

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa PCNU Karanganyar dalam proses perencanaan program kerja dilakukan dengan dua jenis perencanaan, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang dibentuk saat Konferensi Cabang dan dirumuskan berdasarkan hasil evaluasi organisasi. Perencanaan jangka panjang diwujudkan dalam bentuk program kerja untuk dilaksanakan selama lima tahun kedepan atau selama periode kepengurusan. Sedangkan perencanaan jangka pendek dibentuk pada saat Rakercab. Program kerja jangka pendek dirumuskan dalam bentuk program kerja untuk dilaksanakan satu tahun kedepan. Perencanaan jangka pendek juga terdapat beberapa program kerja yang sifatnya insidental atau program kerja yang dibentuk pada saat tertentu saja, seperti peringatan hari-hari besar Islam, harlah NU dan lain-lain.

b. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan tindak lanjut daripada proses perencanaan yang telah dilakukan. Proses pengorganisasian semestinya menghasilkan rumusan struktur organisasi serta pendelegasian wewenang dan tanggung jawab (Khorra, 2021). Pengorganisasian biasanya dilakukan pengelompokan kerja dan pembagian tugas pada tiap lini. Dilakukannya proses pengorganisasian maka pelaksanaan kegiatan dapat tersusun secara sistematis dan teratur. Peneliti melihat terkait dengan pengorganisasian dakwah yang dilakukan oleh PCNU Karanganyar terdapat dua jenis pengelompokan kerja, yaitu:

1) Struktur Kepengurusan PCNU Karanganyar

Struktur organisasi dibentuk agar sebuah organisasi dapat beroperasi sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing dalam mewujudkan tujuan organisasi. Berdasarkan peraturan perkumpulan Nahdlatul Ulama hasil keputusan Konferensi Besar Nahdlatul Ulama tahun 2022, pengurus harian tingkat cabang terdiri dari beberapa Mustasyar, pengurus harian Syuriyah yang terdiri dari Rais, beberapa Wakil Rais, Katib dan beberapa Wakil Katib, serta pengurus harian Tanfidziyah yang terdiri dari Ketua, beberapa Wakil Ketua, Sekretaris, beberapa Wakil Sekretaris,

Bendahara dan beberapa Wakil Bendahara (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2022).

a) Mustasyar

Mustasyar merupakan penasehat yang terdapat di Pengurus Besar, Pengurus Wilayah, Pengurus Cabang/Cabang Istimewa, dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama. Mustasyar memiliki tugas untuk memberikan arahan, pertimbangan, dan nasehat baik secara perorangan maupun kolektif kepada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar.

b) Syuriah

Syuriah merupakan pimpinan tertinggi perkumpulan Nahdlatul Ulama sesuai dengan tingkatan kepengurusan. Syuriah pada PCNU Karanganyar terdiri dari Rais, Wakil Rais, Katib, dan Wakil Katib. Secara garis besar Rais bertugas untuk mengarahkan dan mengawasi pelaksanaan keputusan-keputusan Mukhtamar dan kebijakan umum PBNU, serta memimpin, mengkoordinasikan dan mengawasi tugas-tugas di antara pengurus lengkap Syuriah. Sedangkan Katib bertugas untuk merumuskan dan mengatur pengelolaan kekatiban pengurus Syuriah.

c) Tanfidziyah

Tanfidziyah adalah pelaksana harian yang bertugas menjalankan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, Peraturan Perkumpulan dan keputusan pengurus Nahdlatul Ulama di tingkat cabang. Tanfidziyah PCNU Karanganyar terdiri dari Ketua dan Wakil Ketua, Sekretaris dan Wakil Sekretaris, serta Bendahara dan Wakil Bendahara. Secara lebih detail, struktur organisasi PCNU Karanganyar dapat dilihat pada gambar di bawah ini,

Gambar 4.1

Struktur Kepengurusan PCNU Karanganyar

PENGURUS BESAR NAHDLATUL ULAMA
 Jl. Kramat Raya No. 164 Jakarta 10430 Telp. (021) 31923033, 3908424 Fax (021) 3908425
 E-mail : setjen@nu.or.id - website : http://www.nu.or.id

Lampiran SK. PBNU Nomor: **670.a/A.II.04.d/09/2021**
 Tanggal : **18 Safar 1443 H / 25 September 2021 M**

SUSUNAN PCNU KABUPATEN KARANGANYAR ANTAR WAKTU
 Masa Khidmat 2021 - 2026

MUSTASYAR	: - KH. Musta'in Ahmad, M.Ag. - Habib Hassan Ali Al-Kaff - KH. Hafidzi - Ky. Andi Syarifuddin - KH. Rusdan Arief	- KH. Abdullah - KH. Damsiri Mudzakir - H. Agus Muhammad Yusron - KH. Abdul Kholiq AR. BA - KH. Anshori Syukri
SYURIYAH		
Rais	: KH. Abdul Azis, S.Pd.I	
Wakil Rais	KH. Asyrofi	
Wakil Rais	Ky. Muhammad Harun	
Wakil Rais	Ky. Muhammad Hanafi	
Wakil Rais	KH. Bunyamin	
Katib	: KH. Moh. Masyhuri Sya'roni	
Wakil Katib	Ky. Muchsin Syahida, S.Ag.	
Wakil Katib	Ky. Abdus Shomad	
Wakil Katib	KH. Dwi Teguh Santoso, MM	
Wakil Katib	Ky. Faizin	
A'WAN	: - Ky. Syafrudin - Ky. Ahmad Yadi	- Ky. Masykuri - Ky. Nur Rohim
TANFIDZIYAH		
Ketua	: K. M. Nuril Huda	
Wakil Ketua	K. Muqorobin Su'ud, S.Pd.	
Wakil Ketua	Dr. Anief Setyoko, MM.	
Wakil Ketua	Ky. M. Munib, S.Ag.	
Wakil Ketua	Ngadimin, S.Pd.	
Sekretaris	: Jati Pramono Abdul Qodir, S.Ag.	
Wakil Sekretaris	Hari Surasman, S.Pd.I., M.Pd.I	
Wakil Sekretaris	Suwandi, S.Pd., M.Pd.	
Wakil Sekretaris	Suwanto, S.Pd.	
Wakil Sekretaris	Suwanto	
Bendahara	: Suyatman	
Wakil Bendahara	Ky. Joko Santoso	
Wakil Bendahara	Zaid Supriyono	


 KH. Miftachul Akhyar
Pejabat Rais Aam


 KH. Yahya Cholli Staquf
Katib Aam


 Prof. Dr. KH. Sa'id Anwar
Ketua Umum


 Ir. H. A. Helmy Faishal Zaini
Sekretaris Jenderal



Sumber : Arsip Dokumen PCNU Karanganyar, 2023

2) Departementalisasi PCNU Karanganyar

a) Lembaga

Dalam Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama nomor 7 tahun 2022 tentang perangkat perkumpulan, disebutkan bahwa lembaga merupakan perangkat departementalisasi perkumpulan Nahdlatul Ulama yang berfungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan atau yang memerlukan penanganan khusus (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2022).

Untuk menjalankan program kerja dakwah sesuai dengan masing-masing bidang, PCNU Karanganyar memiliki beberapa lembaga kekhususan kerja untuk berdakwah. Sebagaimana yang dikatakan oleh M.Nuril Huda selaku ketua PCNU Karanganyar

“...kita bagi dalam beberapa lembaga, istilahnya kekhususan kerja dalam hal dakwah. Yang sifatnya dakwah umum kayak yang difahami oleh masyarakat seperti pengajian, kita bentuk lembaga dakwah Nahdlatul Ulama. Kemudian dakwah yang secara berkelanjutan, lebih dikenal dengan pendidikan, kita serahkan kepada LP Ma’arif. Dakwah yang sifatnya pendidikan juga yang merupakan bentuk lembaga pendidikan yaitu pesantren, kita serahkan kepada RMI dan seterusnya. Jadi semuanya, ada pembagiannya masing-masing.”

Dengan dilakukannya pengorganisasian dakwah melalui lembaga dan badan otonom NU, program dakwah

berjalan lebih efektif dan efisien, karena terjadi spesialisasi tugas sehingga pelaksana dakwah bisa fokus pada bidangnya masing-masing. Hal serupa juga diungkapkan oleh Jati Pramono Abdul Qodir selaku sekretaris tanfidziyah PCNU Karanganyar,

“...kita ada lembaga sama badan otonom, jadi itu sendiri-sendiri. Ada LDNU, ada LKNU, ada BANSER, ada ANSOR, IPNU-IPPNU, Muslimat dan lain sebagainya, itu bisa dilihat bagan didepan situ, disini sudah lengkap semua.”

Lembaga yang ada di PCNU Karanganyar memiliki tugas dan fungsi sesuai dengan bidang yang dinaunginya. Dengan kata lain, lembaga melaksanakan program kerja sesuai dengan basis usia, kelompok masyarakat, profesi serta kekhususan lainnya.

(1) Lembaga Amil Zakat, Infaq, dan Shadaqah Nahdlatul Ulama (LAZIZNU)

LAZIZNU merupakan lembaga nirlaba Nahdlatul Ulama yang dibentuk untuk berkhidmat dalam rangka membantu kesejahteraan dan kemandirian umat, mengangkat harkat sosial dengan mendayagunakan dana Zakat, Infak, Sedekah (ZIS) dan dana sosial-keagamaan lainnya. LAZIZNU bertugas menghimpun zakat dan shadaqah serta mentasharufkan zakat kepada mustahiqnya.

Tabel 4.3

Program Kerja LAZIZNU Karanganyar

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) • Pelatihan dan bimtek amil • Monitoring bulanan • Pertemuan evaluasi tahunan 	Meningkatkan kualitas manajemen fundrising, program, dan keuangan	Pengurus Lazisnu, JP ZIS, dan UPZIS
2	Penguatan Sistem Informasi ZISNU	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan aplikasi ZISNU • Entry data harian • Workshop analisis dan intepretasi data • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Adanya laporan bulanan, semester, dan tahunan • Adanya validasi dan verifikasi data 	Pengurus Lazisnu, JP ZIS, dan UPZIS
3	Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Sosialisasi dan bimtek • Rakorcab/Rakorwil/rakornas 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran sesuai SOP • Sinergi Program dengan pemerintah dan lembaga terkait 	Pengurus Lazisnu, JP ZIS, dan UPZIS
4	Program beasiswa	<ul style="list-style-type: none"> • Seleksi penerima beasiswa • Penyaluran beasiswa • Monitoring & evaluasi penerima beasiswa 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran sesuai SOP • Rekrutmen kader 	Warga NU yang tidak mampu
5	Layanan Kesehatan Gratis	<ul style="list-style-type: none"> • Layanan mobil ambulan • Bantuan biaya biaya perawatan di RS • Pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran sesuai SOP • Meningkatkan kualitas manajemen ambulan dan 	Warga NU yang tidak mampu

		penyakit menula	lainnya	
6	Pemberdayaan Ekonomi	<ul style="list-style-type: none"> • Training Enterpreuner • Penyaluran modal usaha produktif • Monitoring dan evaluas 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran sesuai SOP • Manajemen pendampingan modal kerja 	Warga NU yang tidak mampu
7	Tanggap Bencana	<ul style="list-style-type: none"> • Training relawan • Penyaluran donasi • Monitoring dan evaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Meringankan beban korban bencana 	Korban bencana
8	Penguatan ke NU an	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran donasi ke lembaga NU • Penyaluran donasi pada kegiatan NUPenyaluran donasi pada mustahiq 	<ul style="list-style-type: none"> • Penyaluran sesuai SOP • Replikasi program terintegrasi NU 	Mustahiq, jamaah, dan lembaga yg dikelola warga NU

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

(2) Lembaga Falakiyah Nahdlatul Ulama (LFNU)

LFNU merupakan lembaga yang bertugas untuk mengelola masalah ru'yah, hisab dan pengembangan ilmu falak. Program kerja LFNU Karanganyar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Program Kerja LFNU Karanganyar

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) • Pelatihan hisab dan ru'yah berjenjang • Pelaksanaan ru'yatul hilal tiap 	Terwujudnya kader-kader NU yang ahli dalam Hisab dan ru'yah	Kader-kader dari MWC, minimal 2 orang tiap MWC

		bulan		
2	Publikasi dan Networking	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi dan onlinesasi hasil-hasil LFNU • Pembentukan jaringan falakiyah • Fundrising skala lokal 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkaya konten positif • Adanya sumber dana bagi pelaksanaan program LFNU 	Pengurus, lembaga, donatur
3	Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan konsolidasi dg kader falakiyah MWC 	Terwujudnya data organisasi yang valid	Pengurus LFNU dan kader-kader falakiyah MWC
4	Layanan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penerbitan jadwal imsakiyah Ramadhan • Penentuan arah kiblat 	Tersebar nya jadwal imsakiyah hasil LFNU di Karanganyar	Takmir masjid, warga NU

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

(3) Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU)

LDNU adalah lembaga dakwah yang bertugas untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang dakwah serta pengembangan agama Islam yang menganut faham ahlussunnah wal jama'ah.

Tabel 4.5

Program Kerja LDNU Karanganyar

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) • Pelatihan Khotib 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya Khotib dan Da'i yang kompeten • Meningkatkan 	Kader-kader dari MWC, minimal 2 orang tiap

		dan Da'i <ul style="list-style-type: none"> • Pengajian Ahad pagi di PCNU • Kajian Rutin Kitab Aswaja di PCNU 	religiusitas kader-kader NU	MWC
2	Publikasi dan Networking	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi dan onlinesasi hasil-hasil LDNU • Pembentukan jaringan/pendataan Da'i NU 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkaya konten dakwah • Memperluas jaringan da'i-da'i NU 	Da'I kader NU, jamaah NU dan masyarakat
3	Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan konsolidasi da'i NU 	Terwujudnya data organisasi yang valid	Pengurus dan da'I kader NU
4	Layanan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Khotib dan Penceramah untuk masjid dan majlis taklim • Penentuan arah kiblat 	Tersebar nya ajaran aswaja annahdliyyah di Karanganyar	Jama'ah NU dan masyarakat

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

(4) Lembaga Perekonomian Nahdlatul Ulama (LPNU)

LPNU memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan ekonomi warga Nahdlatul Ulama.

Tabel 4.6

Program Kerja LPNU Karanganyar

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) • Pelatihan UMKM • Workshop bagi pelaku UMKM 	Meningkatkan perekonomian jama'ah NU dan kemandirian organisasi	Kader-kader dari MWC, minimal 2 orang tiap MWC

		<ul style="list-style-type: none"> • Promosi, sharing, dan inkubasi UMKM • Pendampingan legalisasi usaha 		
2	Publikasi dan Networking	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi dan onlinesasi hasil-hasil LPNU • Pembentukan jaringan/pendataan pelaku UMKM NU 	Memperkaya konten positif dan Mendorong kemandirian organisasi	Da'I kader NU, jamaah NU dan masyarakat
3	Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan konsolidasi pelaku UMKM • Menjalin kerja sama dengan pengusaha • Menjalini kerja sama dengan otoritas jasa keuangan area Karanganyar 	Terwujudnya sinergisitas NU dengan Pelaku usaha/UMKM	Pengurus dan da'I kader NU
4	Program Pembiayaan Organisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Mendatangkan investor kepada beberapa program kerja lembaga • Menyediakan uniform, atribut NU dan Banom • Pemberdayaan asset NU/Lembaga yang belum produktif 	Mendorong kemandirian Lembaga dan laju organisasi	Investor, pelaku UMKM, Jama'ah NU dan masyarakat

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

(5) Lembaga Kesehatan Nahdlatul Ulama (LKNU)

LKNU bertugas untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang kesehatan. LKNU dibentuk dengan tujuan untuk memperkuat layanan kesehatan NU, penelitian, dan pengelolaan program kesehatan sebagai

bentuk kepedulian NU terhadap kesehatan serta kualitas hidup khususnya warga NU dan masyarakat luas.

Tabel 4. 7

Program Kerja LKNU Karanganyar

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) • Pelatihan Bantuan Hidup Dasar • Pelatihan Kegawat Daruratan • Pelatihan Pemulasaraan Jenazah 	Terwujudnya kader-kader NU yang ahli dalam kegawat daruratan dan pemulasaraan	Kader-kader dari MWC, minimal 2 orang tiap MWC
2	Publikasi dan Networking	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi dan onlinesasi hasil-hasil LKNU • Pembentukan jaringan/pendataan kader kesehatan/relawan NU • Penyuluhan hidup sehat, bahaya penyakit, dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkaya konten positif • Adanya sumber dana bagi pelaksanaan program LKNU 	Da'I kader NU, jamaah NU dan masyarakat
3	Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pertemuan dan konsolidasi kader kesehatan/relawan NU • Kerjasama dengan pihak lain/CSR • Pendirian klinik Pratama 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya data organisasi yang valid • peningkatan kesehatan jama'ah NU dan masyarakat 	Pengurus, jamaah NU, dan masyarakat
4	Layanan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan mentor hidup sehat dan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersebarnya ajaran aswaja 	Jama'ah NU dan

	masyarakat	<p>pemulasaraan jenazah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kerja sama dengan pihak lain/CSR • Penyelenggaraan pengobatan gratis/biaya terjangkau 	<p>annahdliyyah di Karanganyar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memperteguh rahmatan lil ‘alamin 	masyarakat
--	------------	--	---	------------

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

(6) Lembaga Takmir Masjid Nahdlatul Ulama (LTMNU)

LTMNU merupakan lembaga yang melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan dan pemberdayaan masjid.

Tabel 4.8

Program Kerja LTMNU

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan Rencana Kerja Anggaran Tahunan (RKAT) • Pelatihan Khotib dan imam masjid • Pelatihan administrasi kemasjidan • Pelatihan pengajar/pengelola TPQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya kader-kader NU yang ahli dalam adminstrasi masjid/TPQ • Terwujudnya kader-kader NU yang cakap sebagai khotib/imam 	Kader-kader dari MWC, minimal 2 orang tiap MWC
2	Publikasi dan Networking	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi dan onlinesasi hasil-hasil LTM NU • Pembentukan jaringan/pendataan takmir masjid/ TPQ NU 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkaya konten positif • Adanya sumber dana bagi pelaksanaan program LTMNU 	Da’I kader NU, jamaah NU dan masyarakat

3	Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan data base masjid yang dikelola oleh jama'ah NU • Penyusunan data base TPQ yang dikelola oleh jama'ah NU • Koordinasi dengan takmir masjid warga NU • Perbaikan administrasi masjid/TPQ yang dikelola warga NU 	Terwujudnya data organisasi yang valid	Pengurus, jamaah NU, dan masyarakat
4	Layanan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Khotib/pengajar TPQ • Kerja sama dengan pihak lain/CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersebarnya ajaran aswaja annahdliyyah di Karanganyar • Memperteguh rahmatan lil 'alamin 	Jama'ah NU dan masyarakat

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

(7) Rabithah Ma'ahid Islamiyah Nahdlatul Ulama (RMINU)

RMINU adalah lembaga yang bertugas melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama di bidang pengembangan pondok pesantren dan pendidikan keagamaan.

Tabel 4.9
Program Kerja RMINU

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan administrasi pesantren • Pelatihan administrasi Madin • Pelatihan pengajar/pengelola TPQ 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya kader-kader NU yang ahli dalam administrasi Pesantren dan madin 	Kader-kader dari MWC, minimal 2 orang tiap pesantren atau madin
2	Publikasi dan Networking	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi dan onlinesasi hasil-hasil RMI • Pembentukan jaringan/pendataan Pesantren dan Madin 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkaya konten positif • Adanya sumber dana bagi pelaksanaan program RMI 	Alumni pesantren NU, jamaah NU dan masyarakat
3	Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan data base Pesantren dan Madin yang dikelola oleh jama'ah NU • Penyusunan data base Pesantren dan Madin yang dikelola oleh jama'ah NU • Koordinasi dengan pengasuh pesantren NU • Perbaikan administrasi pesantren dan madin yang dikelola warga NU 	Terwujudnya data organisasi yang valid	Pengurus, jamaah NU, dan masyarakat
4	Layanan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Penyediaan Penceramah/Khotib /pengajar TPQ • Kerja sama dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersebarnya ajaran aswaja annahdliyyah di Karanganyar 	Jama'ah NU dan masyarakat

		pihak lain/CSR	<ul style="list-style-type: none"> • Memperteguh rahmatan lil 'alamin 	
--	--	----------------	--	--

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

(8) Lembaga Bahtsul Masail Nahdlatul Ulama (LBMNU)

LBMNU adalah lembaga yang memiliki tugas untuk membahas masalah-masalah maudlu'iyah (tematik) dan waqi'iyah (aktual) yang akan menjadi keputusan Pengurus Besar Nahdlatul Ulama.

Tabel 4. 10

Program Kerja LBMNU

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Rapat Koordinasi dan konsolidasi LBMNU • Pengadministrasian surat menyurat LBMNU 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya kader-kader NU yang ahli dalam administrasi dan Bahtsul masail 	Kader-kader dari MWC, pesantren dan madin
2	Publikasi dan Networking	<ul style="list-style-type: none"> • Publikasi dan onlinesasi hasil-hasil LBMNU • Pembentukan jaringan/pendataan LBMNU 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkaya konten positif • Adanya sumber dana bagi pelaksanaan program LBMNU 	Alumni pesantren NU, jamaah NU dan masyarakat
3	Penguatan kelembagaan	<ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan data base kader LBMNU • Koordinasi dengan pengasuh pesantren NU • Perbaikan 	<ul style="list-style-type: none"> • Terwujudnya data organisasi yang valid 	Pengurus, jamaah NU, dan masyarakat

		administrasi LBMNU		
4	Layanan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Bahsul masail masalah aktual • Kerja sama dengan pihak lain/CSR 	<ul style="list-style-type: none"> • Tersebarnya ajaran aswaja annahdliyyah di Karanganyar • Memperteguh rahmatan lil ‘alamin 	Jama’ah NU dan masyarakat

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

(9) Lembaga Pendidikan Ma’arif Nahdlatul Ulama (LP MA’ARIF NU)

LP MA’ARIF NU merupakan lembaga yang memiliki tugas untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama dibidang pendidikan dan pengajaran formal. Lembaga ini secara langsung terlibat dalam proses pengembangan pendidikan di Indonesia.

Tabel 4.11

Program Kerja LP Ma’arif NU

No	Mata Program	Nama Kegiatan	Tujuan	Sasaran
1	Pengembangan SDM	<ul style="list-style-type: none"> • Menyusun dan memperbanyak buku atau kitab yang membahas tentang ASWAJA dan Ke-NU-an untuk dijadikan materi wajib yang diajarkan di madrasah atau sekolah dibawah NU • Pelatihan 	Terwujudnya kader-kader NU yang ahli dalam administrasi sekolah	Kader-kader dari MWC, dan guru-guru NU

		administrasi sekolah <ul style="list-style-type: none"> • Pelatihan administrasi sekolah • Pelatihan pengajar/pengelola sekolah 		
2	Publikasi dan Networking	<ul style="list-style-type: none"> • Konsolidasi dengan Madrasah atau sekolah yang memiliki komitmen terhadap NU • Publikasi dan onlinesasi hasil-hasil LP Ma'arif • Pembentukan jaringan/pendataan sekolah NU 	<ul style="list-style-type: none"> • Memperkaya konten positif • Terwujudnya data organisasi yang valid 	Jamaah NU dan masyarakat
3	Penguatan kelembagaan	Merintis pendirian lembaga pendidikan yang dikelola secara langsung oleh NU	Terwujudnya pendidikan yang mandiri	Jamaah NU, Masyarakat
4	Layanan masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari dan menginventarisasi orang tua asuh atau dana beasiswa masyarakat untuk siswa kurang mampu, yatim dan piatu • Membuka atau membantu pendidikan bagi anak terlantar 	Meringankan beban masyarakat	Masyarakat yang kurang mampu

Sumber : Laporan Rencana Operasional PCNU Karanganyar 2021-2026

b) Badan Otonom (banom)

Selain lembaga, terdapat pula badan otonom PCNU Karanganyar. Badan Otonom (Banom) merupakan perangkat perkumpulan yang berfungsi melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan (Pengurus Besar Nahdlatul Ulama, 2022). Banom NU merupakan perangkat yang berdiri sendiri dan beranggotakan perorangan. Banom NU tidak diatur oleh PCNU Karanganyar akan tetapi dalam menjalankan roda organisasinya harus menyesuaikan dengan PCNU Karanganyar. Banom NU yang ada di Karanganyar diantaranya, yaitu:

(1) Muslimat NU

Muslimat NU merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dari jam'iyah Nahdlatul Ulama yang beranggotakan perempuan NU.

(2) Fatayat NU

Fatayat NU merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dari jam'iyah Nahdlatul Ulama yang beranggotakan

perempuan muda NU dengan batasan usia maksimal 40 tahun.

(3) Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor)

GP Ansor NU merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dari jam'iyah Nahdlatul Ulama yang beranggotakan laki-laki muda NU dengan batasan usia maksimal 40 tahun.

(4) Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU)

IPNU merupakan organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dari jam'iyah Nahdlatul Ulama yang beranggotakan pelajar dan santri laki-laki NU dengan batas usia maksimal 27 tahun. Sedangkan IPPNU adalah organisasi kemasyarakatan yang bersifat sosial keagamaan dari jam'iyah Nahdlatul Ulama yang beranggotakan pelajar dan santri perempuan dengan batas usia maksimal 27 tahun.

Gambar 4.2

Lembaga dan Badan Otonom PCNU Karanganyar



Sumber : Dokumentasi Peneliti di Sekretariat PCNU Karanganyar

Berdasarkan data di atas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat dua pengorganisasian yang dilakukan oleh PCNU Karanganyar, yaitu pertama membuat struktur kepengurusan untuk menjalankan roda organisasi sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Struktur pengurus PCNU Karanganyar yaitu musytasyar sebagai penasehat organisasi, syruriyah sebagai pimpinan tertinggi, dan tanfidziyah sebagai pelaksana organisasi. Kedua yaitu departementalisasi dengan membentuk lembaga dan badan otonom untuk kekhususan atau spesialisasi kerja.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Pelaksanaan atau penggerakan merupakan langkah setelah dilakukannya proses perencanaan dan pengorganisasian. Pelaksanaan adalah proses eksekusi dari perencanaan program kerja yang telah dikelompokkan sebelumnya pada masing-masing bidang atau departemen. Penggerakan dalam organisasi dakwah merupakan usaha atau tindakan dari pimpinan organisasi dakwah dalam rangka mendorong kemauan dan membuat anggota tahu pekerjaannya serta terkendalinya setiap pekerjaan, sehingga anggota secara sadar menjalankan tugasnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan (Melyani, Sarwan, Yummil, & Lestari, 2020).

Berkaitan dengan Penggerakan atau pelaksanaan dakwah, seorang pemimpin harus memberikan dorongan berupa nasehat ataupun motivasi agar pelaksana dakwah dapat menjalankan tugasnya dengan ikhlas dan penuh tanggung jawab. PCNU Karanganyar dalam memberikan nasehat ataupun motivasi dilakukan oleh Mustasyar. Sebagaimana yang dikatakan oleh M.Nuril Huda,

“.....ada lagi Mustasyar, kalau Mustasyar tugasnya beda lagi, Mustasyar itu sebagai penasehat kalo di PCNU.”

Mustasyar secara struktural memiliki tugas untuk memberikan nasehat kepada pengurus Nahdlatul Ulama baik di tingkat Pusat, Wilayah, Cabang dan juga Wakil Cabang. Sekretaris PCNU Karanganyar mengatakan,

“.....Mustasyar tugasnya menjadi penasehat organisasi, Syuriyah itu membuat keputusan, dan Tanfidziyah tugasnya sebagai operasional atau yang melaksanakan.”

Mustasyar memiliki hak untuk mengingatkan, menasehati, dan memotivasi pengurus di PCNU untuk menguatkan mental atau spiritual dalam menjalankan tugas dakwah. Namun, Mustasyar tidak memiliki hak ataupun wewenang dalam pengambilan keputusan organisasi.

Rais Syuriyah PCNU Karanganyar Bapak Abdul Aziz juga mengatakan,

“.....kalo Mustasyar itu *nduwur e* kyai, jadi *Kasepuhan*, jadi kalo Mustasyar itu malah tidak bisa berwenang untuk mengatur, manajemen-manajemen itu yang penting *mlaku* tapi kalo ada kurang-kurangnya, ada kurang baiknya, itu Mustasyar berhak untuk *ngelekke*, jadi *ngelekke kyai ne*, *misal kurang ngene, iki kurang ngene nggeh saget*, itu Mustasyar sebagai penasehat sebatas *ngelekke*, melarang, menasehati, memotivasi, sebatas mental atau spiritual....”

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pelaksanaan atau penggerakan dakwah, PCNU Karanganyar diberikan dorongan berupa nasehat dan motivasi untuk menguatkan mental atau spiritual para pelaksana dakwah yang dilakukan oleh Mustasyar sebagai penasehat organisasi.

d. Pengawasan (*monitoring*)

Pengawasan merupakan tindakan terakhir yang dilakukan oleh pimpinan pada suatu organisasi. Siagian berpendapat bahwa pengawasan (*controlling*) merupakan proses pengamatan atau pemantauan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk

menjamin supaya seluruh pekerjaan yang telah dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya (Meriza, 2018). Pada tahap pengawasan tidak lepas dari kegiatan evaluasi untuk memastikan bahwa apa yang direncanakan telah sesuai dengan apa yang dilakukan. Pengendalian diterapkan agar organisasi dapat menentukan tingkat keberhasilan terhadap program kerja yang direncanakan. PCNU Karanganyar selalu melaksanakan evaluasi setelah melaksanakan program kerja. M. Nuril Huda menjelaskan,

“setiap kali kita habis melakukan kegiatan, entah itu yang sifatnya insidental atau rutinitas pasti kita lakukan evaluasi... biasanya awal evaluasinya justru dimulai dari grup-grup WA, ketika ada sesuatu yang dianggap masih bisa dioptimalkan lagi dan ketemu formulanya pasti teman-teman akan menyuarakan itu di grup WA, sehingga nanti akan ditindak lanjuti”

Evaluasi tidak hanya mencari penyimpangan pada program kerja saja, akan tetapi juga mencari alternatif-alternatif atau solusi untuk menangani penyimpangan tersebut. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki program kerja agar tujuan yang ingin dicapai dapat berjalan dengan sempurna. Untuk program kerja yang bersifat insidental, evaluasi dilakukan sebelum pembubaran panitia penyelenggara dan pada saat Rapat Kerja Cabang . Sedangkan untuk program kerja jangka panjang evaluasi dilakukan pada saat Konferensi Cabang. Sekretaris PCNU Karanganyar, Jati Pramono Abdul Qodir mengatakan,

“Ya mesti, setiap nanti kalo sifatnya insidental setiap pembubaran panitia pasti kita adakan evaluasi, jadi sebelum pembubaran panitia itu harus evaluasi. Setiap taun kita juga evaluasi untuk program kerja rakercab, yang berjalan apa, yang tidak berjalan apa, seperti itu”

Bapak Abdul Aziz juga menegaskan proses evaluasi itu pasti ada pada setiap akhir menjalankan program kerja. Untuk membenahi penyimpangan dalam proses pelaksanaan setiap program kerja,

“Proses evaluasi itu pasti ada, ini sekarang baru gencar-gencarnya kita memperbarui untuk surat-menyurat SK dan lain sebagainya. Kemarin baru Tawangmangu, Karangpandan itu baru saja kita perbarui. Pokonya kalo sudah sampai proses akhir pasti kita evaluasi, kurangnya mana, yang mana perlu diperbaiki, itu pasti ada. Ranting-rantingpun demikian....”

Hasil dari evaluasi inilah yang kemudian dijadikan pedoman untuk menyusun program kerja yang akan datang. Tujuannya agar terjadi perbaikan pada program kerja dengan mengatasi kesalahan yang sebelumnya terjadi dengan alternatif-alternatif yang telah ditentukan.

Dilihat dari jenis waktunya, penulis menyimpulkan bahwa proses pengendalian yang dilakukan PCNU Karanganyar terdapat dua jenis evaluasi, yaitu evaluasi program kerja insidental atau jangka pendek dan evaluasi program kerja jangka panjang. Evaluasi program kerja insidental dilaksanakan sebelum pembubaran panitia dan Rapat Kerja Cabang, sedangkan evaluasi

program kerja jangka panjang dilaksanakan pada saat Konferensi Cabang.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Dakwah Pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar.

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung adalah suatu hal atau keadaan yang mendorong dan memperkuat berjalannya suatu kegiatan sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan kegiatan. Dalam organisasi faktor pendukung sangatlah penting adanya untuk memaksimalkan program kerja organisasi. Beberapa faktor pendukung PCNU dalam menerapkan manajemen dakwah diantaranya:

1) Kecintaan pengurus terhadap organisasi

Tingkat kesadaran dan kecintaan pengurus yang kuat terhadap Nahdlatul Ulama serta Para Guru dapat mendorong pengurus dalam menjalankan tugas di PCNU didasari dengan rasa senang tanpa ada tekanan atau paksaan dari pihak manapun. M. Nuril Huda mengatakan,

“...wong jadi pengurus itu modalnya ya hanya karena kecintaan terhadap para guru-gurunya, pada Nahdlatul Ulama sehingga ya secara internal masing-masing pengurus itu punya tekad untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam bentuk program kerja...”

Bapak Abdul Aziz Rais Syuriyah PCNU Karanganyar juga menjelaskan,

“Kemudian faktor pendorong lainnya itu kita di PCNU punya prinsip, punya keyakinan kalo kita baik

insyaallah akan dicukupi oleh Allah. Itu yang tidak bisa dinilai dengan harga, jadi sudah tertanam pada tiap-tiap pengurus, itu yang dinamakan barokah.”

Abdul Rohman sebagai nahdliyin Karanganyar mengungkapkan pendapatnya terkait dengan PCNU Karanganyar,

“Tanggapan saya terhadap PCNU Karanganyar sebagai pelaksana program kerja itu sangat luar biasa karena dari beliau-beliau lah kita tau bahwa semangat untuk menghidupi organisasi itu bukan tentang kita cuma menumpang nama akan tetapi harus dengan dhohir dan batin kita terhadap Nahdhatul Ulama ini.”

Artinya para pengurus bekerja dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan apapun karena prinsip lillahi ta’ala, kecintaan dan semangat untuk menghidupi Nahdlatul Ulama. Pengurus fokus dengan tujuan utamanya yaitu untuk menyiarkan dakwah ahlussunnah wal jamaah annahdliyah di Kabupaten Karanganyar.

2) Kekompakan pengurus

Hal yang menjadi faktor pendukung selanjutnya adalah kekompakan pengurus. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Ketua PCNU Karanganyar M.Nuril Huda,

“keinginan dari teman-teman untuk tidak ketinggalan dengan yang lain sekaligus untuk ngopeni secara berkelanjutan jamaah kita”

Teman-teman yang dimaksud adalah para pengurus PCNU Karanganyar yang memiliki tekad untuk menjalankan

organisasi secara berkelanjutan. Jati Pramono AQ juga mengatakan,

“Faktor pendukungnya ya kekompakan pengurus, karena program kita kan kemandirian....”

Hal serupa juga diungkapkan oleh Ayu Widyawati sebagai nahdliyin Karanganyar,

“.....untuk kelebihananya pengurus itu kombok dan solid banget. Terus aku banyak menemui dari kegiatan NU banyak tanggapan atau respon masyarakat yang luar biasa.....”

Dengan demikian PCNU Karanganyar memiliki tekad untuk melaksanakan tugas organisasi secara berkelanjutan yang mendorong para pengurus untuk selalu kompak dan solid satu sama lain. Hal ini membuat PCNU Karanganyar untuk mengintrospeksi dan terus melakukan perbaikan disegala lini agar PCNU Karanganyar terus berkembang dan maju.

3) Tradisi masyarakat sesuai dengan amaliyah NU

Dengan adanya kecocokan antara masyarakat dengan NU maka program kerja yang dilaksanakan oleh PCNU Karanganyar akan mudah untuk diterima oleh masyarakat itu sendiri. Sekretaris PCNU Karanganyar Jati Pramono Abdul Qodir mengatakan,

“Faktor pendukungnya ya kekompakan pengurus, karena program kita kan kemandirian. Kalo dari eksternal ya dukungan warga, dukungan pemerintah.”

Di sisi lain Rais Syuriyah PCNU Karanganyar menjelaskan,

“Dari faktor pendorong itu ada faktor yang tidak ada harganya atau harganya sebenarnya mahal, tapi tidak bisa dinilai dengan harga, yaitu masyarakat sendiri. Masyarakat sendiri itu kan amaliyahnya itu sudah NU khususnya dari tradisi-tradisi Jawa. Tradisi Jawa itu yang dilaksanakan masyarakat khususnya di Jawa Tengah, itu kan sudah masyarakat NU, jadi kalo kita dakwah kesitu, kita menyiarkan agama disitu sudah cocok dengan masyarakat itu keuntungan kita. Itu merupakan modal untuk mendorong dakwah di PCNU untuk berdakwah.”

Uswatun Hasanah sebagai Nahdliyin Karanganyar mengatakan,

“Saya menjadi jamaah Nahdliyyin karena saya sendiri nyaman dengan amaliyah ajaran ahlusunah wal jamaah yang diajarkan, yang dimana sangat bisa merangkul dari masyarakat pedesaan hingga kota. Yang mengajarkan tentang amaliyah sehari-hari dan bisa diterapkan dimasyarakat. Contohnya mengadakan tahlilan, yasinan, megegan, bersih dusun dll yang dimana menjunjung tinggi nilai agama, budaya dan kerukunan masyarakat.”

Adanya kesesuaian tradisi masyarakat dengan NU dapat menjadi modal awal bagi pengurus untuk menyiarkan dakwah. Disamping itu, rata-rata budaya masyarakat di Karanganyar sudah cocok dengan amaliyah-amaliyah NU, seperti tahlilan, istigatsah, wirid, maulidan, lailatul ijtima' dan lain-lain. Hal ini menjadikan masyarakat dengan mudah menerima program dari PCNU Karanganyar.

b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung, setiap organisasi pasti memiliki faktor penghambat dalam menjalankan program kerja. Faktor penghambat adalah sesuatu hal yang sifatnya menghambat atau

menghalangi terlaksananya suatu aktivitas. Begitu juga PCNU Karanganyar, sebagai organisasi dakwah terdapat suatu hal yang menghalangi atau menghambat dalam proses menjalankan roda organisasi. Faktor penghambat tersebut diantaranya, yaitu:

- 1) Pengurus mengukur keberhasilan dakwah dari kuantitas jamaah

Mengukur keberhasilan dakwah dengan melihat seberapa banyak jamaah yang datang dapat menghambat PCNU Karanganyar dalam mencapai tujuan dakwah yang sebenarnya. Hal ini dikatakan oleh Ketua PCNU Karanganyar,

“.....masalah yang menjadi kendala itu animo masyarakat. Kadang teman-teman mengukur keberhasilan pelaksanaan program khususnya yang sifatnya insidental itu masih dihitung dari berapa banyak yang datang, sehingga punya kecenderungan menghadirkan narasumber yang ngepop. Inikan kalo terus-terusan bermasalah....”

Keberhasilan dakwah semestinya harus diukur dari kualitas dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat sehingga dapat dijadikan pedoman hidup dan menuntunnya ke jalan yang benar.

- 2) Model dakwah yang tidak simpel

Model Dakwah NU memang memiliki tradisi-tradisi amaliyah seperti tahlilan, sholawatan, maulidan dan lain-lain. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ketua PCNU Karanganyar beliau mengatakan bahwa,

“NU dalam hal ini itu model pengajiannya tidak simpel. Sebut kalo diorganisasi yang lain itu kan ada kajian rutin yang sifatnya begitu dateng disana paling ada pembukaan dengan baca basmalah kemudian langsung kajian, kalo tidak baca Al-Qur’an beberapa ayat terus kemudian langsung kajian. Kalo di NU tidak, di Nu itu sudah kadang terbiasa tidak meninggalkan tradisi tahlilan, sholawatan, kemudian dimunculkan dalam pembacaan maulid dan lain sebagainya itu, baru kemudian masuk pada materi kajian, sehingga inikan tidak bisa simpel, nah ini yang menjadikan durasi waktu pengajian yang diselenggarakan oleh NU itu relatif panjang. ini yang kadang menjadikan pengunjung atau peserta itu menjadi merasa banyak waktu yang dikorbankan, kecuali kalo memang sudah kadang gathuk dengan kegiatan model NU.”

Model dakwah NU yang tidak simpel menjadikan durasi waktu yang dibutuhkan menjadi lebih panjang. Hal ini membuat masyarakat merasa banyak waktu yang harus dikorbankan.

3) Masyarakat yang masih awam

Masyarakat awam yang dimaksud adalah masyarakat yang sudah menjalankan amaliyah-amaliyah NU akan tetapi tidak paham dengan dasarnya. Rais Syuriah PCNU Karanganyar Bapak Abdul Aziz mengatakan,

“Faktor penghambatnya itu juga di masyarakat, itu *nyuwun sewu*, dari warga yang awam memang bodoh, artinya untuk dalil nggak tahu. Dalil-dalilnya mana nggak tahu. Tapi disana sudah dilakukan amaliyah-amaliyah NU. Makanya da’i da’i harus bisa *sepinter-pintere* dalam dakwah bisa mengemas biar nanti masyarakat bisa mengerti dalil, la ini tantangan para da’i dakwah dalilnya harus punya.”

Hal ini tentunya menjadi tantangan tersendiri bagi pelaku dakwah untuk menyiarkan agama Islam. Pelaku dakwah harus pandai dalam hal mengemas dakwah agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat.

3. Peringatan 1 Abad Nahdlatul Ulama (NU) di Kabupaten Karanganyar

Nahdlatul Ulama telah memasuki usia satu abad pada 7 Februari 2023. Penetapan hari ini selaras dengan keputusan Mukhtamar Ke-32 Nahdhatul Ulama di Makassar Tahun 2010, bahwa NU dibentuk pada 16 Rajab 1344 H. Perayaan satu abad Nahdlatul Ulama yang mengambil tema "*Mendigdayakan Nahdlatul Ulama Menjemput Abad Kedua Menuju Kebangkitan Baru*" dengan mengusung slogan "Merawat Jagad, Membangun Peradaban". Pilihan tema itu berdasar pada sebuah hadits Rasulullah Saw mengenai adanya pembaharu di setiap 100 tahun (Suyud, Syam, Nugroho, & Muhammad, 2023). Hadis dimaksud yakni :

"Sesungguhnya Allâh akan mengutus (menghadirkan) bagi umat ini (umat Islam) orang yang akan memperbaharui (urusan) agama mereka pada setiap akhir seratus tahun,"(HR.Abu Dawud).

MAKNA LOGO



Logo dibentuk oleh konfigurasi angka 1 berwarna hijau dan stilisasi angka 2 berbentuk pita berwarna keemasan memberi nuansa selebrasi.

Angka 1 berwarna hijau menunjukkan seabad kiprah NU dalam menegakkan diri sebagai organisasi umat Islam terbesar.

Bentuk pita memberi kesan gerakan tumbuh melingkupi angka 1 melambangkan visi dan proyeksi NU untuk mendigdayakan NU dalam menjemput abad keduanya dengan kebangkitan baru.

Warna emas mencerminkan optimisme dan melambangkan visi mulia yang hendak diraih.

Sumber : dokumentasi Nahdlatul Ulama

Puncak acara peringatan hari lahir satu Abad NU diselenggarakan pada Selasa, 7 Februari 2023. Resepsi puncak acara ini berlangsung selama 24 jam tanpa henti, bertempat di Stadion Delta Sidoarjo, Jawa Timur. Diawali dengan acara ritual keagamaan dengan qiyamul lail yang diisi dengan pembacaan Manaqib Syekh Abdul Qodir Al-Jailani, Ratib Al-Attas, Asmaul Husna, ijazah kubra, hingga sholawat bersama Habib Syech.

Resepsi puncak semakin meriah dengan penampilan marching band dan iringan musik orchestra yang dipimpin Addie MS, dipadukan dengan koreografi Denny Malik bersama ribuan Banser, serta penampilan Qosimah dan Woro Widowati. Sejumlah artis papan atas juga ikut menyemarakkan harlah NU seperti Slank, Maher Zain dan Rhoma Irama. Acara tersebut dipandu oleh Cak Lontong dan Akbar (Syakir, 2023).

Berkaitan dengan peringatan 1 Abad NU, PCNU Karanganyar juga menyelenggarakan program kerja yang diisi dengan beragam kegiatan untuk para nahdliyin di Kabupaten Karanganyar. Resepsi Harlah 1 Abad NU di Karanganyar dilaksanakan dua hari, yaitu dimulai pada Sabtu, 18 Maret 2023 sampai dengan hari Minggu, 19 Maret 2023. Resepsi ini bertempat di Stadion 45 Kabupaten Karanganyar.

Pada hari pertama, terdapat kegiatan live musik, talkshow pendidikan dan ekonomi sera bazar UMKM. Pada hari kedua atau puncak acara diadakan apel akbar 10.000 kader NU yang diisi dengan acara istighosah, penampilan drum band, lantunan sholawat, atraksi pencak silat, barongsai, musik humor, reog ponorogo, dan stand up comedy.

Resepsi peringatan 1 Abad NU di Karanganyar mendapatkan respon yang positif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan memaparkan terkait dengan penerapan fungsi manajemen dalam pelaksanaan resepsi peringatan 1 Abad NU di Karanganyar mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan.

a. Perencanaan

Proses perencanaan dalam acara resepsi peringatan 1 Abad NU di Karanganyar diselaraskan dengan slogan yang diusung yaitu “Merawat Jagad Membangun Peradaban”. Slogan ini berasal dari pemahaman PBNU mengenai mandat dari para pendiri NU untuk dikerjakan oleh organisasi NU ini. Merawat jagat

mempunyai arti memelihara kesentosaan, baik lingkungan hidup ataupun tatanan kehidupan agar tidak terjadi kekacauan yang menyebabkan kesengsaraan. Sedangkan, membangun peradaban bermakna mengupayakan atau berupaya memberikan sumbangan-sumbangan agar dinamika peradaban umat manusia dapat mengarah pada keadaban yang lebih mulia dan benar-benar adil dan harmonis (Triono, 2023).

Mandat seorang guru dalam menggarap kegiatan dakwah harus benar-benar dilaksanakan karena merupakan sebuah amanat yang harus dijaga. Ketua PCNU Karanganyar mengatakan,

“kita terinspirasi atau terilhami dari apa yang digarap waktu itu masih rois aam-nya adalah mbah Sahal Mahfud, jadi beliau menekankan bahwa dakwah islamiyyah, itu tidak boleh meninggalkan garapan dari sisi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pertanian. Karena empat ini merupakan penyangga utama dari keberlangsungan kegiatan dakwah, sehingga waktu kemarin itu kita munculkan seperti itu agar teman-teman juga tahu bahwa urusan ekonomi itu juga kita garap dengan serius dengan pemberdayaan UMKM”

Amanah tersebut menjadi sebuah inspirasi dalam penyelenggaraan resepsi peringatan 1 Abad NU di Karanganyar. Terbentuklah sebuah rencana untuk memunculkan acara dalam bidang ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan pertanian. Acara dalam bidang ekonomi dan pertanian, diadakan bazar UMKM yang dimiliki oleh kader-kader NU Karanganyar. Terdapat 200 jenis UMKM yang masuk daftar panitia penyelenggar, namun hanya 100 UMKM yang dapat ditampilkan karena keterbatasan

tempat. Sedangkan dalam bidang kesehatan dan pendidikan diadakan acara talkshow sertifikasi halal beserta pendampingannya.

Hari lahir 1 Abad NU merupakan momen yang sangat berharga bagi para nahdliyin. Maka dari itu, pada acara puncak PCNU Karanganyar menyiapkan tempat untuk 10.000 kader NU Karanganyar untuk turut berpartisipasi dalam acara apel akbar peringatan 1 Abad NU di Stadion 45 Karanganyar. Hal ini bertujuan supaya warga NU di Karanganyar dapat meningkatkan khidmatnya dalam ber-NU. Sebagaimana yang dikatakan Muqorrobin selaku Ketua Panitia Apel Akbar 1 Abad NU (Suhamdani, 2023),

“Fokus dari acara ini ya memperingati Harlah satu Abad NU, tapi disini panitia mengajak seluruh warga NU Karanganyar khususnya, untuk turut berpartisipasi dalam peringatan 1 Abad NU ini, karena ini adalah momen langka. Kita warga NU Karanganyar harus lebih totalitas dalam ber-NU sehingga pergerakan kita dapat melesat, contoh seperti NU Sragen”

Rangkaian acara resepsi peringatan 1 Abad NU diharapkan dapat membawa dampak positif bagi semua pihak. Sehingga dapat memberikan keberkahan tersendiri dari penyelenggaraan peringatan 1 Abad NU, khususnya untuk panitia penyelenggara dan warga NU Karanganyar.

PCNU Karanganyar turut mengundang Gus Muwafiq untuk mengisi kajian pada puncak acara. Selain itu juga mengundang

Ketua PWNU Jawa Tengah KH. M. Muzamil untuk memimpin apel akbar. Undangan juga disampaikan kepada Kepala Kementerian Agama Karanganyar, Drs. Wiharso M.M., Bupati Karanganyar Drs. H. Yuliatmono, M.M., Kapolres Karanganyar, AKBP Jerrold Hendra Kumontoy, serta tokoh-tokoh agama atau Kyai NU di Karanganyar.

Tabel 4. 12 Rundown Acara 1Abad NU Karanganyar

Waktu	Kegiatan/Acara
05.00 – 05.30	Kedatangan jamaah
05.30 – 06.30	Istighosah
06.30 – 07.00	Orasi kebangsaan
07.00 – 07.15	Drumband MTs Al-Huda 1 Karangpandan
07.15 – 07.30	Lantunan sholawat
07.30 – 07.45	Sambutan PCNU Karanganyar
07.45 – 08.00	Lantunan sholawat
08.00 – 08.15	Sambutan Bupati Karanganyar
08.15 – 08.30	Lantunan sholawat
08.30 – 09.00	Orasi kebangsaan
09.00 – 09.30	Penyerahan penghargaan 4 Tokoh NU Karanganyar
09.30 – 09.45	Pelepasan 100 balon
09.45 – 10.00	Atraksi Pencak Silat

10.30 – 11.30	Pertunjukan Barongsai
12.30 – 13.00	Musik Humor Pang Band
13.30 – 14.00	Pertunjukan Seni Reog Ponorogo
14.00 – 14.15	Stand Up Comedy

Sumber : Dokumen PCNU Karanganyar

b. Pengorganisasian

Resepsi peringatan 1 Abad NU yang diselenggarakan oleh PCNU Karanganyar merupakan salah satu program kerja yang sifatnya insidental atau dilaksanakan hanya pada waktu tertentu saja. Maka dari itu, dalam proses pengorganisasiannya dibentuk panitia khusus atau panitia penyelenggara. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pada pengorganisasian dilakukan pengelompokan kerja dan pembagian tugas pada tiap lini agar dalam pelaksanaannya dapat berjalan dengan sistematis dan teratur.

Tabel 4. 13 Susunan Panitia 1 Abad NU Karanganyar

Penanggung Jawab	PCNU Kab. Karanganyar
Ketua	1. Kyai Muqorrobin Su'ud 2. Ginanjar
Sekretaris	1. Suwanto 2. Taryanto
Bendahara	1. Zaid Supriyono 2. Subarkah
Seksi – Seksi	
1. Konsumsi	PC Muslimat
2. Keamanan	1. Kasatkorcab Banser

	2. Pagar Nusa 3. Garfa
3. Kebersihan	1. IPNU – IPPNU 2. Pagar Nusa
4. Acara	1. Sri Lestari 2. Marjuni 3. Rosidi
5. Publikasi	1. K.Jumhari 2. Fonda 3. Ayu
6. Kesehatan	1. Dr. Yakub LKNU 2. SAGANU
7. Koordinator Bazar	1. Diza 2. Wiyati 3. Reza
8. Perlengkapan	1. Suwanto 2. Bombom 3. Zuhri
9. Akomodasi	Hari Surasman

Sumber : Hasil Rakor PCNU Karanganyar

c. Pelaksanaan

Resepsi peringatan 1 Abad NU di Karanganyar dapat berjalan dengan baik berkat kerja sama serta komunikasi yang baik dari panitia penyelenggara maupun stakeholder lainnya. Proses pelaksanaan resepsi peringatan 1 Abad NU di Karanganyar melibatkan berbagai pihak terkait supaya rencana yang ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Sebagaimana dijelaskan pada perencanaan, selain bidang keagamaan, dalam resepsi peringatan 1 Abad NU Karanganyar dikemas dengan empat bidang didalamnya

yaitu pendidikan, kesehatan, ekonomi dan pertanian. Sehingga untuk bisa memunculkan hal tersebut panitia dalam pelaksanaan berkolaborasi dengan lembaga dan badan otonom yang ada di PCNU Karanganyar

Pada bidang pendidikan panitia penyelenggara bekerja sama dengan LP Ma'arif NU dalam melaksanakan talkshow pendidikan menghadirkan narasumber Bapak Ramdhan salah satu Dosen Universitas Sebelas Maret. Pada bidang kesehatan bekerja sama dengan LKNU dalam melaksanakan talkshow kesehatan menghadirkan narasumber pemilik Rumah Sakit Indosehat Kebakkramat. Sedangkan kaitannya dengan bidang ekonomi dan pertanian bekerjasama dengan LPNU untuk mengkoordinir bazar UMKM. Panitia penyelenggara juga bekerja sama dengan TNI, Polri, Satpol PP, Dishub dibantu anggota Banser dan Pencak Silat NU Pagar Nusa Karanganyar untuk menjamin keamanan berlangsungnya resepsi peringatan 1 Abad NU di Stadion 45 Karanganyar.

d. Pengawasan

Proses pengawasan pada acara resepsi 1 Abad NU Karanganyar dilakukan oleh panitia pelaksana dengan melakukan evaluasi yang dilaksanakan sebelum pembubaran panitia. Selain itu, dilakukan pula monitoring secara langsung dilapangan oleh ketua panitia maupun penanggung jawab dari masing-masing

bidang. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap panitia melakukan tugas sesuai dengan jobdesknya masing-masing. Berikut ini beberapa evaluasi dari acara resepsi 1 Abad NU di Karanganyar :

- 1) Tempat yang kurang luas, sehingga tidak bisa menampung seluruh peserta UMKM sejumlah 200, hanya 100 UMKM yang mampu ditampilkan
- 2) Minimnya toilet, membuat jamaah harus mengantri lama, dan jika mencari toilet diluar jaraknya cukup jauh
- 3) Tempat pelaksanaan yang jauh dari masjid
- 4) Minimnya tempat sampah, sehingga memicu jamaah untuk membuang sampah sembarangan.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Peneliti telah memaparkan data penelitian terkait dengan implementasi manajemen dakwah pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar periode 2021-2026. Penelitian ini menemukan bahwa penerapan fungsi manajemen dakwah mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta pengawasan yang sudah terimplementasikan dengan baik.

1. Perencanaan

Fungsi manajemen dakwah yang pertama adalah perencanaan. Perencanaan di PCNU Karanganyar terdapat dua jenis, yaitu perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka panjang merupakan perencanaan dengan kurun waktu tiga tahun atau lebih. Perencanaan jangka panjang PCNU Karanganyar dibentuk pada saat Konferensi Cabang yang diadakan lima tahun sekali. Perencanaan ini dimunculkan dalam bentuk program kerja untuk dilaksanakan selama lima tahun kedepan. Program kerja jangka panjang dibentuk berdasarkan hasil analisis evaluasi organisasi PCNU Karanganyar.

Perencanaan jangka panjang disebut juga perencanaan strategis. Perencanaan yang bersifat menyeluruh, menentukan rumusan arah organisasi, dan langkah-langkah pengalokasian sumberdaya untuk mencapai tujuan dalam kurun waktu tertentu (Rusniati & Haq, 2014).

Delapan isu utama yang dirumuskan PCNU Karanganyar dalam lima tahun kedepan yaitu, (1) Penataan dan pemberdayaan organisasi, (2) Pengembangan pemikiran kritis keagamaan, (3) Memperkuat sumber daya sosial ekonomi umat, (4) Pemberdayaan politik umat, supremasi hukum dan SDM rakyat, (5) Peningkatan kualitas pendidikan rakyat, (6) Penegembangan jaringan kerja, (7) Pelayanan kesejahteraan sosial, (8) Mobilisasi dana organisasi dan pengelolaannya.

Jenis perencanaan yang kedua adalah perencanaan jangka pendek. Perencanaan jangka pendek merupakan perencanaan dengan kisaran waktu paling tidak selama satu tahun. Perencanaan jangka pendek PCNU Karanganyar dikemas dalam program kerja dan dibentuk saat Rapat Kerja Cabang yang diadakan satu tahun sekali. Beberapa program kerja jangka pendek merupakan kegiatan yang bersifat insidental atau kegiatan yang dilaksanakan pada saat-saat tertentu. Kegiatan yang bersifat insidental berlangsung secara fleksibel sesuai dengan kondisi yang berlaku.

Perencanaan jangka pendek dapat disebut dengan perencanaan operasional. Perencanaan yang cenderung mencakup periode yang pendek, dengan periode yang relevan adalah satu tahun. Rencana operasional mempunyai cakupan yang sempit dan terbatas. Selain itu, perencanaan operasional memiliki tipe yaitu sekali pakai (*single use plans*) dan rencana tetap (*standing plans*) (Rusniati & Haq, 2014).

2. Pengorganisasian

Fungsi manajemen yang kedua yaitu pengorganisasian. Pengorganisasian yang dilakukan PCNU Karanganyar terdapat dua jenis pengelompokan kerja, yaitu:

a. Struktur kepengurusan PCNU Karanganyar

Pada umumnya pengorganisasian menyebabkan munculnya sebuah struktur organisasi, sehingga struktur organisasi mempunyai hubungan yang erat dengan sebuah organisasi. Struktur organisasi menjadikan pembagian kerja dan berbagai aktivitas lainnya yang berkaitan satu sama lain akan semakin jelas. Struktur organisasi juga menunjukkan hierarki organisasi dan pendelegasian wewenang serta memperlihatkan hubungan pelaporan (Sumitro, 2019).

Struktur kepengurusan PCNU Karanganyar terdiri dari Mustasyar, Syuriyah dan Tanfidziyah. Mustasyar memiliki tugas untuk menjadi penasehat Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama, dan Majelis Wakil Cabang Nahdlatul Ulama. Syuriyah merupakan pimpinan tertinggi dari perkumpulan Nahdlatul Ulama sesuai dengan tingkat kepengurusan. Sedangkan Tanfidziyah adalah pelaksana yang menjalankan Anggaran Dasar, Anggaran Rumah Tangga, serta Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama di PCNU Karanganyar.

Pentingnya struktur organisasi dapat membantu pimpinan dari hasil keputusan dalam mendesain organisasi sebagai cara mengidentifikasi pengelolaan sumber daya manusia dan seluruh fungsi-fungsi manajemen yang ada. Dengan demikian, tugas organisasi dengan berpedoman pada visi, misi dan tujuan organisasi dapat terselesaikan (Gammahendra, Hamid, & Riza, 2014).

b. Departementalisasi PCNU Karanganyar

Departementalisasi adalah proses pengelompokan posisi dalam kegiatan yang sudah di kelompokkan (Nurjanah, 2014). PCNU Karanganyar mengelompokkan kerja melalui lembaga dan badan otonom PCNU Karanganyar. Lembaga adalah perangkat departementasi perkumpulan Nahdlatul Ulama yang memiliki fungsi sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu yang memerlukan penanganan khusus. Lembaga NU di tingkat cabang diatur secara langsung oleh PCNU. Lembaga yang ada di PCNU Karanganyar diantaranya adalah LAZIZNU, LFNU, LDNU, LPNU, LKNU, LTMNU, RMINU, LBMNU, dan LP Ma'arif NU.

Badan Otonom atau banom merupakan perangkat perkumpulan Nahdlatul Ulama yang berfungsi untuk melaksanakan kebijakan Nahdlatul Ulama yang berkaitan dengan masyarakat tertentu dan beranggotakan perorangan. Banom ini tidak diatur

oleh PCNU, dalam pelaksanaan tugasnya diatur secara langsung dari pusat masing-masing Banom. Akan tetapi dalam menjalankan tugasnya harus menyesuaikan dengan PCNU Karanganyar. Badan otonom Nahdlatul Ulama yang ada di Karanganyar diantaranya, yaitu Muslimat NU, Fatayat NU, GP Ansor, dan IPNU-IPPNU.

Terdapat dua hal yang harus diperhatikan dalam pengorganisasian dakwah, yaitu struktur organisasi dakwah dan desain organisasi. Struktur organisasi dakwah berkaitan dengan kerangka formal organisasi dakwah. Hal ini menjadikan posisi atau jabatan diberikan tugas pokok masing-masing, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. Struktur organisasi dakwah ini menjadi sarana untuk menjembatani pimpinan organisasi dakwah dalam mencapai sasaran atau tujuan. Sedangkan desain organisasi dakwah dapat dilakukan dengan melibatkan keputusan-keputusan dalam melakukan spesialisasi dakwah, departementalisasi, sentralisasi, desentralisasi dan formalisasi dakwah (Arif, Choirullah, & Suja'i, 2022).

3. Pelaksanaan

Fungsi manajemen yang ketiga adalah Pelaksanaan atau pergerakan. Pada proses ini, Mustasyar sebagai penasehat organisasi memiliki peranan penting untuk dapat mendorong pelaksana dakwah dalam menjalankan tugasnya. Di PCNU Karanganyar secara individu

ataupun kolektif diberikan dorongan dalam bentuk motivasi ataupun nasehat untuk memperkuat mental dan memompa semangat dalam menjalankan organisasi dakwah.

Pelaksanaan adalah menggerakkan supaya pelaksana organisasi beraktivitas serta supaya mereka mau dengan ikhlas atau sukarela menjalankan tugas dalam rangka menyelesaikan pekerjaan demi mencapai tujuan kolektif. Di sini pemimpin berusaha supaya anggota berperilaku desentralistik dalam arti membagi dan menerima wewenang sesuai dengan posisi dan tidak semata-mata menerima perintah atau memerintah, melainkan saling bergerak dalam menyelesaikan tugasnya (Badriyah, Fauzi, & Kamaludin, 2023).

4. Pengawasan

Fungsi manajemen yang keempat adalah pengawasan atau pengendalian. Pada tahap pengawasan PCNU Karanganyar dilakukan tahap evaluasi sebagai bentuk introspeksi organisasi. Dilihat dari jenis waktunya terdapat evaluasi program kerja jangka panjang dan evaluasi program kerja jangka pendek. Evaluasi program kerja jangka panjang dilakukan dilaksanakan pada saat Konferensi Cabang. Sedangkan evaluasi program kerja jangka pendek dilakukan sebelum pembubaran panitia dan pada saat Rapat Kerja Cabang. Hasil evaluasi inilah yang kemudian dianalisis untuk di jadikan landasan dalam merumuskan program kerja kedepannya.

Evaluasi sebagai umpan balik (*feed back*) bagi pengambilan keputusan untuk perencanaan di masa mendatang. Apakah program kerja diteruskan, dikembangkan atau bahkan dihentikan. Jika hasil evaluasi menunjukkan keberhasilan, maka menjadi pertimbangan untuk dilanjutkan atau diperluas. Akan tetapi, jika hasil evaluasi menunjukkan tidak berhasil maka direkomendasikan untuk dihentikan (Priyambodo, 2018).

5. Faktor Pendukung

Dalam penerapan fungsi manajemen dakwah di PCNU Karanganyar terdapat faktor-faktor yang dapat mendukung maupun menghambat proses pelaksanaannya. Faktor pendorongnya yaitu kecintaan para pengurus terhadap Nahdlatul Ulama, kekompakan pengurus untuk saling menyemangati satu sama lain, serta tradisi masyarakat yang sesuai dengan amaliyah NU menjadi modal awal dalam PCNU Karanganyar dalam berdakwah.

6. Faktor Penghambat

Faktor penghambatnya adalah pengurus mengukur keberhasilan program kerja dari kuantitas jamaah yang datang, bukan dari keberhasilan pesan dakwah yang tersampaikan dengan baik pada jamaah. Selain itu, model dakwah NU yang tidak simpel. Hal ini menjadikan waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama, sehingga membuat jamaah merasa lebih banyak waktu yang dikorbankan.

Selanjutnya, yaitu masyarakat yang awam. Masyarakat awam adalah masyarakat yang belum paham dengan dasar-dasar ajaran Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan serta pemaparan dari hasil dan pembahasan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan terkait dengan fungsi manajemen yang diterapkan pada Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Karanganyar periode 2021-2026. PCNU Karanganyar telah menerapkan fungsi manajemen dengan baik. Dibuktikan dengan suksesnya dalam penyelenggaraan apel akbar 10.000 kader NU dalam peringatan 1 Abad NU.

PCNU Karanganyar telah menerapkan fungsi manajemen mulai dari fungsi perencanaan yaitu dengan perencanaan jangka panjang dan perencanaan jangka pendek. Kedua, fungsi pengorganisasian yaitu dengan pembentukan struktur organisasi dan departementalisasi melalui lembaga dan badan otonom. Ketiga, fungsi pelaksanaan yaitu dengan pemberian motivasi dan nasehat oleh mustasyar kepada anggota. Keempat, fungsi pengawasan yaitu dengan menjalankan evaluasi.

PCNU Karanganyar dalam proses pengimplementasian fungsi manajemen terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukungnya yaitu kecintaan para pengurus terhadap Nahdlatul Ulama, jiwa kompetitif pengurus yang tinggi, serta tradisi masyarakat yang cocok dengan amaliyah NU. Sedangkan faktor penghambatnya, yaitu pengurus mengukur keberhasilan

program kerja dari kuantitas jamaah yang datang, model dakwah NU yang tidak simpel, dan masyarakat yang masih awam.

B. Saran

1. Untuk Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Karanganyar

Supaya lebih mengoptimalkan penerapan manajemen dakwah agar dakwah yang dilakukan semakin berkualitas. Karena dengan manajemen yang baik, maka program yang dihasilkan juga semakin baik. Serta supaya tujuan dakwah benar-benar tercapai sesuai dengan ajaran ahlussunnah wal jamaah annahdliyah. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan dapat dijadikan pedoman hidup masyarakat dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

2. Untuk Nahdliyin dan masyarakat umum

Supaya turut serta dalam mendukung PCNU Karanganyar dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh PCNU Karanganyar.

3. Bagi pembaca

Bagi pembaca supaya memberikan kritik dan saran kepada penulis, karena penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Selain itu, supaya ada yang melakukan penelitian lain yang terkait dengan judul penelitian ini, agar dapat menyempurnakan hasil dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. (2015). Ilmu Dakwah Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah. Bandung: Citapustaka Media.
- Adnan, I. M., & Hamim, S. (2013). Administrasi, Organisasi Dan Manajemen. (R. Wahidi, Ed.). Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Agindawati, I. N. (2019). Implementasi Kebijakan Publik dari Perspektif Penyelenggaraan Pengawasan. *Jurnal Inspirasi*, 10(1), 98–105. <https://doi.org/10.35880/inspirasi.v10i1.68>
- Ahmad, & Muslifah. (2021). Memahami Teknik Pengolahan dan Analisis Data Kualitatif. *PINCIS: Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies*, 1, 184.
- Akib, H. (2010). Implementasi Kebijakan: Apa, Mengapa, dan Bagaimana. *Jurnal Administrasi Publik*, 1(1), 1–11.
- Al-Bayanuni. (2021). Pengantar Studi Ilmu Dakwah. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Albani, M. A. (2015). Kamus NU (Nahdlatul Ulama). Retrieved from <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Alfansyur, A., & Mariyani. (2020). Seni Mengelola Data : Penerapan Triangulasi Teknik , Sumber Dan Waktu pada Penelitian Pendidikan Sosial. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 5(2), 146–150.
- Arief Albani, M. (2021). Memahami Nahdlatul Ulama. (A. A. Rosyid, Ed.) (1st ed.). Banyumas: Cipta Media Nusantara.
- Arif, K. M., Choirullah, A. L., & Suja'i, A. (2022). Urgensi manajemen dalam dakwah, 5(1), 37–50.
- Asmani, J. M. (2022). Jihad kebangsaan dan kemanusiaan Nahdlatul Ulama. (M. Ali Fakih, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: IRCiSoD. Retrieved from https://www.google.co.id/books/edition/Jihad_Kebangsaan_dan_Kemanusiaan_Nahdlat/BfViEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=nahdlatul+ulama&printsec=frontcover
- Asy'ari, A. (2019). Strategi Perencanaan Dakwah. *Al-Idarah: Jurnal Pengkajian Dakwah Dan Manajemen*, 7(1), 36–49. Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/idarah/article/view/7547>
- Aziz, M. A. (2017). Ilmu Dakwah (6th ed.). Jakarta: KENCANA.
- Azwar, Kh. (2019). Program Nahdlatul Ulama Dalam Menerapkan Nilai-Nilai

- Keislaman Dikalangan Masyarakat Desa Sumber Jaya Kabupaten Kauntan. UIN Sultan Syarif Kasim, Pekanbaru. Retrieved from <http://repository.uin-suska.ac.id/23974/>
- Bachri, B. S. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Teknologi Pendidikan, 10*, 46–62.
- Badriyah, Fauzi, E., & Kamaludin. (2023). Kajian Normatif Fungsi Manajemen dalam Pandangan Islam, *1*(1), 44–49.
- Bin Thohir, M. M. (2020). Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Perilaku Beribadah Santri Pondok Pesantren Darun Najah Petahunan Kecamatan Sumbersuko Lumajang. *Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam, 6*(01), 1. <https://doi.org/10.36835/dakwatuna.v6i01.501>
- Firdamasari, A. R. (2018). *Penerapan Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Di KUA Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba*. UIN Alauddin Makassar. Retrieved from [http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/14754%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/14754/1/Andi Rika Firdamasari.pdf](http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/14754%0Ahttp://repositori.uin-alauddin.ac.id/14754/1/Andi%20Rika%20Firdamasari.pdf)
- Gammahendra, F., Hamid, D., & Riza, M. F. (2014). Pengaruh Struktur Organisasi terhadap Efektivitas Organisasi, *7*(2), 3.
- Hakim, M. L. (2021). Manajemen Dakwah Pesantren Berbasis Daring: Studi pada Kanal Youtube AlamienTV. *Lentera, 4*(2), 136–150. <https://doi.org/10.21093/lentera.v4i2.2682>
- Harahap, N. (2020). Penelitian Kualitatif. (H. Sazali, Ed.). Sumatera Utara: Wal ashri Publishing.
- Hasibuan, S. P. M. (1996). *Organisasi & Motivasi* (8th ed.). Bandung: PT. Bumi Aksara.
- Hikam, N. (2019). *Peran Organisasi Nu Terhadap Pengembangan Agama Islam Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. UIN Sulthan Thaha Saifuddin. Retrieved from <http://repository.uinjambi.ac.id/1241/>
- Huda, M. N. (2023). *Wawancara Ketua Tanfidziyah PCNU Karanganyar*.
- Ishak, R. (2016). *Pengantar Ilmu Dakwah Studi Komprehensif Dakwah Dari Teori Ke Praktik*. Malang: Madani Kelompok Intrans Publishing.
- Khoria, N. A. (2021). Manajemen Pengorganisasian Dakwah : Strategi Lembaga Dakwah MWC NU Kaliwungu Dalam Mengatasi Tantangan Globalisasi. *Journal Of Islamic Management, 1*(2), 115–116.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah, 6*(1), 33–39. Retrieved from p-ISSN 2549-7332 %7C e-ISSN 2614-

1167%0D

- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>
- Mahmuddin, M. (2018). *Manajemen Dakwah Edisi Revisi*. Ponorogo: WADE Publish.
- Maulidah, H. N. (2022). Strategi Dakwah Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama Kabupaten Indramayu dalam Menjaga Ukhuwah Islamiyah. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 4(1).
- Melyani, V., Sarwan, Yummil, & Lestari, A. (2020). Penggerakan Pelaku Dakwah Pada Himpunan Da'i Dan Muballigh Kota Bukit Tinggi. *Al-Hikmah Jurnal Dakwah Dan Ilmu Komunika*, 74.
- Meriza, I. (2018). Pengawasan (Controlling) Dalam Institusi Pendidikan. *AT-TA'DIB: JURNAL ILMIAH PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 10, 37–46.
- Miftakhuddin. (2021). Perencanaan Komunikasi Dalam Manajemen Organisasi Dakwah. *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, IX, 53–54. Retrieved from <http://ejournal.stail.ac.id/index.php/annida/article/download/277/159>
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006a). *Manajemen Dakwah* (1st ed.). Jakarta: KENCANA. Retrieved from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=xRRNEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=manajemen+dakwah&ots=n1xiOQ-IQ4&sig=gkpu7MXGohKhaQVJZ0_v52BzEYQ&redir_esc=y#v=onepage&q=manajemen+dakwah&f=false
- Munir, M., & Ilaihi, W. (2006b). *Manajemen Dakwah* (1st ed.). Jakarta: KENCANA.
- Nashar. (2013). *Dasar-Dasar Manajemen*. Pamekasan: Pena SALSABILLA.
- Novan, M., Sumampouw, I., & Undap, G. (2018). Implementasi Pembangunan Infrastruktur Desa Dalam Penggunaan Dana Desa Tahun 2017 (Studi) Desa Ongkaw Ii Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Eksekutif*, 1(1), 4. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jurnaleksekutif/article/view/21950>
- Nur Kasmitasari, T. (2021). Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Pengelolaan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) Berkat Kabupaten Bulukumba. Uin Alauddin Makassar.
- Nurjanah, S. S. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen*. Malang.

- Pengurus Besar Nahdlatul Ulama. (2022). Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama (Keputusan Konferensi Besar Nu Tahun 2022). Jakarta.
- Prijambodo. (2018). *Monitoring dan Evaluasi* (1st ed.). Bogor: IPB Press Printing.
- Putra, A. D. (2021). Sumber Daya Manusia Dalam Manajemen Dakwah. (R. Desiana, Ed.). Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani.
- Rachmawati, T. S., & Abdullah, F. (2022). Urgensi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pendidikan Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia (MUI) DKI Jakarta, 5(1), 52–64. Retrieved from <https://uia.e-journal.id/Tahdzib/article/download/1951/1078/>
- Raco. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. (Arita, Ed.). Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Rahmat, D. (2017). Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum Bagi Masyarakat. *Unifikasi*, 04, 37.
- Raqib, M., Yuliar, A., & Nuraeni, S. (2022). Dakwah Bil Lisan Melalui Media Sosial Pada Komunitas Hijrah Di Kota Solo. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 7(2), 131–132. <https://doi.org/10.29240/jdk.v7i2.5767>
- Razak, A. A. B. A., & Rahim, M. H. B. A. (2018). Falsafah Dakwah Bil hal : Menurut Perspektif Al-Quran. *Jurnal Sultan Alauddin Sulaiman Shah*, (March), 3.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rohman, A. (2017). *Dasar Dasar Manejemen*. Malang: CV. Cita Intrans Selaras. Retrieved from [https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab 2.pdf?sequence=11](https://repository.widyatama.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6350/Bab%202.pdf?sequence=11)
- Rusniati, & Haq, A. (2014). Perencanaan Strategis dalam Perspektif Organisasi. *Intekna*, 14(2), 102–209. Retrieved from <https://ejurnal.poliban.ac.id/index.php/intekna/article/view/178>
- Sagir, A. (2015). Dakwah Bil-Hal: Prospek Dan Tantangan Da'i. *Alhadharah*, Vol. 14(27), 17–18.
- Salik, M. (2020). *Nahdlatul Ulama dan Gagasan Moderasi Islam*. (Salik, Ed.). Surabaya: PT. Literindo Berkah Jaya.
- Samsu. (2017). *Metode Penelitian: (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development)*. (Rusmini, Ed.) (1st ed.). Jambi: Pusaka Jambi.

- Saputra, M. (2021). Implementasi Manajemen Dakwah Dalam Meningkatkan Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kelas Ii A Parepare. IAIN Parepare. Retrieved from <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Sidiq, U., & Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan. (A. Mujahid, Ed.). Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta Bandung.
- Sumitro, S. (2019). Keuntungan Dan Kelemahan Dari Setiap Jenis Struktur Organisasi. *Jurnal Informatika*, 2(2). <https://doi.org/10.36987/informatika.v2i2.198>
- Suyitno. (2018). Metode Penelitian Kualitatif Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya. (A. Tanzeh, Ed.) (1st ed.). Tulungagung: Akademia Pustaka.
- Tambunan, M. (2021). Manajemen Dakwah Majelis Ulama Indonesia Dalam Membina Akhlak Pemuda Di Kota Padangsidempuan. IAIN Padangsidempuan.
- Triatmo, A. W. (2021). Ilmu Dakwah Kajian Objek Keilmuan Hingga Profesi. (F. Husen, Ed.). Sukoharjo: EFUDEPRESS.
- Wastiyah, L. J. (2020). Peran Manajemen Dakwah di Era Globalisasi (Sebuah Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan). *Idarotuna*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24014/idarotuna.v3i1.10904>
- Widjaya, A. . (1987). Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen. Palembang: PT. Bina Aksara.
- Wijaya, C., & Rifa'i, M. (2016). *Dasar - Dasar Manajemen*, Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara dan Efisien. (S. Saleh, Ed.). Medan: Perdana Publishing.
- Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 30, 133.
- Yusuf, M. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan (1st ed.). Jakarta: PT. Fajar Interpratama mandiri.
- Zaini, A. (2014). Dakwah Melalui Media Cetak. *Jurnal AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 2(2), 60–62.

- Suhamdani. (2023). Fantastis! Hanya dengan Biaya Rp 140 Juta, PCNU Karanganyar Sukses Hadirkan 10.000 Pengunjung Apel Akbar Satu Abad NU. Retrieved from <https://joglosemarnews.com/2023/03/fantastis-hanya-dengan-biaya-rp-140-juta-pcnu-karanganyar-sukses-hadirkan-10-000-pengunjung-apel-akbar-satu-abad-nu/?singlepage=1>
- Suyud, R., Syam, E., Nugroho, M. Y. A., & Muhammad, S. L. (2023). Refleksi Satu Abad Nahdhatul Ulama : Dialektika Capaian dan Tantangan, 2(1).
- Syakir, M. (2023). Puncak Resepsi Harlah 1 Abad NU Digelar 24 Jam, Tampilkan Ragam Kegiatan Spektakuler.
- Triono, A. L. (2023). Gus Yahya Jelaskan Makna Visi PBNU dan Tema Harlah 1 Abad NU. Retrieved from <https://www.nu.or.id/nasional/gus-yahya-jelaskan-makna-visi-pbnu-dan-tema-harlah-1-abad-nu-IGMyY>

LAMPIRAN

Lampiran 1

Pedoman Wawancara

I. Pengurus PCNU Karanganyar

1. Bagaimana Sejarah berdirinya PCNU Kabupaten Karanganyar?
2. Bagaimana struktur organisasi PCNU Kabupaten Karanganyar?
3. Apa visi dan misi PCNU Kabupaten Karanganyar?
4. Bagaimana proses pengorganisasian PCNU Kabupaten Karanganyar?
5. Bagaimana proses pembagian tugas setiap anggota sehingga terbentuklah struktur organisasi PCNU Kabupaten Karanganyar?
6. Apa saja jenis rapat yang dilakukan oleh para pengurus?
7. Bagaimana proses perencanaan program dakwah yang ada di PCNU Kabupaten Karanganyar?
8. Bagaimana proses pelaksanaan program dakwah yang ada di PCNU Kabupaten Karanganyar?
9. Bagaimana proses pengawasan program dakwah yang ada di PCNU Kabupaten Karanganyar?
10. Adakah evaluasi setelah melaksanakan kegiatan?
11. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat dalam menjalankan program kerja pada PCNU Kabupaten Karanganyar?

II. Jamaah NU Karanganyar

1. Bagaimana anda mengenal PCNU/NU Karanganyar?
2. Apa yang mendorong anda untuk menjadi jamaah NU/nahdliyin?
3. Apakah anda sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PCNU Karanganyar?
4. Apa yang anda dapatkan setelah mengikuti kegiatan PCNU Karanganyar?
5. Bagaimana tanggapan anda terhadap program kerja PCNU Karanganyar?

Lampiran 2

Transkrip wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Wawancara 1

Nama : M. Nuril Huda

Jabatan : Ketua Tanfidziyah

Hari/Tanggal : Senin, 22 Mei 2023

Waktu : 11.00 WIB

Tempat : Sekretariat PCNU Karanganyar

Keterangan:

P : Peneliti

S : Subjek

K	VERBATIM	Main Tema
P	: Bagaimana sejarah berdirinya PCNU Karanganyar?	
S	: Untuk sejarah sejak awal berdirinya PCNU Karanganyar saya tidak bisa cerita, Saya paling bisanya cerita itu istilahnya banggunya kembali Nahdlatul Ulama di Karanganyar. Karena dulu waktu pemerintahannya dipegang oleh Presiden Soeharto itu informasi yang kita terima, oleh pemerintah pada waktu itu Nahdlatul Ulama dianggap sebagai salah satu bagian dari Orba. Entah karena dulu ketika PMI, PKI ditambah NU itu dulu masuk dalam Nasakom itu kemudian NU dianggap sebagai bagian dari Orde Baru. Sehingga oleh pemerintah waktu itu, NU boleh dibilang tidak diberi kesempatan layaknya ormas yang lain untuk berkembang. Kemudian ketika tahun 1998, bersamaan dengan jelang runtuhnya pemerintahan Pak Harto, di Karanganyar ada satu dua orang yang alumni pesantren, alumni	<ul style="list-style-type: none"> Sejarah NU Karanganyar

	<p>aktivis kampus ketika pulang di Karanganyar itu merasa kesepian tidak punya teman. Akhirnya dari beberapa teman yang ada punya keinginan untuk bertemu dengan teman-teman yang seide dan lain sebagainya. Sehingga waktu itu diawali gerakan dari teman-teman yang tergabung dalam ISKA (Ikatan Santri Karanganyar). Awalnya hanya beberapa orang terus setiap kali jalan-jalan ketemu dengan orang bersarung itu pasti dikejar terus diajak kenalan ini pasti teman sendiri dan akhirnya terkumpul beberapa. Kemudian ketika pak Harto benar-bener waktu itu mengundurkan diri, jadi eranya Pak Harto berhenti kemudian muncul era Revormasi, itu teman-teman NU sudah terkumpul cukup banyak, akhirnya bertemu untuk kemudian menghidupkan kembali NU di Karanganyar. Itu tahun 1998 kita mulai dengan pembentukan PCNU Karanganyar, yang waktu itu terpilih Rois Syuriyahnya adalah Alm. Pak Agus Mahfud Zain dan ketuanya waktu itu Alm. Pak Kyai Ahmad Hudaya. Sejak itu pelan tapi pasti kita berkembang semakin berani untuk kelihatan sebagai NU, membangkitkan kembali teman-teman yang sudah lama tidur, yang ketakutan kalo disebut sebagai orang NU, itu secara sistemik kita bekerja diluar waktu kesibukan masing-masing, itu pada akhirnya seperti saat ini. Sudah lima kali kita konferensi, 1998, 2003, 2010, 2015 dan 2021.</p>	
P	: Ada berapa jumlah MWC di Karanganyar?	
S	: Untuk MWC-nya alhamdulillah sampai saat ini kita sudah lengkap nggeh, tujuh belas kecamatan itu semuanya sudah ada MWC-nya sudah ber SK semua, dan untuk tahun ini, harus ada yang mengagendakan konferensi karena karena masa berlakunya habis, ada dua MWC, Tawangmangu dan Karangpandan. Dan itu sudah terjadwalkan untuk konferensi, jadi sebelum masa berlakunya habis itu sudah mengajukan permohonan untuk	

		konferensi MWC dan sudah kita setuju dan sudah kita jadwalkan dan tinggal eksekusi.	
P	:	Saya membaca di Peraturan Perkumpulan Nahdlatul Ulama yang dibentuk oleh PBNU, itu PCNU Kabupaten Karanganyar masuk dalam klasifikasi kelompok A, itu bagaimana Pak?	
S	:	Secara umum kan gini, untuk PBNU <i>nggeh</i> , itu untuk mengklasifikasikan kelompok A, sekelas PCNU itu kan sebenarnya dimulai dari penggolongan dulu, golongan I, II, III, nah nanti golongan-golongan itu ada penilaian sendiri untuk bisa masuk dalam kelompok A, B atau C. Jawa Tengah ini termasuk dalam klasifikasi I yaitu yang istilahnya mayoritas warganya adalah muslim, jadi 60% adalah muslim kemudian semua areal daerahnya itu transportasinya relatif mudah. Termasuk PCNU untuk klasifikasi kelompok A itu semua MWC harus ada, semua harus hidup, harus punya kegiatan lailatul istijma' secara berkala dan lain sebagainya. Untuk MWC-nya kita lengkap, untuk rantingnya juga data kemarin sudah tembus 150 ranting dari 177 desa yang ada. Sebenarnya 177 itu sudah hampir full, tapi karena ada beberapa desa yang SK-nya habis atau kadaluarsa jadi Cuma tinggal 150 ranting.	
P	:	Apa saja bidang-bidang yang ada di PCNU?	
S	:	<i>Nggeh</i> , pada prinsipnya kalo dakwah <i>nggeh</i> , NU itu kan organisasi sosial keagamaan sehingga gerak langkahnya semua lini itu selalu berbau dakwah, segi apapun selalu terkait dengan dakwah karena ini adalah masalah ormas keagamaan, hanya saja kita bagi dalam beberapa lembaga, istilahnya kekhususan kerja dalam hal dakwah. Yang sifatnya dakwah umum kayak yang difahami oleh masyarakat seperti pengajian, kita bentuk Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama.	

	<p>Kemudian dakwah yang secara berkelanjutan, lebih dikenal dengan pendidikan, kita serahkan kepada LP Ma'arif. Dakwah yang sifatnya pendidikan juga yang merupakan bentuk lembaga pendidikan yaitu pesantren, kita serahkan kepada RMI dan seterusnya. Jadi semuanya, ada pembagiannya masing-masing. Terkait untuk kebijakan orang per orangnya PCNU mengikuti apa yang dilakukan oleh PBNU maupun PWNU jadi urusan orang yang dipasrahi untuk menjadi narasumber atau penceramah terkait dengan dakwah-dakwah yang dilakukan oleh Nahdlatul Ulama itu diprioritaskan dari jajaran Syuriah. Jadi kalo urusan ngundang ngaji dan lain sebagainya, itu kita serahkan ke jajaran syuriah baik secara struktural di Nahdlatul Ulama maupun secara kultural yang ngundang oleh warga Nahdlatul Ulama, tetap kita prioritaskan ke jajaran syuriah. Bukan berarti yang jajaran tanfidziyah itu tidak bisa, tapi ini memang suatu bentuk komitmen kita, untuk menempatkan syuriah pada posisi yang sebenarnya dan tanfidziyah itu tugas utamanya adalah menjalankan roda organisasi. Ada lagi Mustasyar, kalau Mustasyar tugasnya beda lagi, Mustasyar itu sebagai penasehat kalo di PCNU. Kurang lebih seperti itu.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian dakwah
P	: Saya melihat dari kegiatan Apel Akbar yang diadakan PCNU Karanganyar dalam memperingati 1 Abad NU kemarin Pak, kegiatannya itu tidak hanya sekedar apel saja, jadi ada istighosah, ada UMKM, ada gelar budaya, itu bagaimana proses pelaksanaannya?	
S	: <i>Nggeh</i> , kita terinspirasi atau terilhami dari apa yang digarap waktu itu masih rois aam-nya adalah mbah Sahal Mahfud, jadi beliau menekankan bahwa dakwah islamiyyah, itu tidak boleh meninggalkan garapan dari sisi ekonomi, kesehatan, pendidikan, dan pertanian. Karena	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan

empat ini merupakan penyangga utama dari keberlangsungan kegiatan dakwah, sehingga waktu kemarin itu kita munculkan seperti itu agar teman-teman juga tahu bahwa urusan ekonomi itu juga kita garap dengan serius dengan pemberdayaan UMKM yang waktu itu terdata UMKM kita lebih dari 200 pelaku UMKM, tapi karena faktor tempat yang hanya bisa kita tampilkan hanya kisaran 100 UMKM, kemudian untuk sisi pendidikan kita agak ketinggalan jauh dengan ormas lain. Jadi NU kelihatannya banyak punya pesantren, punya lembaga pendidikan tapi dimiliki oleh pribadi orang-orang NU. Nah, ini kita harus belajar yang kebetulan program dari PBNU mengamanatkan untuk merencanakan pendirian madrasah atau sekolah. Alhamdulillah di Karanganyar sudah memiliki empat lembaga pendidikan yang memang didirikan oleh NU dengan nama NU. Ada SD Ma'arif Jatipuro, MI Karanganyar, MI Ma'arif NU Mojogedang, dan MTS Ma'arif NU Mojogedang. Terus untuk kesehatan kita sedang merencanakan penyiapan klinik sebenarnya, tapi karena beberapa hal belum bisa kita wujudkan, padahal eksekusi tentang tempat dan lain sebagainya sudah pernah kita lakukan tapi tahu-tahu kebijakan dari PBNU muncul sehingga kita harus revisi ulang. Dan yang unik kemarin dari 100 tahun NU itu, kita memperlihatkan pada khalayak bahwa NU itu tidak terkooptasi oleh pemerintah maupun oleh partai. Kemarin memang sengaja kader-kader NU partainya apapun kita undang untuk memperlihatkan kiprahnya sekaligus memperlihatkan khidmadnya pada NU, bukan berarti NU mau dibawa kebeberapa partai tidak, tapi itu model dakwah kita agar kade-kader NU yang dipartai-partai itu ya silahkan berjuang dipartainya tapi ketika NU memanggil mereka datang begitu.

- Perencanaan

P	:	Untuk proses perencanaan dakwah di PCNU itu dikemas seperti apa ya Pak?
S	:	<p>Yang kita rancang kemarin <i>nggih</i>, setelah kita memperhatikan dan pelajari dari yang sudah pernah dilakukan, NU itukan identik dengan pengajian-pengajian besar, yang dimaui adalah yang semacam itu, la itu kita mulai evaluasi itu untuk periode 2021-2026 itu pengajian akbar kita kurangi. Kita siapkan untuk kajian-kajian taklim atau ngaji mulai dari tingkat yang paling bawah, itu kita siapkan kita rancang untuk kajian-kajian ala NU berbasis masjid dan berbasis komunitas, bukan berarti kita menolak atau melarang pengajian akbar, kalo ada teman-teman yang mengajukan pengajian akbar pasti kita kondisikan, pengajian akbar silahkan tapi tolong sambil diamati siapa yang datang, agar kita tahu itu teman kita, kalo belum masuk dalam kegiatan ditingkat bawah segera lakukan pendekatan agar mereka-mereka yang hadir di pengajian akbar NU itu, kelihatan apakah dia benar-bener sebenarnya orang NU juga tapi yang belum tergabung, atau simpatisan atau ya masyarakat umum yang penting pengajian mangkat, setelah itu kita identifikasi, lakukan pendekatan kemudian silahkan ditarik ke majelis-majelis ditingkat bawah. Kalo hanya sekedar pengajian akbar tok kemudian selesai itu biaya besar tapi atsarinya tidak kecandak, sehingga kita formatnya seperti itu, pengajian akbar oke tidak masalah tapi setelah itu ada evaluasi tentang siapa-siapa yang datang dan terlibat untuk ditindak lanjuti sebagai warga atau anggota majelis taklim ditingkat bawah. Nah ini yang menurut kita penting, karena pengajian-pengajian umum selama ini, baik yang dilakukan NU maupun bukan, itu hanya membahas hal-hal yang ngepop, luput dari hal-hal yang sebenarnya prinsip menjadi kebutuhan orang hidup didunia dalam</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan

	<p>melaksanakan tugas kehidupan maupun tugas sebagai manusia. Sehingga kita sekarang mulai galakkan kajian-kajian kitab dibawah mulai dari kitab kecil sampai kitab menengah agar masyarakat bisa memenuhi pengetahuan dasarnya untuk penyelenggaraan peribadahan dan lain sebagainya. Sehingga kita sekarang banyak kajian-kajian ditingkat bawah mulai dari kajian fiqh yang dasar mulai kitab syafina, kitab takhrik, kemudian fiqh puasa, fiqh perempuan itu kita banyak titik yang selanggarakan, pegang kitab yang datang, yang ngaji juga pegan kitab , sehingga pada durasi tertentu peserta itu paham dari A-Z hal-hal yang mengatur tentang tatacara beribadah primer. Dan itu sudah kita lakukan alhamdulillah mudah-mudahan bisa terus berkembang.</p>	
P	: Bagaimana pengorganisasian terkait program dakwah di PCNU?	
S	: Kalo masalah sistem pelaksanaan, kita di PCNU secara keorganisasian punya agenda yang menjadi amanat dari peserta konferensi kemarin, menjadi rancangan program kerja <i>nggeh</i> , itu setidaknya tiga bulan sekali menyelenggarakan kegiatan lailatul ijtijma' karena itu menjadi program kerja PCNU itu tidak perlu panitia khusus, karena itu sifatnya rutinitas yang harus dikelola oleh PCNU. Panitia-panitia khusus itu dibentuk untuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya insidental, misalnya seperti PCNU kemarin mengadakan peringatan 100 Tahun itukan insidental maka itu ada paniti khusus. Jadi prinsipnya untuk dakwah yang sudah terjadwal sekaligus sudah menjadi program kerja PCNU itu tidak perlu ada panitia khusus.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengorganisasian
P	: Untuk pengawasan dan evaluasi bagaimana Pak?	
S	: Itu tetap ada, setiap kali kita habis melakukan	

	<p>kegiatan, entah itu yang sifatnya insidental atau rutinitas pasti kita lakukan evaluasi. Kalo yang sifatnya insidental evaluasinya kita lakukan sebelum pembubaran panitia, dan itu terdokumentasikan. Terus untuk yang sifatnya rutinitas itu secara rutin juga akan ada evaluasi, tapi tidak setiap kali kegiatan dievaluasi karena itu sifatnya rutinitas, biasanya awal evaluasinya justru dimulai dari grup-grup WA, ketika ada sesuatu yang dianggap masih bisa dioptimalkan lagi dan ketemu formulanya pasti teman-teman akan menyuarakan itu di grup WA, sehingga nanti akan ditindak lanjuti, disamping secara <i>offline</i>-nya, ketemu ya ketika waktu pertemuan rutin pengurus PCNU maupun saat lailatul ijtijma'.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Pengawasan dan evaluasi
P	: <p>Kemudian, pa yang menjadi faktor pendorong dalam menjalankan program kerja di PCNU ini Pak?</p>	
S	: <p>Faktor pendorong itu kan secara internal sudah menjadi program jadi ya orang-orang yang tergabung menjadi kepengurusan itu, wong jadi pengurus itu modalnya ya hanya karena kecintaan terhadap para guru-gurunya, pada Nahdlatul Ulama sehingga ya secara internal masing-masing pengurus itu punya tekad untuk melaksanakan apa yang sudah direncanakan dalam bentuk program kerja. Kalo eksternalnya, keinginan dari teman-teman untuk tidak ketinggalan dengan yang lain sekaligus untuk ngopeni secara berkelanjutan jamaah kita.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung
P	: <p>Untuk faktor penghambatnya apa ya Pak?</p>	
	<p>Faktor penghambatnya, yang pertama, NU dalam hal ini itu model pengajiannya tidak simpel. Sebut kalo diorganisasi yang lain itu kan ada kajian rutin yang sifatnya begitu dateng disana paling ada pembukaan dengan baca basmalah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat

	<p>kemudian langsung kajian, kalo tidak baca Al-Qur'an beberapa ayat terus kemudian langsung kajian. Kalo di NU tidak, di Nu itu sudah kadung terbiasa tidak meninggalkan tradisi tahlilan, sholawatan, kemudian dimunculkan dalam pembacaan maulid dan lain sebagainya itu, baru kemudian masuk pada materi kajian, sehingga inikan tidak bisa simpel, nah ini yang menjadikan durasi waktu pengajian yang diselenggarakan oleh NU itu relatif panjang. ini yang kadang menjadikan pengujung atau peserta itu menjadi merasa banyak waktu yang dikorbankan, kecuali kalo memang sudah kadung gathuk dengan kegiatan model NU. Terus yang kedua, masalah yang menjadi kendala itu animo masyarakat. Kadang teman-teman mengukur keberhasilan pelaksanaan program khususnya yang sifatnya insidental itu masih dihitung dari berapa banyak yang datang, sehingga punya kecenderungan menghadirkan narasumber yang ngepop. Inikan kalo terus-terusan bermasalah, karena bagaimanapun juga menghadirkan pembicara yang ngepop pasti konsekuensinya adalah biayanya cukup besar. Tapi ya tidak papalah untuk sesekali agar mereka merasa punya teman yang banyak sehingga menambah keberanian dan lain sebagainya. Kalo semangat mereka luar biasa, tapi kita pengennya pengajian akbar ya boleh dilakukan sesekali tapi kajian rutinnya jangan sampai ditinggalkan, karena yang bikin pinter itu kajian yang berkelanjutan.</p>	
--	--	--

Wawancara 2

Nama : Jati Pramono Abdul Qodir, S.Ag.

Jabatan : Sekretaris Tanfidziyah

Hari/Tanggal : Jum'at, 26 Mei 2023

Waktu : 14.30 WIB

Tempat : Sekretariat PCNU Karanganyar

Keterangan:

P : Peneliti

S : Subjek

K	VERBATIM	Main Tema
P	: Bagaimana proses perencanaan dakwah di PCNU?	
S	: Untuk perencanaan biasanya diawali dengan pembentukan program kerja saat rakercab, rapat kerja cabang, itu setelah konferensi, jadi rakercab itu diadakan setahun sekali. Membentuk program kerja selama satu tahun kedepan. Kalo konfercab itu lima tahun sekali, membentuk program kerja selama periode kepengurusan.	<ul style="list-style-type: none"> • perencanaan
P	: Terus Pak, kemarin dari wawancara Pak Nuril ada program kerja yang sifatnya insidental, nah itu bagaimana perencanaannya?	
S	: Ya seperti biasa mas, pembentukan panitia, rapat panitia, penggalan anggaran atau dana, terus perijinan dan lain sebagainya. Ya kalo pelaksanaan semacam itu seperti biasalah, seperti jenengan bikin acara-acara dikampus itu.	<ul style="list-style-type: none"> • perencanaan
P	: Kalo untuk pengorganisasian di PCNU ini bagaimana Pak?	

S	:	Pengorganisasian yang bagaimana ini maksudnya?	
P	:	Jadi di PCNU inikan dalam dakwahnya ada lembaga dan badan otonom untuk kekhususan kerja, nah itu ada apa saja Pak? Ada juga struktur di organisasi PCNU itu apa saja?	
S	:	Oh, jadi untuk itu, kita ada lembaga sama badan otonom, jadi itu sendiri-sendiri. Ada LDNU, ada LKNU, ada BANSER, ada ANSOR, IPNU-IPPNU, Muslimat dan lain sebagainya, itu bisa dilihat bagan didepan situ, disini sudah lengkap semua. Kalau pengurus secara struktural itu ada Mustasyar, Syuriah, dan Tanfidziyah. Mustasyar tugasnya menjadi penasehat organisasi, Syuriah itu membuat keputusan, dan Tanfidziyah tugasnya sebagai operasional atau yang melaksanakan.	<ul style="list-style-type: none"> • pengorganisasian
P	:	Kemudian untuk program kerjanya dari masing-masing Lembaga dan Banom itu seperti apa Pak?	
S	:	Kalo untuk program kerja, nanti silahkan bisa lihat di dokumen-dokumen kita. Kalo Banomnya, biasanya untuk hasil rapat kerjanya tidak dikasihkan ke kita, karena dia itu adan otonom, tapi kalo lembaganya laporan ke kita.	
P	:	Untuk proses pengawasan atau evaluasi program kerja di PCNU itu seperti apa pak?	
S	:	Ya mesti, setiap nanti kalo sifatnya insidental setiap pembubaran panitia pasti kita adakan evaluasi, jadi sebelum pembubaran panitia itu harus evaluasi. Setiap taun kita juga evaluasi untuk program kerja rakercab, yang berjalan apa, yang tidak berjalan apa, seperti itu.	<ul style="list-style-type: none"> • pengendalian
P	:	Kemudian kalo dari Pak Jati sendiri, untuk faktor pendukung ketika menjalankan program	

		kerja itu apa Pak?	
S	:	Faktor pendukungnya ya kekompakan pengurus, karena program kita kan kemandirian. Kalo dari eksternal ya dukungan warga, dukungan pemerintah.	<ul style="list-style-type: none">• Fakor pendukung

Wawancara 3

Nama : KH. Abdul Aziz, S.Pd.I

Jabatan : Rais Syuriah PCNU Karanganyar

Hari/Tanggal : Senin, 5 Mei 2023

Waktu : 13.00 WIB

Tempat : Tugu, rt.2/rw.6, Genengan, Jumantono, Karanganyar

Keterangan:

P : Peneliti

S : Subjek

K	VERBATIM	Main Tema
P	: Bagaimana proses perencanaan dakwah di PCNU?	
S	: Untuk perencanaan kita di PCNU mulai dari bawah, kita aktifkan dulu MWC, Ranting, sampai anak ranting karena PCNU dengan rencana yang bagus, yang matang, rencana yang jangka pendek, jangka panjang tanpa MWC kita nggak jalan, MWC pun tanpa ranting juga nggak jalan. Di karanganyar ini kurang lebih ada 150-an ranting dari 170 desa, ya artinya belum semuanya terbentuk secara organisasi, walaupun nanti di masyarakat juga sudah ada yang NU tapi baru amaliyahnya belum bisa membentuk organisasi secara struktur, itu nanti yang penting dari ranting-ranting berjalan. Kalo ranting-ranting berjalan nanti di PCNU Karanganyar itu manajemen dakwahnya mungkin akan mudah. Baru setelah itu kita susun program kerja, kita adakan konferensi yang membahas isu-isu strategis, dan ada juga musykercab atau rakercab setiap setahun sekali. Kalau secara arus bawah kita menanam ustadz-ustadz di ranting-ranting, di desa-desa, di dusun-dusun nanti sedikit demi sedikit akan tumbuh minimal amaliyahnya dulu, setelah itu	<ul style="list-style-type: none"> • Perencanaan

nanti berjalan baru dimasukkan ke struktur-struktur, jadi pelan-pelan. Daerah-daerah yang belum ada ustadznya tapi ada orang asli situ tapi pernah mondok itu juga bisa diandalkan untuk menjadi NU di ranting secara struktur. Di Karanganyar ini sudah terbentuk, diantaranya, tidak semua ya, adanya PCNU dan strukturnya itu karena adanya ustadz-ustadz yang didatangkan dari luar. Diantaranya di Karanganyar itu ada ISAM, Ikatan Santri Al-Mashuri, itu juga berperan besar. Ustadz-ustadz yang di datangkan dari ISAM itu datanya sekitar 37 yang tersebar di Karanganyar tapi hanya di wilayah 4J. Di Karanganyar itu untuk ISAM dibagi dua, di sebelah selatan jalan lawu itu namanya Karanganyar selatan, yang sebelah utara jalan lawu itu Karanganyar utara. Diantaranya itu untuk disebarkan diseluruh wilayah Karanganyar untuk dakwah untuk masyarakat yang memang dibawakanlah ahlussunah wal jamaah an-nahdliyah, jadi kalo bukan an-nahdliyah tidak masuk dalam grup ISAM itu. Ada juga HAMAS, Himpunan Alumni Santri Al-Asyariyah, yang pusatnya di Magelang, ISAM tadi pusatnya ya di Magelang. Masih ada lagi, HIMASAL, Himpunan Alumni Santri Lirboyo, itu juga disebarkan di Kabupaten Karanganyar yang memang atas permintaan masyarakat, bukan karena kita yang memberikan atau yang meminta, tapi memang yang meminta masyarakat. Jadi, untuk dakwah di NU selain yang secara administrasi dan lain sebagainya tadi saya bilang PCNU tanpa MWC tidak berjalan, MWC tanpa ranting juga nggak berjalan, bahkan ranting itu nanti kalo bisa sampai anak ranting. Kalo sudah ada rantingnya sudah baguslah, ada kegiatan nanti bisa mengelola di desa situ, bisa bekerjasama dengan pemerintah desa, RT, RW, Bayan dan lain sebagainya. Seperti itu perencanaannya

		<p>secara dari arus bawah. Tapi, sebelum itu semua, dulu sebelum ada ISAM, HAMAS, HIMASAL memang saya sendiri yang membentuk itu dinamakan Ikatan Santri Karanganyar atau ISKA. Karena dulu itu disini kog banyak santri dari sana, sana, sana kog belum terorganisir, ada yang orang Jakarta datang ke pesisir, ada orang pesisir kemudian rabi dengan orang sini, dari semua itu yang haluannya ke Nahdlatul Ulama maka terus dibentuk santri darimanapun yang ada di Karanganyar diadahi di Ikatan Santri Karanganyar. Dulu ISKA itu untuk bibit NU, karena NU-nya sudah berjalan akhirnya ISKA ini seakan-akan istirahat. Mungkin <i>wonten melih sing kiro-kiro</i> perlu ditanyakan?</p>	
P	:	<p>Mungkin yang selanjutnya itu terkait pengorganisasian Pak, di PCNU sendiri bagaimana pengorganisasian dakwahnya Pak?</p>	
S	:	<p>Kalo secara struktural di PCNU itu ada Mustasyar, ada Syuriah, ada Tanfidziyah. Kalo Mustasyar kalo tidak salah ada sembilan, itu kyai-kyai sepuh diantaranya kalo yang di bagian utara ada Mbah Abdullah, Kaliboto, kemudian Mbah Habib Hasan itu yang disepuhkan, lalu yang jadi pimpinannya Mustasyar itu yang paling atas Pak Musta'in, Pak Musta'in, terus ada lagi Pak Andi Syaifudin, Mbah Husnan, itu semua adalah Mustasyar. <i>Nek e</i> Syuriah itukan kyai nya, ibarat pondok pesantren dari Syuriah itu Kyai nya yang terdiri dari Rais, Wakil, Katib dan anggota, ada a'wan itu yang Syuriah, kalo Mustasyar itu <i>nduwur e</i> kyai, jadi <i>Kasepuhan</i>, jadi kalo Mustasyar itu malah tidak bisa berwenang untuk mengatur, manajemen-manajemen itu yang penting mlaku tapi kalo ada kurang-kurangnya, ada kurang baiknya, itu Mustasyar berhak untuk <i>ngelekke</i>, jadi <i>ngelekke kyai ne</i>, misal kurang <i>ngene</i>, iki kurang <i>ngene</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengorganisasian

		<p><i>nggeh saget</i>, itu Mustasyar sebagai penasehat sebatas <i>ngelekke</i>, melarang, menasehati, memotivasi, sebatas mental atau spiritual. Lha nanti yang melaksanakan Tanfidziyah. Tanfidziyah itu melaksanakan, dari Syuriyah itu punya rencana-rencana, walaupun dari Tanfidziyah punya rencana atau punya program dan lain sebagainya bisa, itu nanti <i>diaturke</i> ke Syuriyah, kalo Syuriyahnya oke ya nanti bisa diteruskan. Kalo Syuriyah harus punya rencana karena ibarat pesantrenkan yang punya pondok atau kyai nya. Tanfidziyah terdiri dari ketua, wakil, sekretaris, bendahara, dan nanti ada bagian-bagian, nanti punya lembaga dan punya ada banom. Kalo dari kestrukturannya dari PCNU seperti itu.</p>	
P	:	<p><i>Nggih selajengipun</i> Pak, terkait pelaksanaan dakwah yang ada di PCNU itu seperti apa Pak?</p>	
S	:	<p>Kalo pelaksanaannya kalo badan otonom itu kan diatur dari pusat, pusatnya Ansor, pusatnya Muslimat, Fatayat, itu kan banom itu, tapi walaupun banom dari pusat sendiri nanti harus disesuaikan dengan PCNU, walaupun nanti yang mengatur dari pusat, tapi kalo yang ada di Karanganyar ya harus bekerjasama dengan PCNU walaupun itu banom. Kalo lembaga jelas diatur oleh PCNU, itu harus seperti itu. Jadi dalam pelaksanaannya itu ada banom ada lembaga disamping dari PCNU sendiri.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pelaksanaan
P	:	<p>Kemudian ini untuk proses evaluasi sendiri bagaimana Pak?</p>	
S	:	<p>Proses evaluasi itu pasti ada, ini sekarang baru gencar-gencarnya kita memperbarui untuk surat-menyurat SK dan lain sebagainya. Kemarin baru Tawangmangu, Karangpandan itu baru saja kita perbarui. Pokonya kalo sudah sampai proses akhir pasti kita evaluasi,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • pengendalian

	<p>kurangnya mana, yang mana perlu diperbaiki, itu pasti ada. Ranting-rantingpun demikian, bahkan ini dari zoom kemarin dari PBNU langsung akan ada validasi dan monitoring pada tiap-tiap PCNU, MWCNU itu masih berjalan apa enggak.pokoknya administrasi harus berjalan, harus lengkap, tapi kan itu untuk <i>wong deso</i> sini cukup sulit. Jadi jangan sampai dibekukan karena tidak ada administrasi. Ini karena memang untuk tertib administrasi, tertib organisasi. Memang untuk saat ini kita difokuskan untuk tertib organisasi. Sekarang kalo di PCNU kalo ada rapat-rapat suda dibiasakan untuk tepat waktu. Kalo dulu kan undangan rapat jam 12 <i>anyake ngasar</i>, kalo sekarang sudah tertib, sudah mulai tertata sedikit demi sedikit, itu diantaranya seperti itu.</p>	
P	: Kalo untuk faktor pendorong PCNU dalam menjalankan manajemen dakwah itu bagaimana Pak?	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor pendukung
S	: Dari faktor pendorong itu ada faktor yang tidak ada harganya atau harganya sebenarnya mahal, tapi tidak bisa dinilai dengan harga, yaitu masyarakat sendiri. Masyarakat sendiri itukan amaliyahnya itu sudah NU khususnya dari tradisi-tradisi Jawa. Tradisi Jawa itu yang dilaksanakan masyarakat khususnya di Jawa Tengah, itukan sudah masyarakat NU, jadi kalo kita dakwah kesitu, kita menyiarkan agama disitu sudah cocok dengan masyarakat itu keuntungan kita. Itu merupakan modal untuk mendorong dakwah di PCNU untuk berdakwah. Kemudian faktor pendorong lainnya itu kita di PCNU punya prinsip, penya keyakinan kalo kita baik insyaallah akan dicukupi oleh Allah. Itu yang tidak bisa dinilai dengan harga, jadi sudah tertanam pada tiap-tiap pengurus, itu yang dinamakan barokah.	

P	:	Sebaliknya pak, untuk faktor penghambatnya apa Pak?	
S	:	Faktor penghambatnya itu juga di masyarakat, itu <i>nyuwun sewu</i> , dari warga yang awam memang bodoh, artinya untuk dalil nggak tahu. Dalil-dalilnya mana nggak tahu. Tapi disana sudah dilakukan amaliyah-amaliyah NU. Makanya da'i da'i harus bisa <i>sepinter-pintere</i> dalam dakwah bisa mengemas biar nanti masyarakat bisa mengerti dalil, la ini tantangan para da'i dakwah dalilnya harus punya.	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor penghambat

Wawancara 4

Nama : Uswatun Hasanah Gandasari

Sebagai : Jamaah NU Karanganyar

Hari/Tanggal : Minggu, 28 Mei 2023

Waktu : 10.30 WIB

Tempat : Tegan, Kadipiro, Jumapolo, Karanganyar

Keterangan:

P : Peneliti

S : Subjek

K		VERBATIM	Main Tema
P	:	Bagaimana awal mula mbak Uswatun mengenal PCNU/NU Karanganyar?	
S	:	Saya berasal dari keluarga NU. Awal mula itu saya kenal PCNU karanganyar karena saya tergabung dengan lembaga banom pada tahun 2019. Ditahun yang sama saya juga menjadi salah satu pengurus di PCNU banom IPPNU yang dimana adalah banom yang menaungi pelajar dan mahasiswa. Semakin lama NU dikaranyar sangat berkembang, terbukti dengan data yang diinput melalui SISNU. Kurang lebih 4000 yg terdata	
P	:	Kemudian mbk, Apa yang mendorong mbak Uswatun untuk menjadi jamaah NU/nahdliyin?	
S	:	Saya menjadi jamaah Nahdliyyinan karena saya sendiri nyaman dengan amaliyah ajaran ahlusunah wal jamaah yang diajarkan, yang dimana sangat bisa merangkul dari masyarakat pedesaan hingga kota. Yang mengajarkan tentang amaliyah sehari-hari dan bisa	

		diterapkan dimasyarakat. Contohnya mengadakan tahlilan, yasinan, megegan, bersih dusun dll yang dimana menjunjung tinggi nilai agama, budaya dan kerukunan masyarakat.	
P	:	Jadi dulu awal mula kenal NU dari lingkungan sekitar ya mbak?	
S	:	Iya mas, jadi dari kecil dulu ngajinya dengan kyai NU di dusun Tegan sini. Sampe sekarang alhamdulillah masih berjalan ngaji di TPQ masjid untuk anak-anak dan remaja.	
P	:	Apakah mbak Uswatun sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PCNU Karanganyar?	
S	:	Ya Sering, kalau contohnya biasanya ahad pagi yang diselenggarakan di masjid agung karanganyar itu biasanya yang ngisi dari PCNU, pengajian akbar dalam rangka menyambut nuzul quran, pengajian akbar bersama habib syech di alun alun kranganyar, sinau bareng bersama cak nun di acara harlah NU dll. Ada juga acara diluar kegamaan ada lomba voli, badminton, dan futsal yang diadakan antar banom yang dimana dinaungi oleh pcnu kab karanganyar.	
P	:	Apa yang mbak dapatkan setelah mengikuti kegiatan PCNU Karanganyar?	
S	:	Saya mendapatkan pengalaman belajar ilmu agama dari sumber yang akurat, dimana beliau adalah tokoh" ulama, ustad, dan kyai. Yang mungkin jika saya tidak mengikuti acara	

		<p>tersebut tidak bisa belajar bersama, duduk bersama dengan beliau. Selain itu untuk dampak kehidupan sehari-hari kita bisa lebih membedakan mana yg baik dan belum tentu baik kita lakukan, menambah rasa syukur nikmat dalam menjalani sesuatu hal untuk kedepannya. Itu kalo dibidang keagamaan. Kalo dari kegiatan olahraga juga mencari kader-kader berbakat dalam bidang keolahragaan. Dengan demikian pcnu tidak hanya memikirkan nilai spriritual saja, namun juga memperhatikan bakat-bakat yang ada pada kader NU di kabupaten Karanganyar.</p>	
P	:	<p>Begitu ya mbak, selanjutnya mungkin ini jadi pertanyaan yang terakhir mbak, bagaimana tanggapan mbak Uswatun terhadap program kerja PCNU Karanganyar, khususnya di periode 2021-2026 ini?</p>	
S	:	<p>Panitia sudah melakukan dengan baik, sangat memfasilitasi masyarakat yang ingin belajar ilmu agama melalui pengajian dan agenda yang diselenggarakan, untuk masa khidmat 2021 - 2026 ini, menurut saya pribadi mungkin sedang berlangsung untuk saat ini masih ada beberapa pembenahan yang sedang dilakukan. Kalo untuk kegiatan rutin berjalan dengan semestinya, semoga dengan agenda-agenda yang ada selalu menambah solidaritas antar banom yang ada.</p>	

Wawancara 5

Nama : Abdul Rohman

Sebagai : Jamaah NU Karanganyar

Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

Waktu : 15.30 WIB

Tempat :Manggung Rt.02/Rw.08, Cangakan, Karanganyar

Keterangan:

P : Peneliti

S : Subjek

K	VERBATIM	Main Tema
P :	Bagaimana awal mula Mas Abdul mengenal PCNU/NU Karanganyar?	
S :	saya mengenal nahdlatul ulama di Kabupaten Karanganyar ini awalnya mengikuti organisasinya dari satu banom yang ada di ormas Nahdhatul Ulama dan dari situ semua saya diajarkan bahwa nahdhatul ulama memegang ajaran ala ahlussunah wal jamaah an-nahdliyin yang diajarkan oleh para pendiri Nahdhatul Ulama khususnya hadratussyakih simbah yai Hasyim Asyari,simbah yai Wahab Hasbullah, simbah yai Bisri Syansuri dan para pendiri lainnya dan dari situ saya mengenal Nahdlatul Ulama di Karanganyar ini bahwa para sesepuh Nahdhatul Ulama di kabupaten Karanganyar memiliki kinerja yang baik dan benar untuk generasi penerus Nahdhatul Ulama kedepannya dan lewat jalur organisasi saya tau bahwa nahdhatul ulama bukan hanya sekedar kita menitipkan nama doang akan tetapi juga harus bisa mengurus nama organisasi masyarakat yang besar ini.	

P	:	Apa yang mendorong Mas Abdul untuk menjadi jamaah NU/nahdliyin?	
S	:	Yang mendorong saya menjadi warga Nahdliyyin itu hanya satu bahwa simbah yai Hasyim Asyari pernah dawuh "barangsiapa yang mau mengurus Nahdhatul Ulama aku akan anggap santriku, siapa yang menjadi santriku akan ku doakan husnul khotimah beserta anak cucunya kelak" itu yang membuat semangat saya untuk bergairah di nahdhatul ulama.	
P	:	Apakah Mas Abdul sering mengikuti kegiatan yang diadakan oleh PCNU Karanganyar?	
S	:	Ya cukup sering, seperti kajian ahad pagi, sarasehan bersama sesepuh nahdhatul ulama di kabupaten Karanganyar.	
P	:	Apa yang Mas Abdul dapatkan setelah mengikuti kegiatan PCNU Karanganyar?	
S	:	Yang saya dapatkan diberbagai kegiatan itu bisa membuat kita tau bahwa Nahdhatul Ulama itu bukan hanya mengajarkan soal tentang organisasi saja akan tetapi tentang adab kepada para kyai ibu nyai dan para guru-guru maupun teman.	
P	:	Bagaimana tanggapan Mas Abdul terhadap program kerja PCNU Karanganyar yang pernah diikuti?	
S	:	Tanggapan saya terhadap PCNU Karanganyar sebagai pelaksana program kerja itu sangat luar biasa karena dari beliau-beliau lah kita tau	

		bahwa semangat untuk menghidupi organisasi itu bukan tentang kita cuma menumpang nama akan tetapi harus dengan dhohir dan batin kita terhadap Nahdhatul Ulama ini.	
P	:	Bagaimana tanggapan Mas Abdul terkait dengan kepengurusan PCNU Karanganyar periode 2021-2026 ini?	
S	:	pendapat saya tentang masa khidmat dari pcnu ini sangat-sangat luar biasa karena beliau-beliau selalu mengajarkan kepada generasi penerus nahdhatul ulama khususnya untuk berkhidmat kedepannya bukan hanya sekedar memikirkan organisasi saja akan tetapi juga harus bisa menghadapi situasi dan keadaan tahun ini harus bisa berpikir secara rasional dan logis semoga kedepannya bisa mencetak generasi penerus dari beliau-beliau khususnya pimpinan cabang nahdhatul ulama kabupaten Karanganyar ini	

Wawancara 6

Nama : Ayu Widyawati

Sebagai : Jamaah NU Karanganyar

Hari/Tanggal : Kamis, 1 Juni 2023

Waktu : 10.00 WIB

Tempat : Tugu, Genengan, Jumantono, Karanganyar

Keterangan:

P : Peneliti

S : Subjek

K		VERBATIM	Main Tema
P	:	Bagaimana awal mula Mbak Ayu mengenal PCNU/NU Karanganyar?	
S	:	Aku dulu itu mengenal PCNU/NU itu karena Pak Kyai ku bernaungan NU, jadi beliau yang dakwah di rumah begitu, aku bener-bener kenal NU itu setelah ikut IPPNU, dulu pas masih kelas 6 SD itu sudah disuruh ikut diklat, kan sejak kecil sudah ngaji to sama beliau, terus direkomendasikan untuk ikut diklat IPPNU itu. Jadi aku paham materi-materi NU.	
P	:	Apa yang mendorong Mbak Ayu untuk menjadi jamaah NU/nahdliyin?	
S	:	Kalo untuk itu, kebetulankan di rumah ada guru ngaji, jadi kenapa nggak dimanfaatkan untuk ngaji, dan kebetulankan Kyai disini itu Kyai NU, dari ngaji dengan beliau aku semakin kenal dengan NU. Ditambah lagi aku ikut IPPNU tadi, jadi bisa disebut aku itu menjadi seorang nahdliyin ya karena ikut ngaji Kyai NU. Selanjutnya di IPPNU diterangkan materi ke-NU-an, ke-aswaja-an dan lain-lain pokoknya yang ala-ala Nahdliyin gitu. Jadi dari situ aku mulai menyadari kalo aku ini NU.	
P	:	Apakah Mbak Ayu sering mengikuti kegiatan yang	

		diadakan oleh PCNU Karanganyar	
S	:	Alhamdulillah sering, karenakan aku termasuk salah satu anggota dari banom NU yaitu PC-IPPNU Karanganyar, jadi untuk setiap kegiatan otomatis kalo ada kegiatan PCNU juga diikuti semua banomnya, bahkan selain mengikuti saya juga ikut andil atau menjadi bagaian dari kegitan PCNU.	
P	:	Apa yang Mbak Ayu dapatkan setelah mengikuti kegiatan PCNU Karanganyar?	
S	:	Yang saya dapatkan itu seperti banyak motivasi-motivasi dari para pengurus PCNU, banyak hal-hal positif yang didapatkan. Selain itu dengan mengikuti kegiatan di PCNU mungkin bisa dibilang untuk mengarahkan ke jalan yang benar atau jalan yang lebih baik begitu. Kemudian jadi tahu aturan-aturan kalo di agama itu seperti ini, kalo di umum itu seperti ini, pokoknya banyaklah maanfaat dari aku kenal NU dari dakwah-dakwah tersebut, banyak pengalaman juga, sama relasi, itukan penting sekali.	
P	:	Bagaimana tanggapan Mbak Ayu terhadap program kerja PCNU Karanganyar yang pernah diikuti?	
S	:	Ya dalam setiap program pasti ada kekurangan ada kelebihan, mungkin kalo tanggapanku untuk kekurangannya yang terlibat itu pengurus yang itu-itu saja, jadi tidak melibatkan semua orang, tapi untuk kelebihan, pengurus itu kombok dan solid banget. Terus aku banyak menemui dari kegiatan NU banyak tanggapan atau respon masyarakat yang luar biasa, kalo ada kegiatan pasti yang dateng banyak banget, ya itu sih menurutku.	
P	:	Bagaimana tanggapan Mbak Ayu terkait dengan kepengurusan PCNU Karanganyar periode 2021-2026 ini?	
S	:	Untuk pandanganku saat ini, alhamdulillah PCNU itu ngayomi ke semua banomnya, pokoknya baik lah	

	<p>positif. Terus untuk keadministrasian itu sudah semakin tertata rapi sudah lebih bagus dari periode yang sebelumnya, karena administrasikan di era-era sekarang ini memang sangat-sangat penting begitu. Terus untuk kekurangannya ya menurutku beliau-beliau itu kan banyak yang sibuk, jadi mungkin banyak kendala di waktunya kalo untuk kumpul-kumpul.</p>	
--	---	--

Lampiran 3

Dokumentasi



Wawancara dengan Ketua Tanfidziyah
PCNU Karanganyar



Wawancara Rais Syuriyah
PCNU Karanganyar



Wawancara dengan Sekretaris PCNU Karanganyar



Gedung Sekretariat PCNU Karanganyar



Peringatan 1 Abad NU Karanganyar

MASJID AGUNG MADANIYAH
KABUPATEN KARANGANYAR

Hadiri dan Ikutilah
KAJIAN AHAD PAGI

Ahad
28 Mei 2023

FREE PARKIR

Pukul
06.00 – 07.00 WIB

KH. Abdul Aziz, S.Pd.I.
Rois Syuriah PCNU Kab. Karanganyar

PATUHI PROTOKOL KESEHATAN

Kajian Ahad Pagi

Lampiran 4

Hasil Cek Turnitin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN DAKWAH**

Jl. Pandawa Pucangan Kartasura Sukoharjo Telp. (0271) 781516 Fax. (0271) 782774
Homepage : www.iain-surakarta.ac.id E-mail: fud.uin@iain-surakarta.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Tim Turnitin Fakultas Ushuluddin dan Dakwah (FUD) UIN Raden Mas Said Surakarta menerangkan bahwa setelah melakukan cek plagiasi skripsi dengan menggunakan perangkat lunak **Turnitin** maka pihak di bawah ini:

Nama : Bagus Susilo
NIM : 191231068
Program Studi : MD
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MANAJEMEN DAKWAH PADA PENGURUS CABANG NAHDLATUL ULAMA (PCNU) KABUPATEN KARANGANYAR (PERIODE 2021-2026)
Hasil Turnitin : 15 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiasi dengan "Similarity Index" di bawah 30 persen.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagai syarat pelaksanaan munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Sukoharjo, 09/06/2023

Wakil Dekan,
Wakil Dekan I,

Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
NIP. 19700723 200112 2 003

Hasil Cek Turnitin

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Bagus Susilo
Tempat Tanggal Lahir : Karanganyar, 05 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Bondalem Rt.01/Rw.05, Jumantoro
Jumapolo, Karanganyar
Telepon : 0877-3079-9308
Email : Susilobagus1922@gmail.com

Riwayat Pendidikan

MI Sudirman Giriwondo : 2005 – 2011
SMPN 2 Jumapolo : 2011 – 2014
SMK Veteran 1 Sukoharjo : 2014 – 2017